



DIREKTORAT JENDERAL
AMERIKA DAN EROPA

LAPORAN KINERJA

20

24

CAPAIAN KINERJA

NCKO
105,83



STAKEHOLDER PERSPECTIVE

106,48%

Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi di Kawasan Amerika dan Eropa yang Optimal

Perdagangan **120%**

Investasi **111,04%**

Pariwisata **107,86%**

Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang Berpengaruh di Kawasan Amerika dan Eropa

Persentase Kepemimpinan Indonesia **100%**



CUSTOMER PERSPECTIVE

100%

Persentase kesepakatan kerjasama bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri **100%**

Persentase prakarsa/ rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri **100%**



INTERNAL BUSINESS PROCESS PERSPECTIVE

104,68%

Diplomasi Bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang kuat

Diplomasi Multilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang kuat

Kesepakatan Ekososbud **120%**

Kesepakatan Polkam Maritim **108,11%**

Persentase DEI **100%**

Persentase Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Ekososbud **100%**

Persentase Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Polkam Maritim **100%**



LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE

109,35%

Infrastruktur Diplomasi di Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Kuat

Tata Kelola Organisasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang baik **100,62%**

Pengelolaan Aset Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Optimal **110,65%**

Pengelolaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Optimal dan Akuntabel **116,77%**

KATA PENGANTAR

Politik luar negeri dijalankan di tengah dunia yang penuh tantangan dan ketidakpastian. Menyikapi dinamika tersebut, politik luar negeri Indonesia terus dijalankan secara konsisten berdasarkan prinsip bebas aktif, berkiblat kepada kepentingan nasional dan berkontribusi bagi perdamaian dunia, sesuai mandat konstitusi. Dalam rangka mendukung tugas Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang luar negeri, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa (Ditjen Amerop) turut berperan aktif dalam memastikan pencapaian prioritas 4+1, yakni penguatan diplomasi ekonomi, diplomasi perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI), diplomasi kedaulatan NKRI, diplomasi Indonesia bagi perdamaian dan stabilitas di kawasan dan dunia, serta penguatan infrastruktur diplomasi. Peran Ditjen Amerop dilakukan melalui penyelenggaraan kerja sama bilateral dengan 83 negara mitra di kawasan Amerika dan Eropa. Pelaksanaan peran, tugas dan fungsi tersebut mengacu pada Peta Strategi yang diterjemahkan dalam Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Amerika dan Eropa (Dirjen Amerop) Tahun 2024.

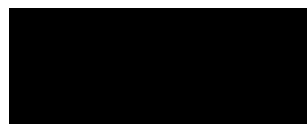
Dari segi pengelolaan kinerja dan anggaran, Ditjen Amerop berhasil meraih sejumlah prestasi. Salah satu pencapaian tersebut adalah perolehan Peringkat Ketiga dalam Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja Unit Organisasi Pusat Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) Tahun 2023, dengan nilai 81,00 (A). Selain itu, Ditjen Amerop juga mencatatkan realisasi anggaran sebesar 99,29% untuk Tahun Anggaran 2024.

Laporan Kinerja (LKj) Ditjen Amerop Tahun 2024 disusun sebagai pertanggungjawaban dan refleksi dari pencapaian dan komitmen Ditjen Amerop dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Laporan ini merupakan upaya untuk secara transparan menggambarkan pencapaian, tantangan, dan langkah-langkah yang telah dilakukan sepanjang tahun 2024.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya atas prestasi, dedikasi, dan kerja sama seluruh jajaran Ditjen Amerop serta seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung pencapaian visi dan misi Ditjen Amerop. Kiranya LKj Ditjen Amerop Tahun 2024 dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Januari 2025

Direktur Jenderal Amerika dan Eropa



Umar Hadi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i
DAFTAR ISI..... iii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....iv

BAB I - PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang.....1
I.2 Aspek Strategis.....3

BAB II - PERENCANAAN KINERJA

II.1 Rencana Strategis Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa.....8
II.2 Perjanjian Kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Tahun 2024.....10

BAB III - AKUNTABILITAS KINERJA

III.1 Capaian Kinerja14
III.2 Realisasi Anggaran.....123
III.3 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....125

BAB IV - PENUTUP

IV.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja.....136
IV.2 Kendala dan Tantangan.....137
IV.3 Proyeksi Kedepan.....137

LAMPIRAN

- 1. Perjanjian Kinerja
- 2. Matriks Realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja
- 3. Matriks Informasi Kinerja
- 4. Matriks Penjenjangan Kinerja

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja (LKj) Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa (Ditjen Amerop) Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban Ditjen Amerop dalam melakukan tugas dan fungsinya selama kurun waktu satu tahun. LKj juga merupakan perwujudan transparansi dan akuntabilitas dari capaian kinerja Ditjen Amerop dalam mencapai visi dan misinya, sebagaimana tercantum dalam Peta Strategi Ditjen Amerop tahun 2024. Hal-hal tersebut sesuai dengan mandat Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi (PermenPAN-RB) Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah; dan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 27 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan Republik Indonesia.

Capaian Target Kinerja Ditjen Amerop

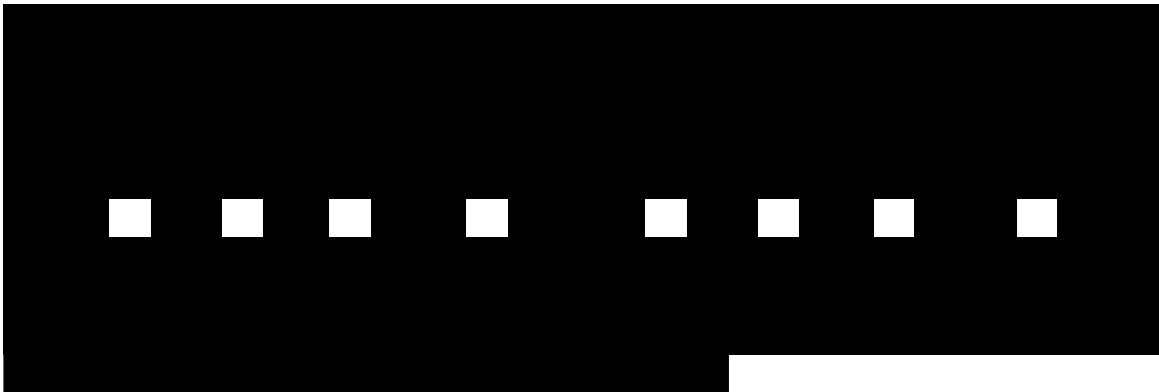
Capaian kinerja Ditjen Amerop diukur dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi IK pada setiap perspektif. Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh nilai capaian kinerja organisasi Ditjen Amerop sebesar **105,83** Nilai tersebut diperoleh dari capaian kinerja masing-masing perspektif sesuai bobotnya, berdasarkan aplikasi *e-Kinerja* pada Sistem Manajemen Kinerja berbasis BSC.

Berikut tabel realisasi dan capaian IK tahun 2024 sesuai PK Ditjen Amerop Revisi ke-1 Tahun 2024:

SS	Sasaran Strategis	IK	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024
<i>Stakeholder Perspective</i>						
S1	Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi yang Optimal di Kawasan Amerika dan Eropa	S1.1	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa	93,50	117,59	120%
		Sub IK 1	Jumlah Komitmen Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa	168	205	120%
		Sub IK 2	Nilai Perdagangan dengan Negara Mitra di kawasan Amerika dan Eropa	USD 45.316.143.127	USD 48.592.644.428	107,23%
		S1.2	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi di kawasan Amerika dan Eropa	89,41%	99,28	111,04%
		Sub IK 1	Jumlah Komitmen Investasi di kawasan Amerika dan Eropa	77	82	106,49%
		Sub IK 2	Nilai Investasi dengan Negara Mitra di kawasan Amerika dan Eropa	USD 5.107.861.787	USD 4.212.031.000	82,46%
		S1.3	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata di kawasan Amerika dan Eropa	91,72%	98,93	107,86%
		Sub IK 1	Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara di kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia	90,32%	90,61%	100,32%

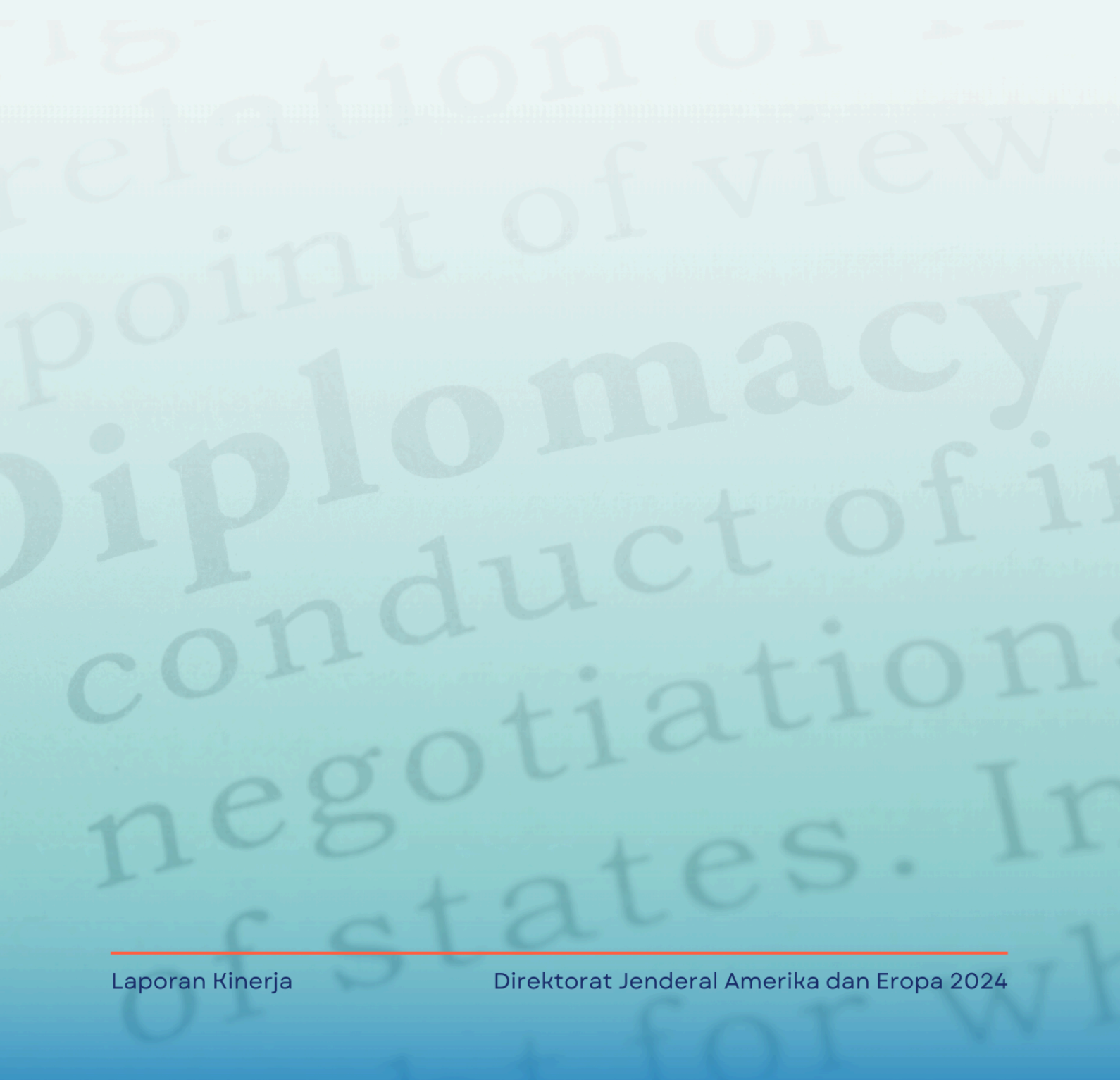
SS	Sasaran Strategis	IK	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024	
		Sub IK 2	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia	2.714.676 kunjungan	2.598.050 kunjungan	95.70%	
S2	Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang Berpengaruh di Kawasan Amerika dan Eropa	S2.1	Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum kerja sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa	100%	100%	100%	
Customer Perspective							
C1	Dukungan dan komitmen nasional yang tinggi atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan internasional di Kawasan Amerika dan Eropa	C1.1	Persentase kesepakatan kerjasama bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	100%	100%	100%	
		C1.2	Persentase prakarsa/rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	100%	100%	100%	
Internal Business Process Perspective							
B1	Diplomasi Bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang kuat	B1.1	Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya di kawasan Amerika dan Eropa	40	50	120%	
		B1.2	Jumlah kesepakatan di bidang polkam dan maritim di kawasan Amerika dan Eropa	37	40	108,11%	
		B1.3	Persentase Data <i>Economic Intelligence</i> dari kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dalam negeri	100%	100%	100%	
B2	Diplomasi Multilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang kuat	B2.1	Persentase posisi/prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang ekonomi, sosial dan budaya	100%	100%	100%	
		B2.2	Persentase posisi/ prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang polkam maritim	100%	100%	100%	
Learning & Growth Perspective							
L1	Infrastruktur Diplomasi di Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Kuat	L1.1 Tata Kelola Organisasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang baik	L1.1.1	Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu	81	81,55	100,68%
			L1.1.2	Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	80,55 (A)	81,00 (A)	100,56%
		L1.2 Pengelolaan Aset Direktorat Jenderal	L1.2.1	Indeks Pengelolaan BMN Kementerian Luar Negeri	3,10 (Skala 4)	3,62 (Skala 4)	116,77%

SS	Sasaran Strategis	IK	Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian 2024
	Amerika dan Eropa yang Optimal					
	L1.3 Pengelolaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Optimal dan Akuntabel	L1.3.1	Nilai IKPA Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	94,32	95,54	101,29%
		L1.3.2	Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu	4 (WTP)	4 (WTP)	120%



BAB I

PENDAHULUAN



I.1 LATAR BELAKANG

Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Luar Negeri.

Berdasarkan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Luar Negeri, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerika dan Eropa. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa menyelenggarakan fungsi:

KEDUDUKAN

Ditjen Amerop dipimpin oleh Dirjen Amerop yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Luar Negeri.

TUGAS

Menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri pada lingkup bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerika dan Eropa.

FUNGSI

1. Perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerika dan Eropa;
2. Pelaksanaan kebijakan dan koordinasi di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerika dan Eropa;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerika dan Eropa;
4. Pelaksanaan administrasi Ditjen Amerop; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

1. Perumusan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerika dan Eropa;
2. Pelaksanaan kebijakan dan koordinasi di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerika dan Eropa;
3. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerika dan Eropa;
4. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, berdasarkan Peraturan Menteri Luar Negeri No. 6/2021, Direktur Jenderal Amerop dibantu oleh 1 (satu) pejabat Sekretaris Ditjen Amerop dan 5 (lima) pejabat Direktur, yaitu: Direktur Amerika I, Direktur Amerika II, Direktur Eropa I, Direktur Eropa II, dan Direktur Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa.



Masing-masing Direktorat di Ditjen Amerop memiliki tanggung jawab untuk mendukung penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri atas negara dan forum kerja sama dengan pembagian sebagai berikut:



- Amerika Serikat
- El Salvador
- Guatemala
- Honduras
- Kanada
- Kosta Rika
- Meksiko
- Nikaragua
- Panama
- Belize



- Antigua dan Barbuda
- Argentina
- Bahamas
- Barbados
- Bolivia
- Brazil
- Chile
- Dominika Persemakmuran
- Ekuador
- Grenada
- Guyana
- Haiti
- Jamaika
- Kolombia
- Kuba
- Paraguay
- Peru
- Republik Dominika
- St. Kitts & Nevis
- St. Lucia
- St. Vincent & the Grenadines
- Suriname
- Trinidad & Tobago
- Uruguay
- Venezuela



- Andorra
- Austria
- Belanda
- Belgia
- Ceko
- Hongaria
- Inggris
- Irlandia
- Italia
- Luxemburg
- Malta
- Monako
- Polandia
- Portugal
- Prancis
- San Marino
- Spanyol
- Siprus
- Slovenia
- Slovakia
- Vatikan
- Yunani



- Albania,
- Armenia
- Belarus Bulgaria,
- Bosnia and Herzegovina
- Denmark
- Estonia
- Finlandia
- Georgia
- Islandia
- Jerman
- Kroasia
- Latvia
- Liechtenstein
- Lithuania
- Montenegro
- Makedonia Utara
- Moldova
- Norwegia
- Rumania
- Rusia
- Serbia
- Swedia
- Swiss
- Turki
- Ukraina



- Uni Eropa
- ASEM
- FEALAC
- Pacific Alliance
- MERCOSUR
- CARICOM
- SICA
- EFTA
- Eurasian Economic Union

I.2 Aspek Strategis

I.2.1 POTENSI/PERAN STRATEGIS

Kawasan Amerika dan Eropa (Amerop) memiliki peran strategis bagi hubungan luar negeri Indonesia, baik dalam konteks bilateral, regional, maupun multilateral. Kawasan Amerop menguasai lebih dari 33% perdagangan dunia dan 50% perekonomian global, dengan 12 negara anggota G20 dan 10 negara memiliki GDP di atas USD 1 triliun. Selain menjadi pusat inovasi teknologi dan sumber pembiayaan global, kawasan Amerop juga memainkan peran penting dalam membentuk norma internasional di bidang keamanan, lingkungan, perdagangan, dan demokrasi. Dengan demikian, hubungan Indonesia dengan Amerop sangat potensial untuk mendukung pembangunan nasional, memperkuat kedaulatan, dan mencapai Asta Cita.

Pada tahun 2024, penguatan peran Indonesia di kawasan ini diwujudkan melalui prioritas diplomasi 4+1, yaitu: (i) Penguatan diplomasi ekonomi, (ii) Diplomasi perlindungan, (iii) Diplomasi kedaulatan dan kebangsaan, (iv) Peningkatan kontribusi dan kepemimpinan Indonesia di kawasan dan dunia, plus (v) Memperkuat infrastruktur diplomasi.

Dalam diplomasi ekonomi, Ditjen Amerop fokus pada menjaga dan meningkatkan hubungan dengan mitra utama, serta memanfaatkan peluang di kawasan Amerika Latin dan Karibia, serta Eropa Tengah, Timur, dan Selatan. Selain itu, transisi energi menjadi perhatian utama melalui inisiatif seperti *Just Energy Transition Partnership* (JETP) dan program *waste-to-energy*, yang bertujuan mendiversifikasi energi Indonesia dengan teknologi baru yang efisien dan berkelanjutan.

Untuk mendukung intensitas kerja sama bilateral, Ditjen Amerop memanfaatkan berbagai mekanisme seperti Sidang Komisi Ekonomi Bersama, Forum Konsultasi Bilateral, Partnership Forum, Dialog, Forum 2+2, *Senior Official Meeting*, dan *Joint Working Group*

(JWG). Mekanisme ini juga dimanfaatkan Indonesia untuk mengembangkan kerja sama di bidang strategis seperti pertahanan, keamanan, dan ekonomi, termasuk modernisasi sektor pertahanan Indonesia yang didukung oleh transfer teknologi dan *joint production* melalui perjanjian dengan negara mitra di kawasan Amerop.

Di sisi lain, hubungan dengan kawasan Amerop juga memainkan peran penting dalam agenda ketahanan pangan dan energi Indonesia. Melalui kerja sama di bidang pertanian presisi, diversifikasi impor pangan, dan penguatan substitusi domestik, Indonesia berupaya mengurangi ketergantungan pada komoditas-komoditas tertentu. Di bidang energi, kemitraan strategis dengan negara-negara di kawasan Amerop diarahkan untuk membantu mempercepat transisi ke energi terbarukan, termasuk investasi di sektor bioethanol, PLTS, dan modernisasi infrastruktur maritim.

Melalui diplomasi proaktif, Indonesia dapat memanfaatkan peluang strategis di kawasan Amerop, serta dalam menghadapi tantangan global seperti dinamika geopolitik dan perubahan rantai pasok melalui pendekatan yang adaptif. Fokus pada pertumbuhan inklusif, kerja sama teknologi, dan ekonomi hijau juga dilakukan dalam mengoptimalkan hubungan dengan kawasan Amerop.

Penguatan hubungan bilateral antara Indonesia dengan kawasan Amerika Utara dan Tengah didukung antara lain melalui peningkatan status kerja sama Indonesia - Amerika Serikat menjadi *Indonesia-US Comprehensive Strategic Partnership*. Diplomasi ekonomi di kawasan ini menjadi prioritas dengan fokus pada pengembangan energi hijau, *critical minerals*, penyusunan perjanjian perdagangan, dan penguatan rantai pasok.

Di kawasan Amerika Latin dan Karibia, potensi yang besar terlihat dari populasi yang mencapai hampir 666 juta jiwa dan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang stabil. Hubungan diplomatik Indonesia dengan kawasan ini telah terjalin baik melalui berbagai mekanisme kerja sama bilateral. Potensi perluasan pasar di kawasan ini dapat dimaksimalkan melalui pengembangan sektor teknologi tinggi, energi terbarukan, dan ekonomi kreatif, serta negosiasi perjanjian perdagangan.

Negara-negara di kawasan Eropa Barat dan Selatan pada umumnya merupakan negara yang telah memiliki keunggulan di bidang teknologi, inovasi, industri keamanan, pendidikan tinggi dan riset yang berkualitas, dan negara penyumbang jumlah wisatawan mancanegara terbanyak bagi Indonesia. Sementara itu, kawasan Eropa Tengah dan Timur memiliki peluang kerja sama di sektor energi, teknologi, integrasi rantai pasok global, dan investasi yang mendukung transisi energi hijau dan pengembangan industri teknologi tinggi.

Dalam hubungan kerja sama intrakawasan dan antarkawasan, Uni Eropa merupakan mitra kerja sama penting Indonesia di bidang politik global, lingkungan hidup, keamanan, HAM, pembangunan ekonomi, maritim dan kelautan, perdagangan dan investasi, serta telah memiliki *Framework Agreement on Comprehensive Partnership and Cooperation* dalam bidang perdagangan, investasi, dan keamanan. Di bidang ekonomi, kedua pihak berupaya untuk meningkatkan kerja sama perekonomian pada tingkat kemitraan, yang diharapkan dapat diatur melalui *Indonesia-European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement*.

I.2.2 PERMASALAHAN UTAMA (*STRATEGIC ISSUES*)

Tantangan geopolitik yang dihadapi Indonesia di kawasan Amerop dipengaruhi oleh antara lain dinamika hubungan AS-RRT di kawasan Indo-Pasifik serta perang Rusia-Ukraina. Inisiatif pembangunan dan kerja sama ekonomi lintas kawasan terus berkembang, menciptakan peluang sekaligus tantangan dalam menjaga stabilitas dan keseimbangan di Indo-Pasifik.

[REDACTED]

[REDACTED] Indonesia secara konsisten menyerukan pentingnya penyelesaian damai melalui dialog dan penguatan mekanisme multilateral.

[REDACTED]

Bergabungnya Indonesia dengan BRICS di penghujung 2024 membuka peluang baru bagi diplomasi Indonesia, di sisi lain menuntut langkah yang cermat untuk mempererat kerja sama dengan anggota BRICS sambil menjaga kesinambungan hubungan mitra-mitra penting di kawasan Amerop.

Di kawasan Eropa, Indonesia menghadapi tantangan antara lain sentimen negatif terhadap komoditas strategis seperti kelapa sawit dan kakao, yang dikaitkan dengan isu deforestasi. Kebijakan seperti *Deforestation-Free Supply Chain* oleh Uni Eropa dan regulasi serupa oleh Inggris berpotensi menghambat ekspor Indonesia dan memicu diskriminasi perdagangan, sehingga membutuhkan upaya diplomasi yang kuat untuk menjaga akses pasar dan melindungi komoditas nasional.

Sementara itu, dengan kawasan Amerika Latin dan Karibia terdapat tantangan dalam konektivitas yang terbatas, seperti kurangnya penerbangan langsung, sehingga menjadi kendala dalam memaksimalkan pengembangan kerja sama perdagangan dan investasi yang lebih erat, meskipun kawasan ini memiliki potensi pasar yang besar.

[REDACTED]

Sebagai bagian dari upaya memanfaatkan potensi kawasan Amerop untuk meningkatkan citra positif Indonesia di tingkat global, Ditjen Amerop terus berkolaborasi erat dengan Perwakilan RI di kawasan. Berbagai kegiatan fasilitasi dilakukan, termasuk promosi budaya, kuliner, pengajaran bahasa Indonesia, program beasiswa pendidikan, dan pariwisata.

Promosi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat internasional tentang Indonesia secara menyeluruh, sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam hubungan bilateral.

Koordinasi domestik antara kementerian dan lembaga di Indonesia juga belum optimal dalam menindaklanjuti berbagai peluang kerja sama yang telah diidentifikasi oleh Perwakilan RI. Dalam banyak kasus, prioritas sering kali diberikan kepada negara-negara tertentu, sementara potensi dari negara-negara lainnya belum dilihat. Sinergi yang lebih baik dengan pemerintah daerah dan sektor swasta sangat dibutuhkan untuk memastikan hasil kerja sama yang lebih nyata dan terarah.



Sepanjang tahun 2024, Ditjen Amerop tetap berkomitmen untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerop, serta melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas akuntabilitas kinerja.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA



II.1 RENCANA STRATEGIS

Dirjen Amerop melalui Keputusan Nomor SK.70/RO/12/2020/34/05 telah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Ditjen Amerop Tahun 2020-2024. Renstra tersebut berpedoman pada Renstra Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) Tahun 2020-2024, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.

Sebagai dokumen perencanaan jangka menengah, Renstra tersebut memuat informasi visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, kegiatan, target kinerja, dan pendanaan yang akan dilaksanakan Ditjen Amerop selama periode 2020-2024. Renstra juga menjabarkan hasil capaian pelaksanaan tugas dan kewenangan yang telah dilaksanakan pada periode sebelumnya.

Visi dan Misi Ditjen Amerop sebagaimana ditetapkan dalam Renstra Tahun 2020-2024 merupakan penjabaran lebih lanjut dari Visi dan Misi Kemenlu. Dalam hal ini, Visi dan Misi Ditjen Amerop adalah sebagai berikut:

VISI MISI DITJEN AMEROP

→ VISI

Memimpin Diplomasi yang Aktif dan Efektif di Kawasan Amerika dan Eropa

→ MISI

1. Memberikan nilai manfaat ekonomi yang optimal melalui diplomasi di kawasan Amerika dan Eropa untuk mendukung struktur ekonomi nasional yang produktif, mandiri, dan berdaya saing
2. Menjaga integritas NKRI dan meningkatkan citra positif Indonesia di kawasan Amerika dan Eropa
3. Memajukan kepemimpinan dan peran Indonesia yang berpengaruh di kawasan Amerika dan Eropa, dan
4. Memperkuat infrastruktur diplomasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa



PROGRAM DAN KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL AMERIKA DAN EROPA (RSPP)

Program

Program Diplomasi dan Kerja Sama Internasional

Kegiatan

Pemantapan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional di Kawasan Amerika dan Eropa

KRO

Forum

- RO Prakarsa/rekomendasi pada forum intra kawasan dan antar kawasan Amerika dan Eropa

Kerja Sama

- RO Kesepakatan Kerja Sama yang Dihasilkan dan Ditindaklanjuti dengan negara-negara di Kawasan Amerika I
- RO Kesepakatan Kerja Sama yang Dihasilkan dan Ditindaklanjuti dengan negara-negara di Kawasan Amerika II
- RO Kesepakatan Kerja Sama yang Dihasilkan dan Ditindaklanjuti dengan negara-negara di Kawasan Eropa I
- RO Kesepakatan Kerja Sama yang Dihasilkan dan Ditindaklanjuti dengan negara-negara di Kawasan Eropa II

PROGRAM DAN KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL AMERIKA DAN EROPA (RSPP)

Program

Program Dukungan Manajemen

Kegiatan

Pengelolaan Keuangan, BMN, Umum dan Organisasi Ditjen Amerika dan Eropa

KRO

Layanan Perkantoran

- RO Operasional dan Pemeliharaan Kantor

Layanan Sarana Internal

- RO Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi
- RO Peralatan Fasilitas Perkantoran

Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal

- RO Layanan Dukungan Manajemen Eselon I

II.2 PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja (PK) Ditjen Amerop disusun dengan merujuk pada PermenPAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 27 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan Republik Indonesia. PK tersebut merupakan tekad dan janji yang akan dicapai antara Ditjen Amerop yang menerima tanggung jawab dengan Menteri Luar Negeri yang memberikan tanggung jawab.

PK Ditjen Amerop tahun 2024 menetapkan 4 (empat) perspektif, 8 (delapan) SS, 16 (enam belas) target IK, dan 6 (enam) Sub IK. Pengukuran kinerja dilakukan melalui instrumen realisasi IK, berdasarkan target kinerja yang telah ditetapkan.

Untuk memastikan target IK tercapai optimal, Ditjen Amerop melakukan pemantauan dan evaluasi (monev) triwulanan. Monev tersebut mengobservasi secara substantif dinamika yang terjadi di kawasan Amerop, dampaknya terhadap upaya pencapaian target IK Ditjen Amerop, dan proyeksi capaian masing-masing IK hingga akhir tahun anggaran 2024. Monev tersebut merupakan bentuk koordinasi Kelompok Kerja Akuntabilitas Kinerja Ditjen Amerop tahun 2024 dengan Manajer Kinerja Perwakilan (MKP) yang bertugas di Perwakilan RI di kawasan Amerop.

Monev juga dilakukan untuk memastikan kesinambungan antara proyeksi realisasi target IK Ditjen Amerop dengan kinerja Perwakilan RI di kawasan Amerop. Hal ini terutama mengingat sumber data untuk sejumlah IK Ditjen Amerop merujuk data yang dikelola Perwakilan RI di kawasan Amerop, antara lain sumber data untuk Sub IK Jumlah Komitmen Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa, Sub IK Jumlah Komitmen Investasi di kawasan Amerika dan Eropa, dan Sub IK Tingkat Potensi Kunjungan Wisatawan Mancanegara di kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia.

Koordinasi juga diperlukan untuk mendapatkan keseragaman data nilai perdagangan, nilai investasi, dan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yang diperlukan untuk menunjang pengukuran IK S1.1, S.1.2 dan S1.3. Dalam hal ini, data nilai perdagangan Ditjen Amerop merujuk pada data ekspor yang dikelola oleh Kementerian Perdagangan (Kemendag), data nilai investasi merujuk pada data yang dikelola oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara merujuk pada data yang dikelola oleh Biro Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilaksanakan pada triwulan II, dan sehubungan dengan adanya perubahan kalkulasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) oleh Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), yang menyebabkan NKA dianggap tidak relevan untuk dijadikan indikator kinerja saat ini, maka Ditjen Amerop mengusulkan revisi yang semula IKU L1.3 Sub IKU I: Nilai Kinerja Anggaran Ditjen Amerop dengan target 96 menjadi Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dengan target 94,32.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, selanjutnya Ditjen Amerop melakukan revisi PK pada Oktober 2024 dengan perubahan target sebagai berikut:

Kode SS	Sasaran Strategis	Kode IK	Indikator Kinerja (IK) / Sub IK	Target 2024 (Semula)	Target 2024 (Menjadi)
S1	Nilai Manfaat Diplomasi Ekonomi di Kawasan Amerika dan Eropa yang Optimal	S1.1	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa	93,50%	93,50%
		Sub IK 1	Jumlah Komitmen Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa	168	168
		Sub IK 2	Nilai Perdagangan dengan Negara Mitra di kawasan Amerika dan Eropa	USD 45.316.143.127	USD 45.316.143.127
		S1.2	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi di kawasan Amerika dan Eropa	89,41%	89,41%
		Sub IK 1	Jumlah Komitmen Investasi di kawasan Amerika dan Eropa	77	77
		Sub IK 2	Nilai Investasi dengan Negara Mitra di kawasan Amerika dan Eropa	USD 5.107.861.787	USD 5.107.861.787
		S1.3	Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata di kawasan Amerika dan Eropa	91,72%	91,72%
		Sub IK 1	Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara di kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia	90,32%	90,32%
		Sub IK 2	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia	2.714.676 kunjungan	2.714.676 kunjungan
S2	Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang Berpengaruh di Kawasan Amerika dan Eropa	S2.1	Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum kerja sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa	100%	100%
C1	Dukungan dan komitmen nasional yang tinggi atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan internasional di Kawasan Amerika dan Eropa	C1.1	Persentase kesepakatan kerjasama bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	100%	100%
		C1.2	Persentase prakarsa/rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	100%	100%
B1	Diplomasi Bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang kuat	B1.1	Jumlah kesepakatan di bidang ekonomi, sosial dan budaya di kawasan Amerika dan Eropa	40	40
		B1.2	Jumlah kesepakatan di bidang polkam maritim di kawasan Amerika dan Eropa	37	37
		B1.3	Persentase <i>Data Economic Intelligence</i> dari kawasan Amerika dan	100%	100%

				Eropa yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dalam negeri		
B2	Diplomasi Multilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang kuat		B2.1	Persentase posisi/prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang ekonomi, sosial dan budaya	100%	100%
			B2.2	Persentase posisi/prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang polkam maritim	100%	100%
L1	Infrastruktur Diplomasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Kuat	L1.1 Tata Kelola Organisasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang baik	L1.1.1	Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu	81	81
			L1.1.2	Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	80,55 (A)	80,55 (A)
		L1.2 Pengelolaan Aset Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Optimal	L1.2.1	Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	3,10 (Skala 4)	3,10 (Skala 4)
		L1.3 Pengelolaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Optimal dan akuntabel	L1.3.1	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	96	94,32
			L1.3.2	Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu	4 (WTP)	4 (WTP)

No.	Kegiatan		
1	Pemantapan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional di Kawasan Amerika dan Eropa		
2	Pengelolaan Keuangan, BMN, Umum dan Organisasi Ditjen Amerika dan Eropa		

[Redacted]

[Redacted]

[Redacted]

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA



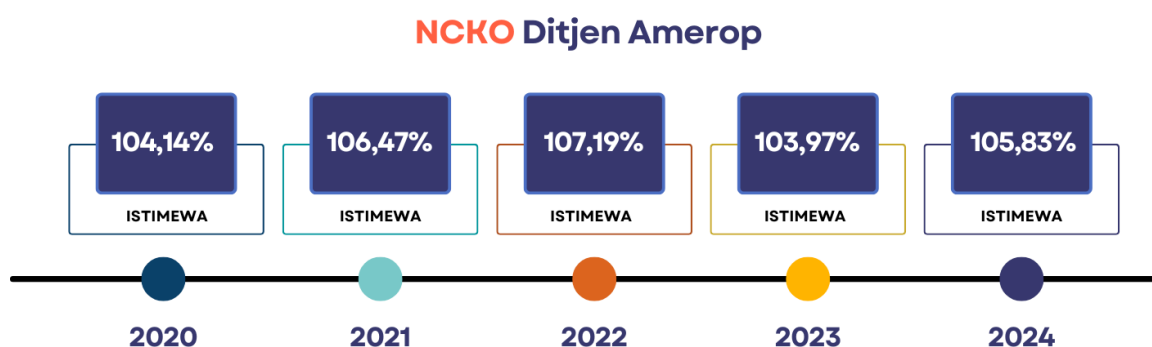
III.1 CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja Ditjen Amerop diukur dengan cara membandingkan antara target (rencana) dan realisasi IK pada setiap perspektif. Dari hasil perhitungan kinerja tersebut, diperoleh Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) Ditjen Amerop sebesar 105,83. Nilai tersebut diperoleh dari capaian kinerja masing-masing perspektif sesuai bobotnya, berdasarkan aplikasi AKSI yang dikelola menggunakan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) berbasis BSC. Berdasarkan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 27 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan Republik Indonesia, perspektif tersebut antara lain *Stakeholders Perspective*, *Customer Perspective*, *Internal Business Process Perspective*, dan *Learning and Growth Perspective*. Capaian kinerja Ditjen Amerop tahun 2024 adalah sebagaimana tabel berikut:

Capaian Kinerja Organisasi Ditjen Amerop Tahun 2024

Perspektif	Bobot Perspektif	Skor Perspektif
<i>Stakeholder Perspective</i>	25%	106,48
<i>Customer Perspective</i>	15%	100
<i>Internal Business Process Perspective</i>	30%	104,68
<i>Learning and Growth Perspective</i>	30%	109,35
Total NCKO		105,83

Perbandingan NCKO Ditjen Amerop selama periode 2020-2024 adalah sebagai berikut:



Sepanjang tahun 2024, Ditjen Amerop terus berupaya agar setiap kegiatan dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan, dan bertindak secara *agile* menavigasi dinamika yang ada, melalui perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penyelenggaraan hubungan luar negeri dan politik luar negeri yang andal dalam lingkup kepentingan bilateral, intrakawasan dan antarkawasan di Amerop.

Stakeholder Perspective



SASARAN STRATEGIS S1 NILAI MANFAAT DIPLOMASI EKONOMI DI KAWASAN AMERIKA DAN EROPA YANG OPTIMAL

Pencapaian Sasaran Strategis “Nilai manfaat diplomasi ekonomi di kawasan Amerika dan Eropa yang optimal” diukur dengan 3 (tiga) IK, yaitu: IK “Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan di Kawasan Amerika dan Eropa (IK S1.1)”, “Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi di Kawasan Amerika dan Eropa (IK S1.2)”, dan “Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata di Kawasan Amerika dan Eropa (IK S1.3)”.

Nilai manfaat diplomasi ekonomi yang optimal merupakan jumlah nominal manfaat secara ekonomi, keuangan, dan pembangunan yang paling menguntungkan yang dihasilkan oleh berbagai kerja sama dan hubungan perdagangan, investasi, dan pariwisata antara negara.

Sasaran Strategis (SS) S1 diukur berdasarkan capaian pada 3 (tiga) Indikator Kinerja (IK) dan perhitungan capaian pada tiap IK merujuk pada realisasi Sub IK masing-masing, dengan rincian sebagai berikut:

1. IK S1.1: Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan, yang capaiannya merupakan agregat capaian Sub IK:
 - a. Jumlah Komitmen Perdagangan di Kawasan Amerika dan Eropa
 - b. Nilai Perdagangan Dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa
2. IK S1.2: Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi, yang capaiannya merupakan agregat capaian Sub IK:
 - a. Jumlah Komitmen Investasi di Kawasan Amerika dan Eropa
 - b. Nilai Investasi Dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa
3. IK S1.3: Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata, yang capaiannya merupakan agregat capaian Sub IK:
 - a. Tingkat Potensi Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia di Kawasan Amerika dan Eropa
 - b. Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia di Kawasan Amerika dan Eropa

Analisis IK S1.1 - Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor perdagangan di Kawasan Amerika dan Eropa

Deskripsi IK

IK ini sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang perdagangan agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luar di tanah air.

IK ini memiliki 2 Sub IK, yakni:

1. Sub IK 1: Jumlah Komitmen Perdagangan di Kawasan Amerika dan Eropa, dengan bobot penilaian 70%

Sub IK ini mengukur jumlah komitmen tertulis antara Indonesia dengan negara mitra yang memuat nilai perdagangan. Komitmen diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut perdagangan, seperti *business matching*, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi dagang, dan forum kerja sama.

Sub IK-1 di bobotkan sebesar 70% karena pelaksanaan promosi dan fasilitasi proses pembentukan komitmen perdagangan merupakan bagian dari tugas dalam diplomasi yang dilaksanakan Kemenlu.

2. Sub IK 2: Nilai Perdagangan dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa, dengan bobot penilaian 30%

Sub IK ini mengukur nilai perdagangan berupa ekspor yang terealisasi (dalam mata uang USD) dengan suatu negara akreditasi. Realisasi dari nilai perdagangan bersifat tahunan. Nilai yang diperoleh di suatu tahun dapat terealisasi secara bertahap pada tahun-tahun berikutnya. Realisasi Sub IK 2 adalah perolehan nilai perdagangan dari Januari - Oktober tahun berjalan.

Sub IK 2 mendapatkan alokasi bobot 30% karena capaian Sub IK dimaksud bukan hanya dikontribusikan oleh Kemenlu namun merupakan upaya kolektif berbagai pihak, termasuk Kementerian/Lembaga (K/L) terkait, asosiasi, dan dunia usaha.

Informasi Kinerja

Capaian IK Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai Capaian SUB IK*)	Nilai Bobot**)
Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa	Capaian SUB IK 1 : Jumlah komitmen perdagangan di Kawasan Amerika dan Eropa (70%)	116,67%	81,66%
	Capaian SUB IK 2 : Nilai perdagangan dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa (30%)	107,23%	32,17%
		Realisasi	113,83%
		Target	93,50%
		Capaian	121,74%
		Batas Toleransi	120%

Capaian Sub IK:

Sub-Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
SUB IK 1 : Jumlah komitmen perdagangan di Kawasan Amerika dan Eropa	Jumlah komitmen perdagangan yang diperoleh Indonesia dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	196
	Target	168
	Capaian	116,67%

Sub-Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Capaian SUB IK 2 : Nilai perdagangan dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	Nilai perdagangan yang diperoleh Indonesia dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	USD 48.592.644.428
	Target	USD 45.316.143.127
	Capaian	107,23%

Pada 2024, realisasi IK S1.1 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa adalah sebesar 113,85% dari target 93,50%, sehingga capaian IK sebesar 121,74% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%. Realisasi IK S1.1 diperoleh dari penjumlahan bobot atas capaian Sub IK 1 dan Sub IK 2.

Pada 2024, realisasi Sub IK 1 Jumlah komitmen perdagangan yang diperoleh Indonesia dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa adalah sebesar 196 komitmen dari target 168, sehingga capaian SUB IK 1 sebesar 116,67% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%. Adapun realisasi Sub IK 2 Nilai perdagangan yang diperoleh Indonesia dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa adalah USD 48.592.644.428 dari target sebesar USD 45.316.143.127, sehingga capaian Sub IK 2 sebesar 107,23% dengan batas toleransi capaian sebesar 120%.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK S1.1 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa

KODE IK/ Sub IK		2022	2023	2024
IK S1.1	Target	93,63%	94,82%	93,50%
	Realisasi	117,90%	98,12%	113,83%
	Capaian	125,92%	103,48%	121,74%
Sub IK 1	Target	115	152	168
	Realisasi	152	162	196
	Capaian	132,17%	106,58%	116,67%
Sub IK 2	Target	USD 48.059.958.301	USD 57.174.036.708.00	USD 45.316.143.127
	Realisasi	USD 54.305.594.430	USD 44.817.258.999,99	USD 48.592.644.428
	Capaian	113%	75,90%	107,23%

IK S1.1 ditetapkan pada tahun 2022 setelah dilakukan evaluasi dan ditajamkan kembali guna mengukur proses diplomasi ekonomi yang dilakukan di kawasan Amerop. Untuk itu capaian IK hanya dapat dibandingkan mulai tahun 2022. Capaian pada Sub IK S1.1 selalu di atas 100%, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas.

Realisasi Sub IK 1 Jumlah komitmen perdagangan menunjukkan tren yang positif, terutama pada tahun 2022 dengan capaian sebesar 132,17%. Hal ini mencerminkan keberhasilan Indonesia dalam memperkuat komitmen perdagangan dengan mitra di kawasan Amerika dan Eropa. Pada tahun 2024, Ditjen Amerop juga berhasil mencapai target dengan capaian sebesar 116,67%, menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan perundingan, baik dalam lingkup bilateral maupun regional. Adapun Sub IK 2 Nilai Perdagangan menunjukkan peningkatan dengan capaian pada 2024 mencapai 107,23%.

Secara keseluruhan, capaian yang sangat baik di tahun 2024 menunjukkan potensi besar Indonesia dalam memperkuat perdagangan di kawasan Amerika dan Eropa. Tantangan yang muncul pada tahun 2023 menggarisbawahi perlunya diversifikasi produk ekspor dan strategi yang lebih adaptif untuk mengatasi dinamika pasar global, yang telah mulai dilakukan pada 2024. Ke depan, fokus utama harus diarahkan pada peningkatan komitmen perdagangan, diversifikasi produk ekspor, dan promosi produk unggulan Indonesia di kawasan Amerika dan Eropa untuk memperkuat posisi dan kinerja diplomasi ekonomi.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Pencapaian kinerja Ditjen Amerop dalam merealisasikan IK S1.1 didukung oleh, antara lain:

1. Kunjungan pada tingkat Kepala Negara dan Menteri Luar Negeri menghasilkan sejumlah komitmen perdagangan yang signifikan antara Indonesia dengan negara-negara mitra di kawasan Amerop.
2. Sinergi program kerja yang dengan penjajakan komitmen perdagangan antara Pusat dan Perwakilan RI guna mendukung pelaksanaan promosi dagang yang lebih efektif dan efisien.
3. Meningkatnya perhatian Pemerintah terhadap peningkatan kinerja diplomasi ekonomi mendukung tercapainya visi bersama untuk meningkatkan hubungan kerja sama perdagangan yang lebih erat dan strategis dengan mitra di kawasan Amerop guna mencapai prioritas nasional.
4. Keinginan yang tinggi dari Perwakilan RI untuk mengawal proses tercapainya komitmen perdagangan, mulai dari penjajakan, mempertemukan pihak dalam negeri dengan mitra, perundingan, hingga fasilitasi kesepakatan.
5. Penyelenggaraan secara reguler business forum di kawasan Amerop, yakni *Indonesia-Europe Business Forum* (IEBF) dan *Indonesia-Latin America and the Caribbean Business Forum* (INA-LAC) yang memberikan wadah untuk melakukan pertemuan, *business matching*, *business pitching*, *networking*, dan *showcasing* produk.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK S1.1 ini, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, di antaranya:

1. Perlambatan ekonomi global. Ekspor Indonesia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global. Jika ekonomi global mengalami perlambatan, permintaan untuk produk ekspor Indonesia dapat menurun. Perang dagang antara negara-negara besar seperti AS dan RRT juga berdampak negatif pada perdagangan internasional.
2. Fluktuasi harga komoditas. Harga komoditas yang tidak stabil masih menjadi tantangan besar bagi Indonesia, yang mengandalkan ekspor komoditas seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan karet. Di 2024, harga minyak kelapa sawit diperkirakan masih fluktuatif karena faktor-faktor eksternal seperti kebijakan lingkungan di Eropa, serta kebutuhan pasokan di negara-negara produsen besar. Penurunan harga komoditas, terutama yang dipengaruhi oleh kebijakan lingkungan yang lebih ketat di pasar internasional, dapat mempengaruhi nilai ekspor Indonesia, terutama ke kawasan seperti Amerop, yang memiliki permintaan tinggi untuk produk-produk tersebut.
3. Tingginya biaya logistik. Biaya logistik di Indonesia pada tahun 2024 masih merupakan isu penting yang menghambat daya saing di pasar internasional. Meskipun ada beberapa upaya untuk memperbaiki infrastruktur pelabuhan dan transportasi, namun biaya pengiriman tetap tinggi akibat ketergantungan pada jalur distribusi internasional yang terganggu, inflasi global, serta kurangnya efisiensi dalam rantai pasokan. Hal ini menyebabkan produk Indonesia semakin sulit bersaing, terutama di pasar global yang sangat kompetitif seperti di kawasan Amerop.
4. Tantangan proteksionisme. Kebijakan tarif dan pembatasan impor yang diberlakukan oleh beberapa negara besar, baik di Eropa maupun Amerika, semakin memperketat akses pasar bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Terutama, kebijakan proteksionisme yang lebih ketat terhadap produk-produk tertentu, seperti kelapa sawit dan tekstil, memberi tantangan besar dalam upaya memperluas ekspor Indonesia ke negara-negara di kawasan Amerop.
5. Masih rendahnya paparan (*exposure*) terhadap potensi ekonomi Indonesia di negara-negara mitra non-tradisional Indonesia di kawasan Amerop sehingga belum memunculkan minat untuk menyepakati komitmen perdagangan dengan Indonesia. Ini disebabkan oleh ketidaktahuan pasar terhadap potensi Indonesia, baik dari sisi sumber daya alam maupun pasar konsumen yang berkembang, serta tantangan dalam membangun kepercayaan dan komitmen jangka panjang dalam hubungan perdagangan.

Upaya Perbaikan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Ditjen Amerop untuk menghadapi kendala dan tantangan dalam merealisasikan kinerja IK S1.1, di antaranya:

1. Diversifikasi pasar. Pemerintah Indonesia perlu mendiversifikasi pasar ekspor dengan memperkuat hubungan perdagangan dengan negara-negara non-tradisional di kawasan Amerop (Amerika Latin dan Eropa Timur).
2. Memperkenalkan produk-produk manufaktur dan hilir (olahan) untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas yang rentan terhadap fluktuasi harga. Selain itu, mempercepat pembangunan industri pengolahan dalam negeri, sehingga menambah nilai tambah produk sebelum diekspor, misalnya produk turunan kelapa sawit dan karet, yang lebih tahan terhadap fluktuasi harga komoditas.
3. Peningkatan sinergi dengan Perwakilan RI di kawasan Amerop untuk mendeteksi sejak awal peluang pameran dagang yang dapat diikuti pelaku ekspor Indonesia, melakukan jaring masukan dengan pelaku usaha, dan menjajaki kemungkinan kerja sama dengan agregator ekspor guna mengatasi isu biaya logistik tinggi.
4. Memperkuat partisipasi dalam kesepakatan perdagangan regional seperti ASEAN *Free Trade Area* (AFTA), dan *Indonesia-EU Comprehensive Economic Partnership Agreement* (CEPA) untuk memfasilitasi akses pasar dan mempercepat proses negosiasi.
5. Institusionalisasi IEBF dan INA-LAC sebagai *flagship programs* Ditjen Amerop guna meningkatkan momentum kerjasama pelaku usaha di Indonesia dengan pelaku usaha di negara-negara mitra dagang non-tradisional Indonesia di kawasan Amerop. Di samping itu, promosi potensi ekonomi Indonesia dilaksanakan melalui rangkaian business forum, misi bisnis, dan pameran, dalam berbagai kesempatan engagement dengan negara Amerop.

Analisis Program Pendukung Capaian

Capaian IK S1.1 turut didukung oleh penyelenggaraan kegiatan diplomasi ekonomi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa serta berbagai langkah strategis pelaksanaan diplomasi ekonomi, fasilitasi pertemuan bisnis, maupun partisipasi pada pameran dagang yang dilakukan secara sinergis antara Pusat dengan Perwakilan. Adapun kegiatan *flagship* diplomasi ekonomi yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa pada 2024 antara lain:

1. INA-LAC *Business Forum* 2024 di Lima, Peru, 11-13 September 2024.

Indonesia-Latin America and the Caribbean Business Forum (INA-LAC BF) 2024 telah diselenggarakan di Lima, Peru, pada 11-13 September 2024 dan berhasil menjaring partisipasi pengunjung sebanyak 1.154 orang. Sebagaimana diketahui, INA-LAC telah menjadi *flagship program* dari Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, Kementerian Luar Negeri RI, guna memperkuat hubungan ekonomi dalam sektor perdagangan, pariwisata, dan investasi dengan negara-negara mitra.

INA-LAC BF 2024 telah fasilitasi lebih dari 192 *business matching on-site*, 22 *business pitchings*, dan menghasilkan total kesepakatan bisnis senilai USD 1,048,208,209, terdiri dari transaksi konkret USD 495,188,322, dan potensi transaksi USD 553,019,887.

Telah ditandatangani 17 kesepakatan selama INA-LAC BF 2024 di bidang kedirgantaraan (*aeronautical*), energi (batubara), *fuel treatment*, *spareparts* dan ban, produk kayu, FMCG, dan rempah, dan 11 kesepakatan sejak pelaksanaan INA-LAC BF (Oktober 2023 - 10 September 2024) di bidang kerja sama antar Pemerintah di bidang Sertifikasi Halal dan Pertanian, kerjasama antar KADIN, kerja sama antar Perguruan Tinggi serta kerjasama antar swasta di bidang migas, ekspor-impor, dan agroindustri.

INA-LAC BF 2024 telah dihadiri 50 perusahaan Indonesia, baik BUMN, seperti Pertamina (Persero), PLN Indonesia Power, Dirgantara Indonesia/IPTN *North America*, dan Pos Indonesia, serta swasta, antara lain Freeport Indonesia, Gajah Tunggal, Sanbe Farma, Toyota Indonesia, Mayora, Indofood, Sido Muncul dan ratusan pengusaha dari Amerika Latin dan Karibia.

Sebelum penyelenggaraan INA-LAC BF 2024, telah dilakukan rangkaian *Road to INA-LAC Business Forum 2024* di Bali, Serpong, Surabaya, dan Medan untuk mempromosikan dan menggalang keikutsertaan pelaku usaha di seluruh Indonesia untuk berpartisipasi pada *INA-LAC Business Forum*.

2. Indonesia-Europe Business Forum (IEBF) di Jakarta, 7 Oktober 2024.

Dengan tema "*Promoting Indonesia-Europe Business Collaboration Towards A More Sustainable and Equitable Economic Development*", IEBF 2024 difokuskan pada sektor teknologi dan inovasi, *green and blue economy*, pariwisata, industri kreatif, dan industri kesehatan. Program ini diselenggarakan secara *back-to-back* dengan *Trade Expo Indonesia* (TEI) ke-39 pada 9-12 Oktober 2024.

IEBF 2024 berhasil menghadirkan 530 peserta secara luring dan daring yang berasal dari Indonesia dan 34 negara kawasan Eropa, meliputi Kepala Perwakilan RI, Perwakilan Kedutaan Besar Eropa di Jakarta, Perwakilan APINDO dan asosiasi bisnis lainnya, Konsul Kehormatan RI di Eropa, Perwakilan Kamar Dagang Eropa, dan pelaku usaha Indonesia dan Eropa. Capaian utama IEBF 2024, antara lain total transaksi mencapai USD 11.078.165.319 di berbagai sektor, penandatanganan 8 MoU/LoI dan pengumuman 7 MoU kerja sama, serta berhasil memfasilitasi 72 pertemuan *business matching* antara perusahaan Indonesia dan Eropa dengan potensi transaksi sebesar USD 1.327.070.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kedepannya Ditjen Amerop akan melakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja Sub IK S1.1, sebagai berikut:

1. Melanjutkan penyelenggaraan INA-LAC *Business Forum* dan IEBF 2025 di negara potensial guna meningkatkan partisipasi pelaku usaha di kawasan potensial dan mendukung realisasi komitmen perdagangan.
2. Menyelenggarakan pertemuan BUMN untuk memperkuat sinergi dan koordinasi dengan Kementerian/Lembaga teknis, agar pelaksanaan diplomasi ekonomi di sektor perdagangan dapat lebih terarah dan efektif.
3. Mendorong kelanjutan perundingan dan/atau mempercepat penyelesaian negosiasi perjanjian ekonomi dengan Kanada, Turki, Chile, Peru, EAEU, MERCOSUR, Uni Eropa, serta dalam kerangka IPEF.
4. Meningkatkan frekuensi penyelenggaraan pameran dagang berskala besar untuk memperkuat hubungan antarindividu (*people-to-people contact*) antara Indonesia dan pelaku usaha di negara mitra dagang non-tradisional, khususnya di kawasan Amerop.
5. Menambah jumlah misi bisnis untuk memfasilitasi pertemuan antara pelaku usaha dan meningkatkan potensi komitmen perdagangan.
6. Terus mengoptimalkan forum dan mekanisme bilateral di bidang ekonomi untuk mendukung tercapainya tujuan diplomasi ekonomi di sektor perdagangan.

Dokumentasi



Wakil Menteri Luar Negeri, Bapak Pahala Mansury, membuka kegiatan Indonesia-Europe Business Forum, 7 Oktober 2024



INA-LAC Business Forum 2024, Lima, Peru, 11 - 13 September 2024

Analisis IK S1.2 - Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor investasi di Kawasan Amerika dan Eropa

Deskripsi IK

IK ini sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang investasi agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air.

Sub IK ini secara spesifik mengukur *value* yang diperoleh Indonesia dari upaya diplomasi ekonomi untuk investasi.

IK ini memiliki 2 Sub IK, yakni:

1. Sub IK 1: Jumlah Komitmen Investasi di Kawasan Amerika dan Eropa, dengan bobot penilaian 70%

Sub IK ini mengukur jumlah komitmen tertulis antara Indonesia dengan negara mitra yang memuat nilai investasi *in-bound*. Komitmen diperoleh dari kegiatan diplomasi ekonomi yang menyangkut investasi, seperti *business matching*, pembukaan pasar potensial dan unggulan, promosi investasi, dan forum kerja sama.

Sub IK-1 mendapatkan alokasi bobot 70% karena pelaksanaan promosi dan fasilitasi proses pembentukan komitmen investasi merupakan bagian dari tugas dalam diplomasi yang dilaksanakan Kemenlu.

2. Sub IK 2: Nilai Investasi dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa, dengan bobot penilaian 30%

Sub IK ini mengukur nilai investasi *inbound* yang terealisasi (dalam mata uang USD) untuk suatu negara akreditasi di suatu tahun. Pencapaian target IK ini membutuhkan kolaborasi yang kuat dan intensif antara Perwakilan RI dengan entitas yang bernaung dalam *Indonesia Incorporated* (ITPC, IIPC) di negara tersebut. Realisasi Sub IK 2 adalah perolehan nilai investasi dari Januari - September tahun berjalan.

Sub IK 2 mendapatkan alokasi bobot 30% karena capaian Sub IK dimaksud bukan hanya dikontribusikan oleh Kemenlu namun merupakan upaya kolektif berbagai pihak (K/L terkait, dunia usaha, dll).

Informasi Kinerja

Capaian IK Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi di kawasan Amerika dan Eropa
Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai Capaian SUB IK*)	Nilai Bobot**)
Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi di kawasan Amerika dan Eropa	Capaian SUB IK 1 : Jumlah komitmen investasi di Kawasan Amerika dan Eropa (70%)	105,19%	73,63%
	Capaian SUB IK 2 : Nilai investasi dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa (30%)	82,46%	24,74%
		Realisasi	98,37%
		Target	90,10%
		Capaian	109,18%

Capaian Sub IK:

Sub-Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
SUB IK 1 : Jumlah komitmen investasi di Kawasan Amerika dan Eropa	Jumlah komitmen investasi yang diperoleh Indonesia dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	82
	Target	77
	Capaian	106,49%

Sub-Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Capaian SUB IK 2 : Nilai investasi dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	Nilai investasi yang diperoleh Indonesia dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	USD 4.212.031.000
	Target	USD 5.107.861.787
	Capaian	82,46%

Realisasi IK S1.2 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor investasi di Kawasan Amerika dan Eropa sebesar 98,37% dari target sebesar 90,10% sehingga mencatatkan capaian IK sebesar 109,18%.

Realisasi IK S1.2 diperoleh dari penjumlahan bobot atas capaian SUB IK 1 dan SUB IK 2. Pada tahun 2024, realisasi Sub IK 1 Jumlah Komitmen investasi di Kawasan Amerika dan Eropa adalah sebesar 81 dari target sebesar 77, sehingga capaian IK sebesar 105,19%. Realisasi Sub IK 2 Nilai investasi dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa adalah sebesar USD 4.212.031.000 dari target sebesar USD 5.107.861.787, sehingga capaian IK sebesar 82,46%

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK S1.2 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi di kawasan Amerika dan Eropa

KODE IK/ Sub IK		2022	2023	2024
IK S1.2	Target	91,50%	92,41%	90,10%
	Realisasi	120%	107,92%	98,37%
	Capaian	131,15%	116,78%	109,18%
Sub IK 1	Target	40	69	77
	Realisasi	69	77	81
	Capaian	172,5%	111,59%	105,19%
Sub IK 2	Target	USD 3.505.513.900	USD 4.841.924.457	USD 5,107,861,786.93
	Realisasi	USD 4.614.174.100	USD 4.809.662.700	USD 4.212.031.000.00
	Capaian	131,64%	99,33%	82,46%

IK S1.2 ditetapkan pada tahun 2022 setelah dilakukan evaluasi dan ditajamkan kembali guna mengukur proses diplomasi ekonomi yang dilakukan di kawasan Amerop. Untuk itu capaian IK hanya dapat dibandingkan mulai tahun 2022.

Realisasi Sub IK 1 Jumlah komitmen investasi menunjukkan capaian yang positif pada tahun 2022 dengan capaian sebesar 172,5%. Hal ini mencerminkan keberhasilan Indonesia dalam memperkuat komitmen investasi dengan mitra di kawasan Amerika dan Eropa. Tahun 2023 dan 2024, Ditjen Amerop kembali berhasil melampaui target. Hal ini mencerminkan kinerja yang baik, meskipun kondisi geopolitik dan ekonomi yang tidak stabil. Adapun Sub IK 2 Nilai investasi pada tahun 2022 mencapai 131,64% dari target yang ditetapkan. Prestasi ini mencerminkan optimisme investor terhadap prospek ekonomi Indonesia serta efektivitas diplomasi ekonomi yang dilakukan pada periode tersebut.

Realisasi nilai investasi sebesar USD 4.212.031.000 menunjukkan angka yang signifikan dan mencerminkan keberlanjutan hubungan ekonomi yang positif antara Indonesia dan kawasan Amerika serta Eropa. Capaian ini memberikan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan daya saing melalui penyesuaian strategi, seperti memfokuskan promosi pada sektor-sektor yang relevan dengan prioritas global (misalnya energi terbarukan dan ekonomi hijau) serta meningkatkan insentif investasi.

Dengan strategi yang adaptif dan responsif, Indonesia memiliki potensi besar untuk menarik investasi yang lebih tinggi di masa mendatang dan memperkuat kerja sama ekonomi dengan kawasan ini.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Pencapaian kinerja Ditjen Amerop dalam merealisasikan IK S1.2 didukung oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Kunjungan di tingkat Kepala Negara dan Menteri Luar Negeri menghasilkan berbagai kesepakatan investasi yang signifikan antara Indonesia dan negara-negara di kawasan Amerop.
2. Kerja sama antara Pusat dan Perwakilan RI dalam menjajaki komitmen investasi mendukung pelaksanaan promosi yang lebih efisien dan efektif.
3. Peningkatan perhatian Pemerintah terhadap diplomasi ekonomi mendukung pencapaian visi bersama untuk memperkuat hubungan investasi yang lebih erat dan strategis dengan mitra di kawasan Amerop, demi mencapai prioritas nasional.
4. Antusiasme Perwakilan RI dalam mengawal proses komitmen investasi, dari tahap penajakan, pertemuan antara pihak dalam negeri dan mitra, perundingan, hingga fasilitasi kesepakatan.
5. Secara rutin, business forum seperti IEBF dan INA-LAC di kawasan Amerop diselenggarakan untuk menyediakan platform bagi pertemuan, *business matching*, business pitching, networking, serta memasarkan produk.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK S1.2 ini, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, di antaranya:

1. Secara global, perekonomian dunia mengalami perlambatan sepanjang tahun 2024. Faktor-faktor seperti ketegangan geopolitik, potensi gangguan pada rantai pasokan global, serta perubahan agenda ekonomi negara-negara pasca Pemilu tahun 2024 turut mempengaruhi keputusan negara mitra untuk investasi.
2. Masih rendahnya paparan (exposure) terhadap potensi ekonomi Indonesia di negara-negara mitra non-tradisional Indonesia di kawasan Amerop sehingga belum memunculkan minat untuk menyepakati komitmen investasi dengan Indonesia. Ini disebabkan oleh ketidaktahuan pasar terhadap potensi Indonesia
3. [REDACTED]
4. [REDACTED]
5. Tantangan domestik: Beberapa peraturan investasi masih dianggap rumit oleh investor asing, yang memperlambat proses keputusan dan pelaksanaan investasi. Selain itu, keterbatasan akses infrastruktur seperti pelabuhan, transportasi, dan energi menjadi hambatan utama bagi realisasi investasi di beberapa daerah.
6. Negara pesaing di kawasan Asia menawarkan insentif investasi yang lebih agresif, menarik minat investor dari sektor yang sama.

Upaya Perbaikan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Ditjen Amerop untuk menghadapi kendala dan tantangan dalam merealisasikan kinerja IK S1.2, di antaranya:

1. Meningkatkan hubungan diplomatik dan kerja sama ekonomi untuk membangun kepercayaan dan mengurangi ketergantungan pada pasar-pasar tertentu.
2. Mendorong partisipasi Indonesia dalam pameran Internasional maupun forum investasi di negara-negara mitra non-tradisional.
3. Mengembangkan kebijakan yang mendukung transisi menuju ekonomi hijau dan berkelanjutan.
4. Mengadakan dialog kinerja rutin dengan investor domestik dan asing.
5. Penyederhanaan regulasi untuk proses perizinan yang lebih cepat dan transparan.

6. Meningkatkan daya saing Indonesia dengan penguatan industri dan mendorong nilai tambah pada produk domestik.
7. Fasilitasi calon investor dengan mitra terkait dan secara aktif melakukan monitoring terhadap realisasi komitmen investasi.

Analisis Program Pendukung Capaian

Capaian IK S1.2 turut didukung oleh penyelenggaraan kegiatan diplomasi ekonomi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa serta berbagai langkah strategis pelaksanaan diplomasi ekonomi, fasilitasi pertemuan bisnis, maupun promosi kepada investor yang dilakukan secara sinergis antara Pusat dengan Perwakilan. Kegiatan *flagship* diplomasi ekonomi yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa pada 2024 antara lain:

1. INA-LAC Business Forum 2024 di Peru, 11-13 September 2024.

INA-LAC telah menjadi *flagship* program dari Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa, Kementerian Luar Negeri RI, guna memperkuat hubungan ekonomi dalam sektor perdagangan, pariwisata, dan investasi dengan negara-negara mitra di kawasan Amerika Latin dan Karibia. Kegiatan telah fasilitasi lebih dari 192 *business matching on-site*, 22 *business pitchings*, dan menghasilkan total kesepakatan bisnis senilai US\$ 1,048,208,209, terdiri dari transaksi konkrit US\$ 495,188,322, dan potensi transaksi US\$ 553,019,887.

2. Road to INA-LAC Business Forum 2024 ke Bali, Serpong, Surabaya, dan Medan.

Rangkaian kegiatan ini melibatkan akademisi, media, dan pelaku bisnis. Dalam kegiatan tersebut, diajukan usulan untuk meningkatkan *people-to-people contact* melalui pemanfaatan kerangka kerja sama Selatan-Selatan, dengan melibatkan pelaku kesenian yang dapat memperkenalkan dan mempromosikan kebudayaan Indonesia. Hasil pertemuan mencatat adanya pemetaan perusahaan yang telah merespons positif, serta perusahaan yang masih memerlukan penggalangan lebih lanjut. Selain itu, terdapat ketertarikan dan minat yang tinggi untuk berpartisipasi dalam INA-LAC *Business Forum* 2024, sebagai upaya untuk memperluas penetrasi pasar ekspor, khususnya ke pasar non-tradisional.

3. Indonesia-Europe Business Forum (IEBF), Jakarta, 7 Oktober 2024

Dengan tema "*Promoting Indonesia-Europe Business Collaboration Towards A More Sustainable and Equitable Economic Development*", IEBF 2024 difokuskan pada sektor teknologi dan inovasi, *green and blue economy*, pariwisata, industri kreatif, dan industri kesehatan. Program ini diselenggarakan secara *back-to-back* dengan *Trade Expo Indonesia* (TEI) ke-39 pada 9-12 Oktober 2024.

IEBF 2024 berhasil menghadirkan 530 peserta secara luring dan daring yang berasal dari Indonesia dan 34 negara kawasan Eropa, meliputi Kepala Perwakilan RI, Perwakilan Kedutaan Besar Eropa di Jakarta, Perwakilan APINDO dan asosiasi

bisnis lainnya, Konsul Kehormatan RI di Eropa, Perwakilan Kamar Dagang Eropa, dan pelaku usaha Indonesia dan Eropa. Capaian utama IEBF 2024, antara lain total transaksi mencapai USD 11.078.165.319 di berbagai sektor, penandatanganan 8 MoU/Lol dan pengumuman 7 MoU kerja sama, serta berhasil memfasilitasi 72 pertemuan business matching antara perusahaan Indonesia dan Eropa dengan potensi transaksi sebesar USD 1.327.070.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kedepannya Ditjen Amerop akan melakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja Sub IK S1.2, sebagai berikut:

1. Mendorong kerja sama antara Indonesia dengan negara-negara di kawasan Amerop dalam sektor strategis, seperti ketahanan pangan, energi terbarukan dan mineral kritis.
2. Menyelenggarakan INA-LAC *Thematic Program 2025* sebagai misi bisnis dan investasi yang lebih berfokus pada isu-isu strategis.
3. Memastikan memanfaatkan kerangka kerja IPEF untuk memperkuat rantai pasok, membuka akses pasar yang inklusif, serta mendorong investasi dari negara-negara mitra.
4. Meningkatkan intensitas kerja sama dengan Perwakilan RI dan K/L teknis terkait promosi investasi di kawasa Amerop.

Dokumentasi



Program Tematik INA-LAC 2025 “Fomentando el Crecimiento, Fortaleciendo la Sociedad”



Promosi Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pada Pameran di Indonesia-Europe Business Forum, 7 Oktober 2024

Analisis IK S1.3 - Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata di Kawasan Amerika dan Eropa

Deskripsi IK

IK S1.3 Tingkat efektivitas diplomasi ekonomi di sektor pariwisata dengan negara akreditasi di Kawasan Amerika dan Eropa sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kemenlu dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024, yakni kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan capaian di bidang pariwisata agar hasil diplomasi dapat dirasakan secara langsung manfaatnya oleh masyarakat luas di tanah air.

IK ini memiliki 2 Sub IK, yakni:

1. Sub IK 1: Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara di kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia, dengan bobot penilaian 70%

Salah satu output diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh Kemenlu adalah promosi pariwisata. IK ini mengukur efektivitas penyelenggaraan promosi tersebut dengan mengukur seberapa tinggi minat wisatawan mancanegara potensial yang merupakan WNA yang memiliki ekspektasi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia setelah melihat/menghadiri/berpartisipasi pada promosi pariwisata dan budaya yang diselenggarakan oleh Kemenlu atau event promosi yang diselenggarakan pihak lain di mana Kemenlu turut menjadi peserta event.

Sub IK ini mengukur wisatawan mancanegara yang memiliki ekspektasi tinggi untuk melakukan kunjungan wisata ke Indonesia. Level ekspektasi diukur dengan suatu angka antara 1 - 5, dimana 5 adalah level yang menunjukkan responden sangat setuju bahwa promosi Indonesia telah berhasil meningkatkan minat untuk berkunjung ke Indonesia, dan level 1 adalah level yang menunjukkan responden sangat tidak setuju bahwa promosi Indonesia meningkatkan minat untuk berkunjung ke Indonesia. Ekspektasi tinggi ditunjukkan pada level 4 - 5.

Sub IK 1 mendapatkan alokasi bobot 70% karena pelaksanaan promosi pariwisata dan budaya untuk mendorong kunjungan wisatawan mancanegara merupakan bagian dari tugas dalam diplomasi yang dilaksanakan Kemenlu.

2. Sub IK 2: Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia, dengan bobot penilaian 30%

Sub IK 2 menunjukkan jumlah total warga dari negara asing yang mengadakan perjalanan wisata ke Indonesia. Sub IK 2 mendapatkan alokasi bobot 30% karena capaian Sub IK dimaksud bukan hanya dikontribusikan oleh Kemenlu namun merupakan upaya kolektif berbagai pihak (K/L terkait, Pemda, masyarakat dll) dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya.

Informasi Kinerja

Capaian IK Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata di kawasan Amerika dan Eropa Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai Capaian SUB IK*)	Nilai Bobot**)
Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata di kawasan Amerika dan Eropa	Capaian SUB IK 1 : Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara di Kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia (70%)	100,32%	70,23%
	Capaian SUB IK 2 : Jumlah wisatawan mancanegara dari kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia (30%)	95,70%	28,71%
		Realisasi	98,94%
		Target	91,72%
		Capaian	107,87%

Capaian Sub IK:

Sub-Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
SUB IK 1 : Jumlah komitmen investasi di Kawasan Amerika dan Eropa	Jumlah komitmen investasi yang diperoleh Indonesia dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	90,61%
		Target
		90,32%
		Capaian
		100,32%

Sub-Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Capaian SUB IK 2 : Nilai investasi dengan negara mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	Nilai investasi yang diperoleh Indonesia dengan Negara Mitra di Kawasan Amerika dan Eropa	2.598.050 kunjungan
		Target
		2.714.676 kunjungan

Capaian	95,70%
----------------	---------------

Realisasi IK S1.3 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata di Kawasan Amerika dan Eropa sebesar 98,94% dari target sebesar 91,72%, sehingga mencatatkan capaian IK sebesar 107,87%.

Realisasi IK S1.3 diperoleh dari penjumlahan bobot atas capaian SUB IK 1 dan SUB IK 2. Pada tahun 2024, realisasi SUB IK 1 Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara di Kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia adalah sebesar 90,61% dari target sebesar 90,32%, sehingga capaian IK sebesar 100,32%. Realisasi SUB IK 2 Jumlah wisatawan mancanegara dari kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia adalah sebesar 2.598.050 kunjungan dari target sebesar 2.714.676 kunjungan, sehingga capaian IK sebesar 95,70%.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK S1.3 Tingkat Efektivitas Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata di kawasan Amerika dan Eropa

KODE IK/ Sub IK		2022	2023	2024
IK S1.3	Target	81,36%	90,73%	91,72%
	Realisasi	98,23%	106%	98,94%
	Capaian	120,71%	116,83%	107,87%
Sub IK 1	Target	75,54%	89,50%	90,32%
	Realisasi	88,90%	89,73%	90,61%
	Capaian	117,68%	100,26%	100,32%
Sub IK 2	Target	283.050 kunjungan	1.869.333 kunjungan	2.714.676 kunjungan
	Realisasi	869.442 kunjungan	2.202.933 kunjungan	2.598.050 kunjungan
	Capaian	120%	117,85%	95,70%

Sub IK 1 Tingkat potensi kunjungan wisatawan mancanegara di Kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia pada tahun 2022 mencapai realisasi 88,90% dari target 75,54%, menunjukkan minat yang tinggi dari calon wisatawan dari kawasan Amerop untuk berkunjung ke Indonesia. Realisasi menunjukkan tren meningkat ke 89,73% pada 2023 dan 90,61% pada 2024, menunjukkan semakin berhasilnya pelaksanaan promosi wisata Indonesia berpengaruh pada minat calon wisatawan di kawasan Amerop untuk berkunjung ke Indonesia.

Sub IK 2 Jumlah wisatawan mancanegara dari kawasan Amerika dan Eropa ke Indonesia pada tahun 2022 mencapai target maksimal 120% menunjukkan keberhasilan strategi promosi dan diplomasi ekonomi di sektor pariwisata untuk menarik wisatawan dari kawasan Amerika dan Eropa. Pada tahun 2023, capaian sebesar 117,85%, realisasi berhasil melampaui target mengingat dunia tengah memasuki masa pemulihan pasca-pandemi. Realisasi pada tahun 2024 menunjukkan capaian yang baik mengingat peningkatan jumlah target yang cukup signifikan.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Pencapaian kinerja Ditjen Amerop dalam merealisasikan IK S1.3 didukung oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Sinergi antara Pusat dan Perwakilan RI dalam pelaksanaan promosi pariwisata dan budaya Indonesia yang lebih efisien dan efektif.
2. Peningkatan perhatian Pemerintah terhadap diplomasi ekonomi mendukung pencapaian visi bersama untuk menarik lebih banyak wisatawan dari negara mitra di kawasan Amerop, demi mencapai prioritas nasional.
3. Peningkatan mobilitas pasca pandemi, dimana terdapat penghapusan kebijakan protokol kesehatan oleh Indonesia maupun negara-negara mitra mendorong kemudahan perjalanan lintas negara.
4. Peningkatan intensitas kegiatan promosi pariwisata, melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan promosi pariwisata secara sinergis antara Pusat dan Perwakilan RI.
5. Penguatan *branding* Indonesia, termasuk sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan melalui kampanye di tingkat internasional.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK S1.3 ini, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, di antaranya:

1. Minimnya rute penerbangan langsung dari negara-negara kawasan Amerika dan Eropa ke destinasi utama di Indonesia.
2. Negara-negara tetangga seperti Thailand, Vietnam, dan Filipina menawarkan paket wisata yang kompetitif.
3. Fasilitas, akses transportasi, serta infrastruktur di destinasi-destinasi wisata masih terbatas.
4. Pemanfaatan *platform digital* global seperti media sosial dan situs perjalanan masih belum optimal dalam menjangkau pasar wisatawan Amerika dan Eropa.

Upaya Perbaikan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Ditjen Amerop untuk menghadapi kendala dan tantangan dalam merealisasikan kinerja IK S1.3, di antaranya:

1. Memperluas jangkauan promosi pariwisata ke negara-negara yang belum menjadi prioritas dari K/L terkait, baik melalui keikutsertaan pada pameran, penyelenggaraan rangkaian kegiatan promosi wisata, *familiarization trip*, maupun temu bisnis.
2. Meningkatkan promosi destinasi wisata prioritas Indonesia dengan melibatkan operator perjalanan, menawarkan paket promosi yang *di-tailor made* dengan

kebutuhan kawasan Amerop, dan mengintegrasikan promosi fasilitas, transportasi, serta kekayaan budaya yang dapat dinikmati sebagai daya tarik.

3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur transportasi umum.
4. Mengoptimalkan penerjemahan bahan promosi, seperti brosur, video, dan konten digital, ke dalam bahasa setempat.
5. Mengembangkan sistem *e-visa* untuk mempercepat dan mempermudah proses pengajuan visa bagi wisatawan internasional.

Analisis Program Pendukung Capaian

Capaian IK S1.3 turut didukung oleh penyelenggaraan kegiatan promosi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang dilakukan secara sinergis dengan Perwakilan RI.

Beberapa kegiatan promosi pariwisata yang diselenggarakan Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa pada 2024 antara lain:

1. INA-LAC *Business Forum 2024: Festival Budaya dan Promosi Kuliner “Fiesta Cultural de Indonesia”*

Untuk memperkenalkan Indonesia secara lebih luas di Amerika Latin dan Karibia, khususnya di Peru, bertempat di Taman Kennedy (Parque Kennedy), Miraflores, di Kota Lima, Peru pada tanggal 8 September 2024 Kementerian Luar Negeri (Kemlu) bekerjasama dengan Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) Lima telah menyelenggarakan promosi budaya Indonesia, *Fiesta Cultural de Indonesia*. Pada kesempatan ini Kemlu RI membawa Balawan Batuan *Ethnic Fusion* dan Sanggar Tari Ayodya Pala untuk menampilkan musik dan tari Indonesia.

Pagelaran *Fiesta Cultural de Indonesia* dipadati oleh ribuan warga lokal Peru yang secara antusias mengikuti seluruh rangkaian acara sepanjang kurang lebih 3,5 jam. Pagelaran ini juga turut dihadiri oleh sejumlah pemangku kepentingan dari kalangan Pemerintah Peru, diantaranya Direktur Jenderal Asia dan Oseania - Kemlu Peru, Walikota Miraflores, dan anggota *corps diplomatique* Lima serta 20 finalis *Miss World 2024* Peru.

2. Kerja sama pada Bali and Beyond Travel Fair (BBTF)

BBTF adalah pameran produk pariwisata dengan format B2B yang diselenggarakan secara tahunan oleh Asosiasi Perjalanan Wisata Indonesia/ *Association of Indonesian Tours and Travel Agencies* (ASITA) Bali. Selain promosi berbagai produk wisata Indonesia, BBTF bertujuan menjadi sarana business matching antarpelaku industri pariwisata Indonesia dan global, dan sebagai forum yang mempertemukan *seller* dari kalangan industri pariwisata Indonesia dengan *buyer* dari kalangan *tour operator* atau *travel agent* baik dari Indonesia maupun negara lain. BBTF 2024 mengangkat tema “*Exploring & Experiencing Sense of Indonesia’s Beauty*” dan telah diselenggarakan di Nusa Dua, Bali, pada 12-14 Juni 2024. Penyelenggaraan BBTF

2024 telah berhasil mencatat sejumlah capaian a.l. partisipasi 370 *buyer* dari 45 negara, termasuk dari pasar non-tradisional, serta nilai transaksi B-to-B sebesar IDR 7,6 triliun. Jumlah ini meningkat 12% dibandingkan BBTF pada tahun sebelumnya. Selain itu, terdapat potensi peningkatan nilai transaksi mencapai IDR 8,1 triliun pasca BBTF 2024.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kedepannya Ditjen Amerop akan melakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja Sub IK S1.3, sebagai berikut:

1. Memperkuat kerja sama dengan pemangku kepentingan di dalam negeri, termasuk dengan Perwakilan RI, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan *Association of the Indonesian Tours and Travel Agencies (ASITA)* untuk menarik minat wisatawan asing ke Indonesia melalui kegiatan promosi pameran destinasi wisata, promosi kuliner, dan industri kreatif.
2. Penyelenggaraan kegiatan *Familiarization Trip* bersama dengan Perwakilan RI di kawasan Amerop, melibatkan *travel journalists, travel vlogger, travel operator, dan influencer* dari negara-negara mitra di kawasan Amerop guna memberikan meningkatkan *insights*, memperluas *engagement*, dan menciptakan keinginan publik untuk berkunjung ke berbagai destinasi wisata di Indonesia.
3. Menargetkan promosi ke negara-negara yang mempunyai tingkat pendapatan tinggi untuk dapat menjadi potensi "*low-density high-end tourism*". Hal ini juga sejalan dengan tujuan jangka panjang pemerintah menjadikan Indonesia sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan dengan *ecological-footprint* yang rendah (*sustainable tourism*).
4. Mendorong kerja sama dalam bentuk *student exchange, dan short course*, untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia secara langsung, termasuk melalui kegiatan *ecotourism*.

Dokumentasi



INA-LAC Business Forum 2024: Fiesta Cultural de Indonesia, di Miraflores, Peru 8 September 2025



INA-LAC Business Forum 2024: Fiesta Cultural de Indonesia, di Miraflores, Peru 8 September 2025

Sumber Foto: Youtube Voi Official



SASARAN STRATEGIS S2 **KEPEMIMPINAN DAN PERAN INDONESIA YANG** **BERPENGARUH DI KAWASAN AMERIKA DAN EUROPA**

Pencapaian Sasaran Strategis “Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang Berpengaruh di Kawasan Amerika dan Eropa” diukur dengan 1 (satu) IK, yaitu: IK “Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum kerja sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa”.

Analisis IK S2.1 - Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum kerja sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa

Deskripsi IK

IK ini sesuai dengan tujuan keberadaan organisasi Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI serta melaksanakan amanat Presiden RI dalam RPJMN 2020-2024 yakni capaian kinerja diplomasi perlu diukur relevansinya dengan hasil dari peran/kontribusi diplomasi yang dilakukan Indonesia dalam memperjuangkan kepentingan nasional di fora Internasional.

IK ini menghitung persentase pengaruh dan peran Indonesia yakni indeks yang mengukur pengaruh terhadap pengambilan kebijakan isu-isu bilateral, regional dan global serta partisipasi dan keikutsertaan secara aktif Indonesia pada forum regional, multilateral dan dunia Internasional.

Kepemimpinan pada forum regional dan multilateral merupakan upaya strategis Pemerintah Indonesia untuk memperjuangkan kepentingan nasional dengan cara memimpin jalannya pertemuan atau menjadi tuan rumah penyelenggaraan pertemuan, serta Indonesia/WNI dapat menduduki suatu jabatan strategis pada Organisasi Internasional (OI) yang Indonesia menjadi anggotanya. Dengan menduduki jabatan tersebut, Indonesia berkesempatan untuk turut serta menyusun kebijakan OI, menyusun dan melaksanakan program-program kerja OI yang dapat dimanfaatkan dan disesuaikan untuk memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia, maupun memperjuangkan kepentingan regional dan negara-negara berkembang guna meningkatkan postur internasional Indonesia.

Informasi Kinerja

Capaian IK S2.1 Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum kerja sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum kerja sama Intrakawasan dan Antar Kawasan Amerika dan Eropa	Jumlah realisasi pertemuan yang dipimpin Indonesia	5
	Jumlah pertemuan yang direncanakan untuk dipimpin Indonesia	5

	Realisasi	100%
	Target	100%
	Capaian	100%

Di tahun 2024, IK S2.1 Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerop terdiri dari 5 (lima) kegiatan dengan realisasi 5 (lima) kegiatan. Tercatat bahwa IK Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerop, yang merupakan salah satu Indikator Kinerja, mendapatkan pencapaian sebesar 100%.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK S2.1 - Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum kerja sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
S2.1	Target	95%	95%	95%	95%	100%
	Realisasi	100%	100%	100%	125%	100%
	Capaian	105,26%	105,26%	105,26%	120%	100%

Dibandingkan dengan kinerja selama 5 (lima) tahun terakhir, Capaian IK S2.1 selalu mencatatkan kinerja yang sangat memuaskan. Ditjen Amerop selalu konsisten dalam memimpin forum-forum regional/lintas negara dengan sangat baik mengingat dinamika global yang menantang, dinamika geopolitik dan geoekonomi, keterbatasan sumber daya finansial dan sumber daya manusia, serta dinamika kebijakan negara/organisasi mitra.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Indonesia telah berhasil memimpin pertemuan internasional dengan keberhasilan yang dapat dijelaskan melalui beberapa poin utama:

1. Dukungan berbagai pihak di dalam negeri. Pemerintah Indonesia telah memperoleh dukungan kuat dari berbagai elemen di dalam negeri, termasuk dari kalangan pemerintah, swasta, organisasi, dan tokoh-tokoh kunci.
2. Dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik untuk menghadapi isu-isu kompleks dalam pertemuan internasional.
3. Koordinasi yang baik dengan mitra di luar negeri. Pemerintah Indonesia telah membangun hubungan yang kuat dengan mitra internasional dan organisasi multilateral.

Kesuksesan Indonesia dalam memimpin pertemuan internasional didukung oleh konsensus nasional, sumber daya manusia yang berkualitas, dan kemampuan diplomasi yang kuat dalam berinteraksi dengan mitra internasional. Ini mencerminkan komitmen Indonesia untuk berperan aktif dalam isu-isu global dan menjadi pemimpin regional yang signifikan.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK S2.1 ini, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan, baik dari segi eksternal maupun internal, di antaranya:

1. Keterbatasan anggaran. Penyesuaian prioritas nasional dan alokasi dana yang ketat mempengaruhi kemampuan untuk menggelar pertemuan fisik berskala besar. Kondisi ini menuntut strategi efisiensi, termasuk optimalisasi format pertemuan hybrid atau virtual yang lebih hemat biaya. Namun, keterbatasan anggaran juga dapat mengurangi fleksibilitas dalam memastikan fasilitas yang memadai dan mendukung keterlibatan aktif peserta, yang dapat mempengaruhi hasil diplomasi secara keseluruhan.
2. Kekurangan jumlah sumber daya manusia. Meskipun Pemri memiliki SDM yang berkualitas, jumlah SDM yang diperlukan untuk memimpin pertemuan internasional yang kompleks masih terbatas.
3. Dinamika kebijakan negara/organisasi mitra. Kebijakan dan prioritas negara atau organisasi mitra bisa berubah seiring waktu, tergantung pada perubahan pemerintahan atau situasi internal sehingga mempersulit koordinasi. Selain itu, perbedaan dalam pendekatan atau pandangan terhadap isu-isu tertentu antara Indonesia dan mitra internasional dapat menimbulkan hambatan.

Upaya Perbaikan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Ditjen Amerop untuk menghadapi kendala dan tantangan dalam merealisasikan kinerja, di antaranya:

1. Mengalokasikan anggaran berdasarkan prioritas utama, memastikan efisiensi dalam setiap aspek penyelenggaraan pertemuan.
2. Melibatkan pakar atau konsultan untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas teknis tertentu jika diperlukan.
3. Melakukan pendekatan proaktif dengan mitra internasional melalui dialog berkala untuk mengantisipasi perubahan kebijakan atau prioritas mereka, serta melakukan pendekatan yang lebih fleksibel seperti menyusun strategi negosiasi yang adaptif untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan mitra tanpa mengorbankan kepentingan nasional.

Analisis Program Pendukung Capaian

Sepanjang tahun 2024, telah dilakukan sejumlah kegiatan untuk mendukung capaian kinerja Sub IK S2.1, antara lain meliputi:

1. **Indonesia sebagai tuan rumah Pertemuan Dewan Gubernur ASEF (ASEF Board of Governors / BoG) & ASEF FAC & ExCo Meeting di Bali, Juli 2024.**

Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan Dewan Gubernur Asia-Europe Foundation (ASEF) atau ASEF Board of Governors (BoG) Meeting ke-45 di Bali pada 8-13 Juli dan menghadirkan para Gubernur yang mewakili negara-negara anggota ASEF dari Asia dan Eropa.

Pertemuan ini bertujuan untuk meninjau strategi, program, dan anggaran ASEF serta mengukuhkan peran Indonesia dalam memperkuat dialog dan kerja sama antar-kawasan. Rangkaian pertemuan meliputi *Nominating Committee Meeting*, *Executive Committee Meeting*, *Finance and Audit Committee Meeting*, dan *Board of Governors' Meeting*. Kegiatan ditutup dengan agenda Conservation Retreat yang meliputi pelepasan tukik dan penyerahan bibit mangrove di Pantai The Laguna, Nusa Dua, serta Taman Hutan Raya Ngurah Rai. Pada *The 45th ASEF Board of Governors' Meeting* juga dilaksanakan pemilihan *Executive Director* (ED) dan *Deputy Executive Director* (DED) baru untuk ASEF. Forum menetapkan Amb. Beata Stoczynska sebagai ED dan Mr. Zhang Lei sebagai DED baru. Ketuanrumahan pada The 45th ASEF BoG Meeting memperkuat kepemimpinan Indonesia tidak hanya sebagai anggota ASEF tetapi juga dalam memelihara kemitraan dua kawasan, utamanya di tengah situasi geopolitik saat ini.

2. Pelaksanaan Hibah Pelatihan Peningkatan Kapasitas untuk Pengelolaan Komoditas Kelapa Sawit Berkelanjutan Berbasis Pertanian Rakyat untuk Negara-negara Sehaluan di Bogor dan Pekanbaru, 22 Juni-1 Juli 2024.

Indonesia menyelenggarakan Hibah Pelatihan Komoditas Berkelanjutan untuk Negara-Negara Sehaluan/LMCs pada 22 Juni-1 Juli 2024. Pelatihan ini merupakan bagian dari roadmap 5 tahun (2024-2028) yang mencakup pelatihan peningkatan kapasitas untuk komoditas-komoditas agrikultur berkelanjutan (kelapa sawit, kopi, kakao, karet, dan kayu). Pelatihan tahun 2024 berfokus pada komoditas kelapa sawit, diikuti oleh 36 peserta dari 17 negara LMCs yaitu Argentina, Bolivia, Brasil, Republik Dominika, Ekuador, Ghana, Guatemala, Kolombia, Malaysia, Meksiko, Nigeria, Pantai Gading, Papua Nugini, Paraguay, Peru, Saint Lucia, dan Thailand. Pelatihan ini mendapatkan apresiasi tinggi dari para peserta, di mana melalui pelatihan ini dapat dilakukan *sharing of best practices* pertanian komoditas kelapa sawit berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bentuk upaya diplomasi Indonesia untuk menggalang dukungan dan kesepahaman antar negara produsen komoditas berkelanjutan yang terdampak oleh proliferasi regulasi yang memberatkan, terutama untuk *smallholders*.

3. Putaran ke-5 Perundingan Perjanjian Dagang RI – EAEU (I-EAEU FTA) di Malang, Juli 2024.

Pada 22-24 Juli 2024 di Malang, Jawa Timur telah dilaksanakan putaran ke-5 perundingan Indonesia-EAEU (Eurasian Economic Union) FTA. Putaran ke-5 berhasil menyepakati 7 Chapters, termasuk yang diampu oleh Ditjen Amerop yaitu *Chapter on Economic Cooperation*. Pada akhir 2024, Indonesia-EAEU FTA telah dinyatakan *substantially concluded*. Capaian ini menjadi tonggak penting dalam hubungan ekonomi antara Indonesia dan EAEU, membuka jalan bagi peningkatan perdagangan

dan kerja sama yang lebih luas antara Indonesia dan kawasan EAEU di masa mendatang.

4. 8th RI – EU Joint Committee Indonesia, Juni 2024.

Dalam rangka persiapan pelaksanaan Joint Committee ke-8, Indonesia dan Uni Eropa melakukan reviu perkembangan kerja sama di setiap *working groups* dan dialogue selama tahun 2024. Fokus persiapan transisi pemerintahan di masing-masing pihak pada tahun menjadi prioritas kedua pihak sehingga pelaksanaan dialog teknis (*Working Groups/WG*) belum terlaksana yaitu *WG on Trade and Investments*, *WG on Environment and Climate Change* dan *WG on Development Cooperation*. Dialog teknis yang terlaksana di tahun 2024 adalah *High Level Dialogue on Maritime and Fisheries* pada 10 Oktober 2024.

Reviu kerja sama yang telah berjalan dilakukan melalui *2nd Program Steering Committee European Union – Indonesia Cooperation Facility (EUICF)*, di Jakarta, Selasa, 26 Maret 2024. Indonesia menjadi *co-chair* dari Steering Committee tersebut bersama Bappenas dan Delegasi UE di Jakarta. Pertemuan bertujuan membahas aspek administratif dan program-program di bawah EUICF. Posisi Indonesia sebagai *Co-Chair Steering Committee EUICF* menegaskan komitmen Indonesia dan UE untuk memperdalam kerja sama di berbagai bidang.

Selain itu, kedua pihak juga menjajaki isu strategis baru yang perlu dikembangkan lebih lanjut ke dalam mekanisme dialog teknis termasuk dialog bidang keamanan siber, transisi energi dan prakarsa kerja sama untuk politik-keamanan. Untuk itu, Ditjen Amerop pada 24 April 2024 melaksanakan Jaring Masukan Modalitas Pembentukan Cyber Dialogue RI-UE yang dihadiri oleh K/L terkait pengampu dialog keamanan siber. Adapun penjajakan dialog bidang transisi energi dilakukan melalui sejumlah jaring masukan terkait ekosistem dekarbonisasi misalnya dengan PLN, Bappenas, K/L terkait, asosiasi industri baja, semen, pupuk, industri kimia selama TW I tahun 2024.

Dari reviu yang dilakukan sepanjang tahun 2024 dan kesiapan K/L terkait dengan nomenklatur baru, Indonesia dan Uni Eropa berencana melaksanakan pertemuan *the 8th Joint Committee* pada paruh awal 2025.

5. Implementasi MoU Economic Cooperation and Capacity Building Indonesia-EFTA CEPA: Training Program on International Fish Trade, Global Applicable Framework, and Market Access di Jakarta, 4 - 6 Juni 2024.

Indonesia menjadi tuan rumah pelatihan *International Fish Trade, Global Applicable Framework and Market Access* di Jakarta pada 4-6 Juni 2024. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Kelautan dan Perikanan RI, Pemerintah Norwegia, Sekretariat EFTA, FAO, dan Infofish. Pelatihan ini menghadirkan narasumber seperti Marcio de Souza (Senior Fishery Officer FAO), Bhakti Anand (Konsultan Perikanan FAO), dan Gemma Maitanaho (Plt. Direktur Infofish), dengan materi yang mencakup perdagangan internasional produk perikanan, akses pasar, legalitas, hingga kerangka kerja perdagangan global.

Sebagai bagian dari kerja sama *capacity-building* dalam implementasi ECCB I-EFTA CEPA, pelatihan ini menunjukkan komitmen Pemerintah Indonesia untuk mengoptimalkan pemanfaatan I-EFTA CEPA untuk mendukung ekspor produk perikanan dan akuakultur.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kedepannya akan dilakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja Sub IK S2.1, sebagai berikut:

1. Kemitraan ekonomi dan perdagangan. Indonesia dapat memperkuat peran kepemimpinannya dalam forum kerja sama Amerika dan Eropa dengan mengembangkan kemitraan ekonomi dan perdagangan yang kuat, termasuk melibatkan promosi investasi asing dan peningkatan kerja sama dagang dengan negara-negara / organisasi intra kawasan dan antar kawasan Amerika dan Eropa. Selain itu, berperan dalam merumuskan kebijakan global yang mendukung perdagangan bebas dan berkelanjutan dapat meningkatkan citra kepemimpinan Indonesia.
2. Isu perubahan iklim dan lingkungan. Isu-isu lingkungan, khususnya perubahan iklim yang semakin terkait dengan *measures* perdagangan, semakin menjadi perhatian di seluruh dunia. Indonesia memiliki peluang untuk memimpin dalam isu-isu ini dengan berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim, pelestarian hutan, dan berbagai inisiatif lingkungan.
3. Keamanan regional dan kerja sama pertahanan. Indonesia dapat memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan keamanan regional di kawasan terutama dalam kaitannya dengan kerja sama pertahanan dan keamanan.
4. Diplomasi kemanusiaan dan kerja sama pembangunan. dalam forum kerja sama Amerika dan Eropa, Indonesia dapat lebih fokus pada diplomasi kemanusiaan dan kerja sama pembangunan di berbagai negara, a.l. memberikan bantuan kemanusiaan dalam situasi krisis, serta berperan dalam program-program pembangunan berkelanjutan.

Melalui upaya-upaya seperti ini, Indonesia memiliki potensi untuk memperkuat kepemimpinannya di berbagai forum kerja sama Amerika dan Eropa dan berperan aktif dalam membentuk isu-isu global dan regional yang semakin kompleks. Hal ini juga dapat memperkuat hubungan diplomatik dan ekonomi Indonesia dengan negara-negara Amerika dan Eropa.

Dokumentasi



Putaran ke-5 Perundingan Perjanjian Dagang RI – EAEU (I-EAEU FTA), Malang, 22 - 24 Juli 2024

Customer Perspective



SASARAN STRATEGIS C1 DUKUNGAN DAN KOMITMEN NASIONAL YANG TINGGI ATAS KEBIJAKAN LUAR NEGERI DAN KESEPAKATAN INTERNASIONAL DI KAWASAN AMERIKA DAN EUROPA

Pencapaian Sasaran Strategis “Dukungan dan komitmen nasional yang tinggi atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan internasional di Kawasan Amerika dan Eropa” diukur dengan 2 (dua) IK, yaitu: IK “Persentase kesepakatan kerjasama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri”, dan IK “Persentase prakarsa/rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri”.

Analisis IK C1.1 - Persentase kesepakatan kerjasama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri

Deskripsi IK

IK ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kesepakatan kerja sama pada tingkat bilateral, regional, maupun multilateral telah ditindaklanjuti pada tingkat nasional. Selain itu, IK ini diperlukan agar Ditjen Amerop dapat melakukan monitoring dan *follow up* terhadap kesepakatan kerja sama dan melakukan koordinasi dengan K/L teknis terkait untuk memastikan bahwa kesepakatan yang ada ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terkait.

Informasi Kinerja

Capaian IK Persentase kesepakatan kerjasama bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Persentase kesepakatan kerjasama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	Jumlah kesepakatan kerja sama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	42
	Jumlah rencana kerja sama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	42
	Realisasi	100%
	Target	100%
	Capaian	100%

Pada tahun 2024, capaian IK C1.1 sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari realisasi 100% kesepakatan yang ditindaklanjuti dari target 100%.

Klaim kinerja atas pencapaian IK C2.1 merujuk pada dokumen laporan dari tindak lanjut kesepakatan berdasarkan pertemuan/kegiatan, berita perwakilan, surat dari/kepada K/L teknis, pernyataan pers, liputan media, atau pidato pejabat terkait. Penetapan target IK C2.1 mempertimbangkan pemetaan kesepakatan yang perlu ditindaklanjuti di sepanjang tahun 2024. Apabila pada tahun berjalan terdapat kesepakatan kerja sama yang ditindaklanjuti diluar dokumen pemetaan maka dapat ditambahkan dan dihitung sebagai realisasi kinerja. Terdapat 42 kesepakatan dengan kawasan Amerika dan Eropa yang telah ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di dalam negeri, dari 42 kesepakatan yang direncanakan akan ditindaklanjuti.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK C1.1 - Persentase kesepakatan kerjasama bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
C1.1	Target	89%	92,5%	82,76%	94,29%	100%
	Realisasi	96,67%	91,3%	100%	100%	100%
	Capaian	108,61%	98,71%	120,83%	106,06%	100%

Pemetaan Jumlah Kesepakatan

	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah kesepakatan kerja sama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	29	42	33	37	42
Jumlah rencana kerja sama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	30	46	33	37	42

Dibandingkan dengan kinerja selama 5 (lima) tahun terakhir, IK ini selalu mencatatkan kinerja yang sangat baik. Capaian IK C1.1 menghasilkan realisasi 100% serta capaian 100%. Meskipun terdapat fluktuasi persentase capaian dalam periode 2020-2024, terdapat peningkatan jumlah posisi/prakarsa/rekomendasi yang disampaikan oleh Indonesia.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Konsistensi keberhasilan capaian didukung oleh sinergi dan komitmen yang tinggi antara Ditjen Amerop dengan Kemenlu, Perwakilan RI, dan pemangku kepentingan terkait di dalam negeri maupun negara mitra. Ditjen Amerop bekerja sama dengan Perwakilan RI di kawasan Amerop berhasil mendorong pemangku kepentingan terkait di dalam negeri maupun negara mitra untuk mendukung dan mengambil langkah konkret dalam menindaklanjuti kesepakatan Indonesia dengan negara mitra.

Keberhasilan pencapaian target dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Penunjukkan *person in charge* dan *focal point* di K/L teknis meningkatkan koordinasi kerja sama bilateral, yang membantu mempercepat tindak lanjut kesepakatan yang sudah dicapai.
2. Pemetaan isu prioritas di tingkat nasional yang selaras dengan agenda utama negara-negara mitra di kawasan Amerop.
3. Peningkatan kunjungan oleh pejabat tinggi dari negara-negara mitra di kawasan Amerop ke Indonesia dan sebaliknya.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK C1.1, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, diantaranya:

1. Kurangnya pemahaman pemangku kepentingan terhadap urgensi menindaklanjuti isu strategis yang telah disepakati dengan negara-negara mitra di kawasan Amerop.
2. Perubahan prioritas di tingkat kementerian/lembaga terkait maupun di negara-negara mitra kawasan Amerop, sehingga beberapa tindak lanjut kesepakatan harus ditunda atau tidak dilaksanakan pada tahun yang sama.
3. Pergantian *person in charge* dan *focal point* pada K/L yang berdampak pada kesinambungan koordinasi dan pelaksanaan tindak lanjut pasca-penandatanganan kesepakatan.
4. Perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang terlibat menyulitkan tercapainya kesepakatan selama proses negosiasi.

Upaya Perbaikan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Kemenlu untuk menghadapi kendala dan tantangan dalam merealisasikan kinerja, diantaranya:

1. Melakukan kegiatan *outreach* yang terarah guna menyosialisasikan urgensi isu strategis dan manfaat tindak lanjut kesepakatan pada pemangku kepentingan.
2. Melakukan sinkronisasi prioritas kebijakan dengan K/L terkait sedari awal guna menyelaraskan prioritas dan memastikan kesinambungan rencana implementasi melalui penyelenggaraan rapat interkem.
3. Memastikan ketersediaan dokumentasi serta kearsipan kesepakatan yang dapat dipergunakan bersama untuk memperkuat *institutional memory*.
4. Mengidentifikasi isu prioritas dalam tindak lanjut kesepakatan, dengan memetakan isu-isu strategis yang relevan untuk diangkat dalam dokumen kerja sama atau *deliverables* yang dapat disepakati bersama, guna menjaga relevansi dan keberlanjutan implementasi.

Analisis Program Pendukung Capaian

Beberapa program atau capaian yang mendukung keberhasilan Ditjen Amerop pada capaian IK C1.1 adalah:

1. High Level Meeting RI-AS (Tingkat Wamenlu) di Jakarta, 19 Maret 2024.

Kegiatan merupakan tindak lanjut dari MSP Indonesia-AS mengenai Kerja Sama Energi, 27 Oktober 2015. *High Level Meeting* tingkat Wamenlu bertujuan untuk mendorong segera dimulainya negosiasi *Critical Minerals Agreement (CMA)* RI - AS.

Rapat dipimpin oleh Wamenlu RI dan melibatkan sejumlah pemangku kepentingan terkait dalam negeri yaitu pejabat eselon I dan II dari Kemenko Perekonomian, Kemenko Marves, Kemnaker, ESDM, BKPM, KLHK serta Direktur Utama dan CEO dari BUMN yaitu Industri Baterai Indonesia, MIND ID, dan Antam. Rapat bertujuan mengakselerasi rencana negosiasi CMA RI - AS dengan menyepakati agenda pertemuan tim teknis kedua negara pada April/Mei 2024 dan pembentukan Satgas antar K/L sebagai dasar Tim Teknis dalam melakukan negosiasi dan memastikan kelancaran dan efektivitas koordinasi terkait pembentukan CMA RI-AS kedepannya.

2. Forum Konsultasi Bilateral RI – Peru ke-VI di Lima, Peru pada 10 September 2024.

Kegiatan merupakan tindak lanjut dari *Memorandum of Understanding between the Government of the Republic of Indonesia and the Government of the Republic of Peru on the Establishment of Bilateral Consultations* yang ditandatangani pada 28 Februari 2003.

Dalam forum ini, Indonesia dan Peru sepakat untuk mendorong percepatan penyelesaian perundingan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif kedua negara, yaitu Indonesia-Peru (I-P) *Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA)* atau IP-CEPA. Selain membahas CEPA, kedua negara juga membahas isu-isu strategis lainnya dalam konteks bilateral seperti kerjasama antar parlemen, pertahanan, ekonomi pembangunan hingga kelapa sawit dan anti-narkoba serta pendidikan. Delegasi RI dipimpin oleh Direktur Jenderal Amerika dan Eropa sementara Delegasi Peru dipimpin oleh Direktur Jenderal Asia dan Oseania.

3. Pertemuan bilateral Wamenlu RI - Wamenlu Spanyol di Jakarta, 18 April 2024.

Wakil Menteri Luar Negeri RI telah menerima kunjungan State Secretary for Foreign and Global Affairs, Diego Martinez Belio, di Jakarta. Kunjungan ini dimanfaatkan sebagai bentuk tindak lanjut Memorandum Saling Pengertian Konsultasi Politik RI – Spanyol, yang ditandatangani pada 8 Juli 2022.

Sesuai dengan isi perjanjian, konsultasi politik tahunan dapat dilaksanakan pada tingkat Menteri, Direktur Jenderal atau Pejabat Senior untuk mengkaji dan meninjau segala aspek hubungan bilateral, dan untuk bertukar pandangan mengenai isu-isu

bilateral dan internasional yang menjadi kepentingan bersama serta mengkoordinasikan upaya-upaya bersama dalam konteks internasional.

Dalam hal ini, kunjungan *State Secretary for Foreign and Global Affairs* Spanyol dimanfaatkan sebagai konsultasi politik bilateral kedua negara. Hal ini mempertimbangkan, belum adanya kesesuaian jadwal pelaksanaan konsultasi politik di tingkat Direktur Jenderal.

Pertemuan membahas isu bilateral a.l. kerja sama antar Sekolah Diplomatik; kerja sama industri strategis; mendorong kerja sama di bidang energi terbarukan; rencana pembentukan Indonesia-Spain Business Council; dan pengusulan peningkatan pembelajaran Bahasa Spanyol melalui kerja sama antar universitas.

4. Pertemuan Joint Economic and Trade Commission (JETC) ke-10 RI-Swiss, pada tanggal 23 April 2024 di Bern, Swiss

Kegiatan merupakan tindak lanjut dari Nota Kesepahaman Antara Pemerintah RI dengan Pemerintah Swiss Mengenai Pembentukan Joint Economic and Trade Commission (JETC) yang ditandatangani pada tahun 2009.

Pertemuan JETC ke-10 membahas isu-isu strategis di bidang ekonomi dan pembangunan, serta kerja sama dan isu tematik bilateral lainnya yang menjadi kepentingan bersama. Pertemuan juga memfasilitasi dialog antara sektor swasta dengan pemerintah. Dalam pertemuan ini, Indonesia dan Swiss sepakat untuk mendorong upaya-upaya konkrit untuk meningkatkan *implementation rate* dari Indonesia-EFTA CEPA.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kedepannya Ditjen Amerop akan melakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja IK C1.1, sebagai berikut:

1. Identifikasi isu strategis dan penyusunan deliverables konkrit, serta kerja sama dengan BUMN strategis, diprioritaskan untuk menghasilkan dokumen kerja sama yang relevan dan bernilai tambah.
2. Melibatkan semua pihak yang terlibat dan berkepentingan dalam proses evaluasi dan perbaikan, untuk memastikan pemahaman dan dukungan mereka melalui dialog dan koordinasi yang berkelanjutan.
3. Memperkuat *institutional memory* dengan melakukan rekapitulasi dokumen serta hasil pertemuan rutin sebelumnya, yang terus ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan diskusi dan penyusunan rencana aksi yang lebih terarah pada pertemuan selanjutnya.
4. Melaksanakan pertemuan rutin untuk penguatan kerja sama, melalui Forum Konsultasi Bilateral (FKB) dan Sidang Komisi Bersama (SKB) sebagai platform untuk memetakan kemajuan, mengevaluasi capaian, dan menyusun langkah strategis bagi penguatan hubungan bilateral jangka panjang.

Dokumentasi



Forum Konsultasi Bilateral RI – Peru ke-VI di Lima, Peru pada 10 September 2024



Pertemuan bilateral Wamenlu RI - Wamenlu Spanyol di Jakarta, 18 April 2024

Analisis C1.2 - Presentase prakarsa/rekomendasi pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri

Deskripsi IK

Pencapaian IK persentase prakarsa/ rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri tercatat sebesar 100%.

Informasi Kinerja

Capaian IK Persentase prakarsa/ rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Persentase prakarsa/ rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	Jumlah prakarsa/rekomendasi yang telah ditindaklanjuti	7
	Jumlah prakarsa/rekomendasi yang direncanakan akan ditindaklanjuti	7
Realisasi		100%
Target		100%
Capaian		100%

Pada tahun 2024, realisasi IK C1.2 sebesar Di tahun 2024, IK C2.2 Persentase Prakarsa/rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dalam negeri tercapai realisasi 100% atau 7 (tujuh) prakarsa/rekomendasi yang telah ditindaklanjuti dari 7 (tujuh) yang direncanakan. Klaim kinerja atas pencapaian IK C1.2 merujuk pada dokumen laporan dari tindak lanjut kesepakatan berdasarkan pertemuan/kegiatan, berita perwakilan, surat dari/kepada K/L teknis, pernyataan pers, liputan media, atau pidato pejabat terkait.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK C1.2 - Persentase prakarsa/ rekomendasi pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
C1.2	Target	100%	100%	100%	100%	100%
	Realisasi	120%	100%	100%	116,67%	100%
	Capaian	120%	100%	100%	116,67%	100%

Dibandingkan dengan kinerja selama 5 (lima) tahun terakhir, IK ini selalu mencatatkan kinerja yang memuaskan. Target yang ditetapkan berhasil untuk direalisasikan, dengan jumlah prakarsa/rekomendasi yang ditindaklanjuti terus meningkat. Konsistensi capaian IK ini mencerminkan kinerja yang optimal dari Ditjen Amerop dalam mengkoordinasikan tindak lanjut kesepakatan-kesepakatan oleh pemangku kepentingan dalam negeri.

Analisis Penyebab Keberhasilan

Pencapaian kinerja Ditjen Amerop dalam merealisasikan IK C1.2 didukung oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Dukungan berbagai pihak di dalam negeri. Pemerintah Indonesia telah memperoleh dukungan kuat dari berbagai elemen di dalam negeri, termasuk dari kalangan pemerintah, swasta, organisasi, dan tokoh-tokoh kunci.
2. Dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik untuk menghadapi isu-isu kompleks dalam pertemuan internasional.
3. Koordinasi yang baik dengan mitra di luar negeri. Pemerintah Indonesia telah membangun hubungan yang kuat dengan mitra internasional dan organisasi multilateral.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK C1.2 ini, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, diantaranya:

1. Keterbatasan anggaran. Penyesuaian prioritas nasional dan alokasi dana yang ketat mempengaruhi kemampuan untuk menggelar pertemuan fisik berskala besar. Kondisi ini menuntut strategi efisiensi, termasuk optimalisasi format pertemuan hybrid atau virtual yang lebih hemat biaya. Namun, keterbatasan anggaran juga dapat mengurangi fleksibilitas dalam memastikan fasilitas yang memadai dan mendukung keterlibatan aktif peserta, yang dapat mempengaruhi hasil diplomasi secara keseluruhan.
2. Kekurangan Jumlah Sumber Daya Manusia. Meskipun Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, masih ada kekurangan dalam hal jumlah SDM dan anggaran yang diperlukan untuk memimpin pertemuan internasional yang kompleks. Kekurangan jumlah SDM dan kekurangan anggaran ini dapat mempengaruhi kemampuan Indonesia untuk secara efisien mengelola dan mendukung pertemuan tersebut.
3. Dinamika Kebijakan Negara/Organisasi Mitra. Kebijakan dan prioritas negara atau organisasi mitra bisa berubah seiring waktu, tergantung pada perubahan pemerintahan atau situasi internal. Ini dapat mempersulit koordinasi dan pemahaman bersama. Selain itu, perbedaan dalam pendekatan atau pandangan terhadap isu-isu tertentu antara Indonesia dan mitra internasional dapat menimbulkan hambatan.

Kendala-kendala ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang cermat, manajemen risiko, dan kesiapan dalam menghadapi perubahan yang tak terduga. Indonesia harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika yang terus berubah untuk mencapai kinerja prakarsa/rekomendasi dalam forum kerja sama Amerop dengan sukses.

Upaya Perbaikan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Ditjen Amerop untuk menghadapi kendala dan tantangan dalam merealisasikan kinerja, diantaranya:

1. Mengalokasikan anggaran berdasarkan prioritas utama dan memastikan efisiensi dalam setiap aspek penyelenggaraan pertemuan.
2. Meningkatkan kolaborasi lintas unit untuk memaksimalkan pemanfaatan SDM yang tersedia, serta melibatkan pakar atau konsultan dari luar untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas teknis tertentu jika diperlukan.
3. Mengembangkan mekanisme pemantauan yang lebih intensif terhadap perubahan kebijakan mitra melalui jaringan diplomatik dan intelijen ekonomi, serta melakukan pendekatan proaktif dengan mitra internasional melalui dialog berkala untuk mengantisipasi perubahan kebijakan atau prioritas mereka.

Dengan langkah-langkah ini, Ditjen Amerop dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam mencapai kinerja prakarsa/rekomendasi pada forum kerja sama Amerop. Kesuksesan akan sangat tergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dengan efisien.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, ke depannya Ditjen Amerop akan melakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja IK C1.2, sebagai berikut:

1. Kemitraan ekonomi dan perdagangan. Indonesia dapat memperkuat peran kepemimpinannya dalam forum kerja sama Amerika dan Eropa dengan mengembangkan kemitraan ekonomi dan perdagangan yang kuat, termasuk melibatkan promosi investasi asing dan peningkatan kerja sama dagang dengan negara-negara / organisasi intra kawasan dan antar kawasan Amerika dan Eropa. Selain itu, berperan dalam merumuskan kebijakan global yang mendukung perdagangan bebas dan berkelanjutan dapat meningkatkan citra kepemimpinan Indonesia.
2. Isu perubahan iklim dan lingkungan. Isu-isu lingkungan, khususnya perubahan iklim yang semakin terkait dengan measures perdagangan, semakin menjadi perhatian di seluruh dunia. Indonesia memiliki peluang untuk memimpin dalam isu-isu ini dengan berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim, pelestarian hutan, dan berbagai inisiatif lingkungan.

3. Keamanan regional dan kerja sama pertahanan. Indonesia dapat memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas dan keamanan regional di kawasan terutama dalam kaitannya dengan kerja sama pertahanan dan keamanan.
4. Diplomasi kemanusiaan dan kerja sama pembangunan. dalam forum kerja sama Amerika dan Eropa, Indonesia dapat lebih fokus pada diplomasi kemanusiaan dan kerja sama pembangunan di berbagai negara, a.l. memberikan bantuan kemanusiaan dalam situasi krisis, serta berperan dalam program-program pembangunan berkelanjutan.

Analisis Program Pendukung Capaian

Sejumlah program yang mendukung keberhasilan capaian IK ini, dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan yang merupakan tindak lanjut dari prakarsa/rekomendasi yang telah dihasilkan.

1. Pelaksanaan Hibah Pelatihan Peningkatan Kapasitas untuk Pengelolaan Komoditas Kelapa Sawit Berkelanjutan Berbasis Pertanian Rakyat untuk Negara-negara Sehaluan di Bogor dan Pekanbaru, 22 Juni - 1 Juli 2024.

Indonesia menyelenggarakan Hibah Pelatihan Komoditas Berkelanjutan untuk Negara-Negara Sehaluan/LMCs pada 22 Juni-1 Juli 2024. Pelatihan ini merupakan bagian dari roadmap 5 tahun (2024-2028) yang mencakup pelatihan peningkatan kapasitas untuk komoditas-komoditas agrikultur berkelanjutan (kelapa sawit, kopi, kakao, karet, dan kayu). Pelatihan tahun 2024 berfokus pada komoditas kelapa sawit, diikuti oleh 36 peserta dari 17 negara LMCs yaitu Argentina, Bolivia, Brasil, Dominika Rep., Ekuador, Ghana, Guatemala, Kolombia, Malaysia, Meksiko, Nigeria, Pantai Gading, Papua Nugini, Paraguay, Peru, Saint Lucia, dan Thailand. Pelatihan ini mendapatkan apresiasi tinggi dari para peserta, dimana melalui pelatihan ini dapat dilakukan sharing of best practices pertanian komoditas kelapa sawit berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi bentuk upaya Diplomasi Indonesia untuk menggalang dukungan dan kesepahaman antar negara produsen komoditas berkelanjutan yang terdampak oleh proliferasi regulasi yang memberatkan, terutama untuk smallholders.

2. Indonesia-European Union Partnership for Semiconductor Supply Chain di Batam & Brussel, Februari-Agustus 2024.

Sebagai bagian dari diplomasi ekonomi yang mendorong penguatan ekosistem industri semikonduktor Indonesia, Ditjen Amerop melaksanakan Jaring Masukan Kerja Sama Internasional untuk Penguatan Ekosistem Semikonduktor Indonesia di Batam, 25-29 Maret 2024 guna mengidentifikasi dan mendorong kerja sama dalam rangka chips diplomacy dengan negara-negara di kawasan Uni Eropa yang telah menyusun EU Chips Act. Pada pra-kegiatan Jaring Masukan, Ditjen Amerop mengikuti site visit ke BP Batam, Nongsa Digital Park dan Politeknik Batam untuk berdialog dengan pelaku usaha dan akademisi mengenai sejauh mana ekosistem semikonduktor Batam. Kegiatan Jaring Masukan utamanya membahas strategi diplomasi ekonomi dalam mendorong kerja sama internasional di kawasan Amerika dan Eropa, menghadirkan narasumber dari berbagai pemangku kepentingan, antara

lain perwakilan RI (KBRI Brussel, KBRI Berlin, KBRI Washington DC), Kementerian terkait (Kemenko Perekonomian) dan lembaga kajian (LAB45).

3. Indonesia-European Union Digital Tech Dialogue Forum on Agritech di Jakarta dan Brussel, Januari-Desember 2024.

Sejalan dengan strategi pengembangan agritech sebagai bagian dari penguatan ketahanan pangan nasional, Ditjen Amerop menyelenggarakan kegiatan Jaring Masukan pada 19 Februari 2024 yang mengidentifikasi potensi kerja sama internasional dalam meningkatkan ekosistem agritech dan mendorong pembukaan akses pasar ke kawasan Uni Eropa.

Sebagai tindak lanjut, Ditjen Amerop memfasilitasi keikutsertaan Direktur Sustainability PT. Surveyor Indonesia bersama tiga CEO/founder start-up agritech Indonesia (Eratani, Lokatani dan Crustea) untuk berpartisipasi pada dialog isu keberlanjutan dan Web Summit 2024 pada 9-15 November 2024. PT. Surveyor Indonesia, Lokatani dan Crustea merupakan peserta aktif pada kegiatan Jaring Masukan sebelumnya. Kehadiran para startup Indonesia Web Summit (salah satu konferensi teknologi terbesar di dunia) merupakan fasilitasi networking dan pendekatan terhadap sejumlah investor potensial, termasuk European Investment Bank dan calon mitra manca negara lainnya.

4. Indonesia - EFTA Business Dialogue di Jakarta dan Bandung, 30 Oktober 2024 - 1 November 2024.

Kementerian Luar Negeri c.q Ditjen Amerop bersama EFTA Secretariat sukses menggelar “Indonesia - EFTA Business Dialogue” yang diselenggarakan di Jakarta dan Bandung, 30 Oktober hingga 1 November 2024. Acara ini bertujuan mempererat hubungan ekonomi Indonesia dan negara-negara EFTA dengan didahului oleh Expert’s Meeting antar competent authorities kedua belah pihak.

Sebagai persiapan kegiatan tersebut, pada 1 Februari 2024, Ditjen Amerop melaksanakan “Jaring Masukan Persiapan I-EFTA Business Dialogue” secara hybrid dari Bandung. Kegiatan bertujuan untuk membahas strategi peningkatan utilization rate I-EFTA CEPA dan mempersiapkan I-EFTA Business Dialogue yang akan dilaksanakan pada tahun 2024.

Pada 25 April 2024, Ditjen Amerop juga menyelenggarakan “Penggalangan Pengusaha Indonesia untuk Indonesia-EFTA Business Dialogue dan Indonesia Spice Up Oslo” di Hotel Pullman, Jakarta (hybrid). Kegiatan bertujuan untuk mensosialisasikan rencana penyelenggaraan kedua kegiatan tersebut dan mengidentifikasi peluang kerja lebih luas sama di bawah I-EFTA CEPA yang pada akhirnya akan meningkatkan utilization rate perjanjian tersebut.

Internal Business Process Perspective



SASARAN STRATEGIS B1 DIPLOMASI BILATERAL DI KAWASAN AMERIKA DAN EROPA YANG KUAT

Sasaran strategis ini berfokus pada pengukuran kinerja pelaksanaan kegiatan diplomasi bilateral di kawasan Amerop. Hubungan bilateral perlu didorong untuk bersifat mutualistik, yakni di satu sisi dapat memastikan terjaganya kepentingan Indonesia, dan di sisi lain, relasi tersebut mampu memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Kinerja terkait sasaran strategis ini adalah keberhasilan mencapai kesepakatan bilateral dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan maritim. Untuk mendukung pelaksanaan diplomasi bilateral tersebut, Ditjen Amerop memperhatikan *DEI* yang disampaikan oleh Perwakilan RI yang berada di kawasan Amerop.

Sasaran Strategis ini diukur melalui 3 (tiga) IK, yaitu IK Jumlah Kesepakatan di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa, IK Jumlah kesepakatan hasil perundingan di bidang polkam maritim di kawasan Amerop, dan IK Persentase Data *Economic Intelligence* yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dalam negeri.

Analisis IK B1.1 - Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa

Deskripsi IK

IK ini bertujuan untuk mengetahui hasil konkrit atau output dari negosiasi atau perundingan di bidang ekonomi, sosial dan budaya yang telah dilakukan oleh Indonesia guna mendukung a.l. penyelenggaraan diplomasi ekonomi, peningkatan *people-to-people contact*, dan peningkatan kapasitas. IK ini diperlukan agar Ditjen Amerop dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap upaya peningkatan hubungan bilateral Indonesia dengan negara mitra. IK ini juga diperlukan agar fungsi monitoring dan evaluasi di tahap selanjutnya dilaksanakan dengan optimal.

Informasi Kinerja

Capaian IK Jumlah Kesepakatan di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Jumlah Kesepakatan di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa	Jumlah Kesepakatan di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa	
	Realisasi	50
	Target	40
	Capaian	125%
	Batas Toleransi	120%

Pada 2024, realisasi IK B1.1 Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa adalah sebesar 50 kesepakatan dari target sebesar 40, sehingga menghasilkan capaian 125% dengan batas toleransi 120%.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK B1.1 - Jumlah Kesepakatan di bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
B1.1	Target	20	20	28	34	40
	Realisasi	26	26	33	35	50
	Capaian	120%	120%	117,86%	102,94%	125%

Jika dibandingkan selama 5 (lima) tahun terakhir, IK B1.1 konsisten memenuhi target dengan capaian di atas 100%, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas. Selain itu, terdapat peningkatan pada jumlah target kesepakatan setiap tahunnya.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Pencapaian kinerja Kemenlu dalam merealisasikan IK B1.1 didukung oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Momentum peringatan 75 tahun hubungan bilateral antara Indonesia dengan beberapa negara mitra di kawasan Amerika dan Eropa pada 2024, termasuk dengan Amerika Serikat dan Inggris mendorong semakin intensifnya kerja sama bilateral, terutama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Peningkatan interaksi di tingkat pejabat tinggi ditandai dengan intensifikasi saling kunjung pejabat tinggi dari negara-negara mitra di kawasan Amerop ke Indonesia dan sebaliknya. Hal ini juga diiringi dengan peningkatan pertemuan bilateral di sela-sela forum internasional yang menghasilkan dokumen kerja sama atau deliverables.
3. Penggunaan mekanisme penandatanganan sirkuler untuk menyepakati dokumen kerja sama mempermudah pengaturan teknis penandatanganan antar pemangku kepentingan.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK B1.1 ini, Kemenlu dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, diantaranya:

1. Rendahnya tingkat *exposure* budaya Indonesia di negara-negara mitra non-tradisional di kawasan Amerop. Hal ini mengakibatkan minimnya pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya Indonesia, yang pada gilirannya mempengaruhi minat negara-negara tersebut untuk menjalin kerja sama di berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya.

Kurangnya inisiatif untuk mempromosikan budaya Indonesia secara proaktif menyebabkan kesepakatan dalam bidang ini belum optimal.

2. Pergantian *person in charge* serta *focal point* pada Perwakilan Republik Indonesia di kawasan Amerop sering kali menghambat kelancaran proses koordinasi dan tindak lanjut terhadap draft kesepakatan. Keberlanjutan komunikasi dan pemahaman mengenai kesepakatan yang sudah ada dapat terhambat, menyebabkan keterlambatan dalam implementasi dan bahkan pembatalan atau penundaan beberapa kesepakatan yang sudah direncanakan.
3. Mundurnya atau batalnya rencana penandatanganan kesepakatan yang sudah hampir tercapai. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk negosiasi dan penyelesaian teknis dari draft kesepakatan. Kurangnya waktu untuk membahas detail dan menyesuaikan perbedaan kepentingan seringkali memaksa pihak-pihak yang terlibat untuk menunda atau bahkan membatalkan kesepakatan yang sudah dalam tahap finalisasi.
4. Proses transisi kepemimpinan yang berdampak pada perubahan prioritas maupun arah dan fokus kerja sama dengan negara-negara di kawasan Amerop, karena prioritas baru dari pemerintah mungkin tidak selalu sejalan dengan rencana atau kesepakatan yang sedang dibangun dengan negara mitra. Hal ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara harapan mitra dan kapasitas atau komitmen Indonesia dalam mencapai kesepakatan yang sudah direncanakan.

Upaya Perbaikan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Kemenlu untuk menghadapi kendala dan tantangan dalam merealisasikan kinerja, diantaranya:

1. Meningkatkan peran Perwakilan RI di kawasan Amerop untuk mempromosikan potensi kerja sama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan negara-negara mitra melalui pendekatan yang lebih proaktif, seperti memanfaatkan INA-LAC Business Forum dan kegiatan promosi lainnya.
2. Meningkatkan intensitas pertemuan dan komunikasi dengan K/L teknis melalui rapat inter-kementerian serta pertemuan berkala antara Perwakilan RI di kawasan Amerop dan perwakilan negara-negara kawasan Amerop di Jakarta, guna memperkuat koordinasi dan kerja sama dalam meningkatkan sinergi serta integrasi program kerja yang telah dan akan dilaksanakan.
3. Mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dengan melakukan koordinasi dan komunikasi lebih awal, menyiapkan rencana cadangan apabila rencana awal tidak dapat terlaksana, serta melakukan komunikasi dan koordinasi secara intensif agar perubahan atau perkembangan baru dapat segera diketahui.
4. Meningkatkan intensitas pertemuan dan komunikasi dengan K/L teknis secara berkala untuk menjajaki sektor-sektor prioritas yang dapat dijadikan dasar kerja sama, dengan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan terkait.

Analisis Program Pendukung Capaian

Sepanjang tahun 2024, telah dilakukan sejumlah kegiatan untuk mendukung capaian kinerja IK B1.1, antara lain meliputi:

1. Perundingan Putaran Ke-7 Indonesia – Canada Comprehensive Economic Partnership Agreement (ICA-CEPA), Semarang, 4 - 8 Maret 2024.

Pada perundingan putaran ketujuh ICA-CEPA ini, kedua belah pihak telah membahas 19 isu runding dan satu diskusi ahli secara tatap muka. Isu-isu yang dibahas antara lain perdagangan barang, perdagangan jasa, aturan asal barang, pengadaan barang dan jasa pemerintah, investasi, kekayaan intelektual, kepabeanaan, fasilitasi perdagangan, kerja sama ekonomi, perdagangan inklusif, lingkungan, dan ketenagakerjaan.

Pada putaran ini Pemri telah menyampaikan usulan berbentuk bab Trade and Sustainable Development (TSD) yang akan memayungi isu lingkungan, ketenagakerjaan dan perdagangan inklusif, meskipun belum ada kesepakatan antar Chief Negotiators.

2. Penandatanganan Agreed Minutes Sidang Komisi Bersama ke-IV RI – Peru, 16 Mei 2024.

SKB ke-4 RI - Peru dilaksanakan secara virtual di Jakarta dan Lima pada 14 Agustus 2023, dan dokumen Agreed Minutesnya telah ditandatangani pada 16 Mei 2024. SKB tersebut dipimpin oleh Direktur Jenderal Amerika dan Eropa Kementerian Luar Negeri RI dan Direktur Jenderal Urusan Ekonomi Kementerian Luar Negeri Peru. Adapun yang dibahas dalam pertemuan meliputi hubungan bilateral khususnya dalam bidang ekonomi dan isu multilateral. Kedua pihak menggarisbawahi pentingnya memperkuat kerja sama dalam berbagai sektor seperti perdagangan, investasi, pariwisata, pertanian dan kerja sama teknik.

3. Penandatanganan Letter of Intent (LoI) Pembentukan Kerja Sama Kota Bersaudara (Sister City) antara Kota Hluboka dan Vltavou, Republik Ceko dengan Kota Yogyakarta, Indonesia, 20 Mei 2024.

Pembentukan kerja sama Sister City antara Pemerintah Kota Yogyakarta dengan Pemerintah Kota Hluboká nad Vltavou, Republik Ceko ditandai dengan penandatanganan Letter of Intent (LoI) Kerja Sama oleh Walikota Hluboka dan Pj. Walikota Yogyakarta pada 20 Mei 2024 di Yogyakarta. Dasar pembentukan kerja sama adalah kemiripan antara kedua kota pada beberapa aspek, seperti kota historis, kota pusat kesenian dan kebudayaan, dan kota tujuan wisata. Kerja sama tersebut diharapkan akan meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara, khususnya dari Republik Ceko dan terjadinya pertukaran budaya dan transfer teknologi.

Pasca penandatanganan Lol, telah dilakukan diskusi penyusunan plan of action secara paralel ke dalam tiga panel, yaitu: (1) pariwisata dan pengembangan UKM; (2) pertukaran budaya, pendidikan dan kebudayaan; dan (3) pertanian dan agrowisata. Kedua belah pihak menargetkan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerja Sama Sister City pada tahun 2025.

4. Penandatanganan Pernyataan Kehendak Bersama (Joint Declaration of Intent) tentang Operasionalisasi Institut Budaya Resmi Jerman, Goethe-Institut, Jakarta, 14 Maret 2024.

Pernyataan Kehendak Bersama ini merupakan tonggak penting dalam hubungan kebudayaan antara Indonesia dan Jerman, dan sekaligus menegaskan kembali komitmen kedua negara untuk kerja sama yang lebih erat di bidang kebudayaan, bahasa, dan pendidikan, khususnya terkait dengan layanan dalam konteks migrasi tenaga kerja terampil, seperti tenaga kesehatan Indonesia ke Jerman. Kesepakatan ini turut mendukung upaya integrasi Bahasa Jerman ke dalam kurikulum program studi keperawatan kelas internasional di Politeknik Kesehatan - Kementerian Kesehatan.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kedepannya Kemenlu akan melakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja IK B1.1, sebagai berikut:

1. Fokus pada finalisasi sejumlah kesepakatan kerja sama untuk mempercepat proses negosiasi di bidang ekonomi, sosial, dan budaya.
2. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan isu-isu teknis, sehingga dapat memberikan masukan yang lebih komprehensif terhadap draft kesepakatan.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kesepakatan yang telah ditandatangani sebelum tahun 2024, termasuk masa berlaku, pelaksanaan, dan dampak implementasi kesepakatan tersebut. Hasil pemantauan dan evaluasi ini akan digunakan untuk mengoptimalkan kerja sama ekonomi, sosial, dan budaya antara Indonesia dan negara-negara mitra.
4. Meningkatkan frekuensi dialog koordinasi dengan K/L terkait untuk mendukung pemenuhan prioritas utama Presiden RI.

Dokumentasi



Penandatanganan Lol Sister City Pemkot Hluboka Nad Vltavou, Rep. Ceko dengan Pemkot D.I.Y



Penandatanganan MoU Otorita IKN dan Pemerintah Distrik Federal Brasilia terkait Tata Kelola

Analisis IK B1.2 - Jumlah kesepakatan di bidang polkam dan maritim di kawasan Amerika dan Eropa

Deskripsi IK

IK ini mengukur jumlah kesepakatan hasil perundingan diplomasi politik keamanan (polkam) dan maritim di kawasan Amerop.

Informasi Kinerja

Capaian IK Jumlah kesepakatan di bidang polkam dan maritim di kawasan Amerika dan Eropa Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Jumlah kesepakatan di bidang polkam dan maritim di kawasan Amerika dan Eropa	Jumlah kesepakatan di bidang polkam dan maritim di kawasan Amerika dan Eropa	
	Realisasi	40
	Target	37
	Capaian	108,11%

Pada 2024, realisasi IK B1.2 Jumlah Kesepakatan di Bidang Polkam dan Maritim di Kawasan Amerika dan Eropa adalah sebesar 40 kesepakatan dari target sebesar 37, sehingga menghasilkan capaian 108,11%.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK B1.2 - Jumlah kesepakatan di bidang polkam dan maritim di kawasan Amerika dan Eropa

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
B1.2	Target	20	20	24	28	37
	Realisasi	26	25	28	32	40
	Capaian	130%	125%	116,67%	114,29%	108,11%

Jika dibandingkan selama 5 (lima) tahun terakhir, IK B1.2 konsisten memenuhi target dengan capaian di atas 100%, sebagaimana dapat dilihat pada tabel di atas. Selain itu, terdapat peningkatan pada jumlah target kesepakatan setiap tahunnya.

Analisis Penyebab Keberhasilan

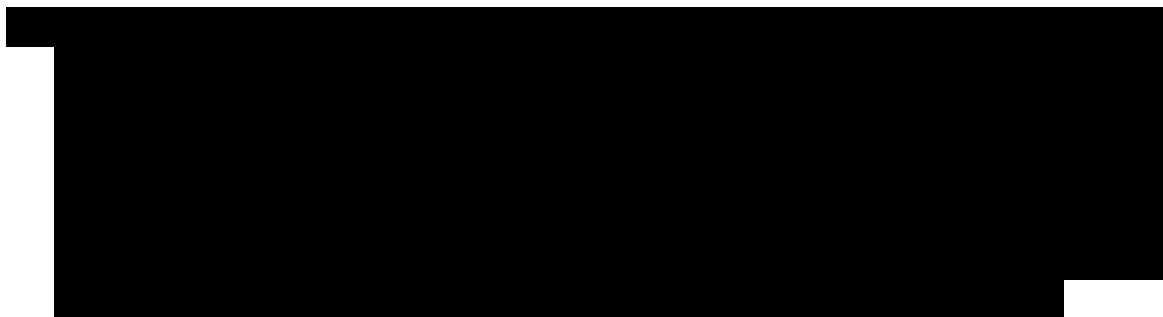
Pencapaian kinerja Ditjen Amerop dalam merealisasikan IK B1.2 didukung oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Momentum peringatan 75 tahun hubungan bilateral antara Indonesia dengan beberapa negara mitra di kawasan Amerika dan Eropa pada 2024, termasuk dengan Amerika Serikat dan Inggris. Selain itu, serta peningkatan hubungan RI-AS menjadi Comprehensive Strategic Partnership juga mendorong semakin intensifnya kerjasama kedua negara, terutama di bidang polkam dan maritim.
2. Peningkatan interaksi di tingkat pejabat tinggi ditandai dengan intensifikasi kunjungan pejabat tinggi dari negara-negara mitra di kawasan Amerop ke Indonesia, begitu juga sebaliknya. Hal ini juga diiringi dengan peningkatan pertemuan bilateral di sela-sela forum internasional yang menghasilkan dokumen kerja sama atau deliverables.
3. Penggunaan mekanisme penandatanganan sirkuler untuk menyepakati dokumen kerja sama mempermudah pengaturan teknis penandatanganan antar pemangku kepentingan.

Kendala dan Tantangan

Beberapa kendala dan tantangan yang menyebabkan perundingan diplomasi politik, keamanan dan maritim tertunda atau batal terlaksana, yaitu:

1. Ketidakstabilan politik global, seperti ketegangan antara kekuatan besar atau konflik regional, dapat menambah kompleksitas dalam merumuskan kesepakatan bersama. Negara-negara mitra mungkin lebih berhati-hati atau cenderung mundur dari kerja sama yang berkaitan dengan isu-isu strategis seperti keamanan maritim, aliansi pertahanan, atau pengelolaan wilayah laut, karena faktor-faktor politik luar negeri yang tidak dapat diprediksi.



3. Transisi kepemimpinan yang dapat menyebabkan perubahan prioritas dalam sektor-sektor yang diampu oleh kementerian atau lembaga (K/L) terkait, yang berpotensi mempengaruhi komitmen dan fokus Indonesia dalam mencapai kesepakatan di kawasan Amerop. Ketika prioritas baru muncul, hal ini bisa mengubah arah atau pendekatan terhadap kerja sama internasional, yang pada gilirannya mempengaruhi proses negosiasi dan keberlanjutan kesepakatan yang sedang diujai.
4. Kondisi dalam negeri di negara-negara mitra di kawasan Amerika dan Eropa, termasuk pergantian pejabat tinggi dan perubahan dalam struktur organisasi kementerian/lembaga yang menangani isu-isu politik, keamanan, dan maritim, turut memengaruhi kelancaran proses penandatanganan kesepakatan. Pergantian pejabat dapat membawa perubahan dalam kebijakan luar negeri atau prioritas diplomatik

negara mitra, yang sering kali menyebabkan penundaan atau ketidakpastian dalam penandatanganan kesepakatan. Proses administrasi yang terganggu akibat perubahan pejabat atau struktur dapat memperlambat jalannya negosiasi dan membatalkan kesepakatan yang telah hampir tercapai

Upaya Perbaikan

Faktor pendukung berhasilnya capaian target kinerja IK B1.2 antara lain sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan terhadap perkembangan geopolitik yang terjadi di dunia, khususnya yang melibatkan kekuatan besar atau konflik regional. Pemantauan yang cermat akan memberikan Indonesia wawasan lebih mendalam mengenai potensi dampak dari perubahan geopolitik terhadap hubungan dengan negara mitra di kawasan Amerop. Dengan demikian, Indonesia dapat mengantisipasi dinamika dan merumuskan kebijakan luar negeri yang lebih adaptif.
2. Memperkuat koordinasi antara Perwakilan RI di kawasan Amerop dan Kementerian/Lembaga teknis terkait. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memastikan adanya *timeline* yang jelas dan realistis serta alokasi waktu yang cukup untuk membahas detail teknis. Selain itu, langkah mitigasi juga perlu disiapkan untuk mengantisipasi jika terdapat hambatan yang memperlambat proses negosiasi, termasuk dengan membuka jalur komunikasi darurat atau pertemuan bilateral tambahan untuk mencapai kesepakatan.
3. Memastikan adanya kelanjutan komunikasi yang intensif antara pemerintahan yang baru dengan pihak-pihak terkait di kawasan Amerop. Dengan adanya mekanisme transisi yang jelas, prioritas kebijakan luar negeri Indonesia dapat segera disosialisasikan kepada negara-negara mitra, memastikan bahwa arah kerja sama tetap konsisten meskipun ada perubahan dalam kepemimpinan.
4. Memperkuat hubungan dengan sejumlah pemangku kepentingan di negara mitra, termasuk konsul kehormatan, pejabat pemerintah lainnya, dan organisasi-organisasi think-tank. Upaya ini dapat menciptakan jejaring yang lebih luas dan memastikan bahwa informasi penting terkait kebijakan luar negeri negara mitra dapat diakses secara cepat.

Analisis Program Pendukung Capaian

Program pendukung capaian IK B1.2 antara lain sebagai berikut:

- 1. Penandatanganan Memorandum Saling Pengertian Penguatan Kerja Sama Siber, antara RI-AS, 4 Desember 2024.**

Pada Kunjungan Kerja Resmi Presiden RI ke Amerika Serikat dan melakukan pertemuan bilateral dengan Presiden AS, Joseph Biden, di Gedung Putih, pada 12 November 2024, telah dihasilkan Joint Leaders' Statement (JLS): Commemorating 75 Years of Diplomatic Relations. JLS juga mengangkat peringatan 1 (satu) tahun Comprehensive Strategic Partnership (Kemitraan Strategis Komprehensif) yang menjadi dasar panduan kemitraan RI – AS ke depan.

JLS berisi 6 bagian utama yaitu: Kemitraan Jangka Panjang, Pertumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan, Inklusif, dan Kuat, Pemajuan Inovasi melalui Kerja Sama Digital dan Teknologi, Investasi di Manusia, Pendidikan, dan kesehatan, Penguatan Kerja Sama pertahanan dan Keamanan, dan Kerja sama Regional dan Global.

2. Penandatanganan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Peru tentang Pembebasan Visa bagi Pemegang Paspor Diplomatik dan Dinas atau Paspor Khusus, Lima, 14 November 2024.

Perjanjian tersebut ditandatangani menteri luar negeri kedua negara yang memiliki masa berlaku 5 tahun serta diperbaharui secara otomatis untuk jangka waktu yang sama. Dengan ditandatanganinya perjanjian dimaksud, maka WNI pemegang paspor diplomatik dan dinas tidak diwajibkan untuk mendapatkan visa masuk, singgah dan tinggal di wilayah Peru untuk jangka waktu yang tidak melebihi 30 hari sejak tanggal masuk. Aspek resiprokal juga berlaku bagi WN Peru pemegang paspor diplomatik dan dinas yang berkunjung ke Indonesia.

3. Kunjungan Presiden Republik Indonesia ke Britania Raya dan Peluncuran Joint Statement on a New Strategic Partnership between the Republic of Indonesia and the United Kingdom, London, 20-22 November 2024.

Presiden RI Prabowo Subianto telah melaksanakan kunjungan resmi ke London, Inggris, pada 20-22 November 2024. Pada kunjungan tersebut, Presiden RI berkesempatan melakukan audiensi dengan Raja Charles III, melakukan pertemuan bilateral dengan Perdana Menteri Sir Keir Starmer, dan menghadiri jamuan makan siang yang diadakan oleh Wakil Perdana Menteri Angela Rayner.

Kunjungan resmi telah menghasilkan dokumen utama *Joint Statement on a new Strategic Partnership between the Republic of Indonesia and the United Kingdom*, yang menegaskan Kemitraan Strategis kedua negara. Dalam dokumen tersebut juga tertuang komitmen Indonesia dan Inggris berkomitmen untuk meningkatkan kerja sama di bidang pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pengembangan SDM, pertahanan dan kebijakan luar negeri, perubahan iklim, transisi energi dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kunjungan ini juga menghasilkan dua kesepakatan g-to-g di bidang kesehatan dan kerja sama b-to-b sebesar 8,5 milyar USD termasuk komitmen investasi British Petroleum (BP) senilai USD 7,1 miliar untuk pengembangan proyek Tangguh UCC.

4. Penandatanganan Dokumen Rencana Konsultasi Indonesia-Rusia Tahun 2024-2026 (Tingkat SOM), oleh Menteri Luar Negeri RI dan Menteri Luar Negeri Rusia, Vientiane, 25 Juli 2024.

Sebagai upaya memperluas dan memperdalam hubungan bilateral Indonesia dan Rusia, kedua negara telah menyepakati Dokumen Rencana konsultasi Indonesia-Rusia pada 2024-2026, baik di tingkat Direktur Jenderal Kementerian Luar Negeri maupun konsultasi pada tingkat kepada Direktorat/Departemen kedua negara. Dokumen ini ditandatangani di Vientiane pada 25 Juli 2024 oleh kedua Menteri Luar Negeri.

Proyeksi Kedepan

Untuk mengoptimalkan capaian target IK B1.2, Ditjen Amerop ke depannya akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menindaklanjuti sejumlah kesepakatan kerja sama yang disepakati pada tahun-tahun sebelumnya antara lain melalui penyelenggaraan SOM/FKB/SKB dengan negara mitra serta policy dialogue.
2. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam penguasaan isu-isu teknis, sehingga dapat memberikan masukan yang lebih komprehensif terhadap draft kesepakatan.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap kesepakatan yang telah ditandatangani sebelum tahun 2024, termasuk masa berlaku, pelaksanaan, dan dampak implementasi kesepakatan tersebut. Hasil pemantauan dan evaluasi ini akan digunakan untuk mengoptimalkan kerja sama polkam dan maritim antara Indonesia dan negara-negara mitra.
4. Meningkatkan frekuensi dialog koordinasi dengan K/L terkait untuk mendukung pemenuhan prioritas utama Presiden RI.

Dokumentasi



Menlu Sugiono pada perayaan 75 Tahun Hubungan Bilateral Indonesia-Amerika Serikat



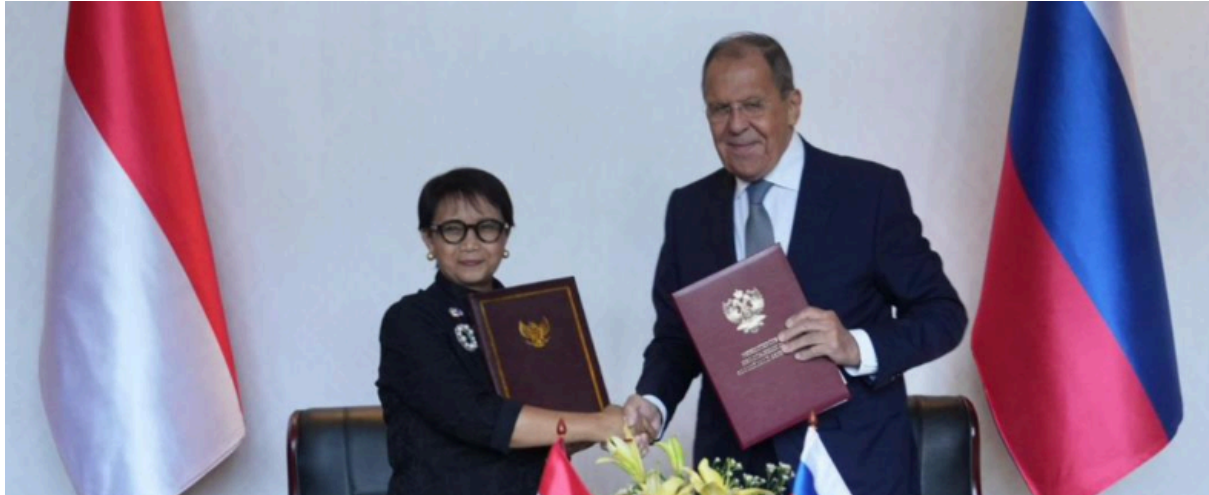
Penandatanganan Memorandum Saling Pengertian Penguatan Kerja Sama Siber, antara RI-AS pada 4 Desember 2024



Penandatanganan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Peru tentang Pembebasan Visa bagi Pemegang Paspur Diplomatik dan Dinas atau Paspur Khusus, Lima, 14 November 2024



Peluncuran Joint Statement on a New Strategic Partnership between the Republic of Indonesia and the United Kingdom oleh Presiden RI, Prabowo Subianto, dan PM Inggris, Keir Starmer, 22 November 2024



Penandatanganan Dokumen Rencana Konsultasi Indonesia-Rusia Tahun 2024-2026 (Tingkat SOM), oleh Menteri Luar Negeri RI dan Menteri Luar Negeri Rusia, Vientiane, 25 Juli 2024.

Analisis IK B1.3 - Persentase *Data Economic Intelligence* yang ditindaklanjuti Pemangku Kepentingan Dalam Negeri

Deskripsi IK

Dalam menjalankan diplomasi ekonomi, Perwakilan RI harus mencermati potensi ekonomi yang dimiliki masing-masing negara yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia. DEI adalah informasi dan kajian hasil analisis di bidang ekonomi (perdagangan, keuangan, investasi, pariwisata, dan jasa) yang bersifat strategis bagi pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan diplomasi ekonomi Indonesia terhadap negara/wilayah akreditasi. DEI disusun dan dimutakhirkan secara berkala setiap tahun.

Ruang lingkup DEI meliputi:

- Data ekonomi negara setempat yang meliputi eksportir dan importir serta asosiasi usaha negara setempat.
- Data produk utama barang dan jasa yang diperdagangkan negara akreditasi.
- Produk yang diperdagangkan antara Indonesia dan negara setempat.
- Informasi negara kompetitor utama pengeksport produk sejenis di negara akreditasi.
- *Market research* (survey pasar) terhadap produk yang berpotensi untuk ditingkatkan atau produk andalan dalam perdagangan bilateral kedua negara.
- Peluang investasi di negara akreditasi dan potensi investor dari negara akreditasi.
- Potensi kunjungan wisatawan dari negara akreditasi ke Indonesia.
- Kebijakan dan regulasi atau praktik ekonomi di negara akreditasi.

Pengukuran realisasi pada IK ini dilakukan dengan membandingkan jumlah DEI yang ditindaklanjuti oleh Ditjen Amerop dengan keseluruhan jumlah DEI yang diterima dari Perwakilan RI di kawasan Amerop.

Informasi Kinerja

Capaian IK Persentase *Data Economic Intelligence* yang ditindaklanjuti Pemangku Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Persentase <i>Data Economic Intelligence</i> yang ditindaklanjuti Pemangku Kepentingan Dalam Negeri	Jumlah DEI yang dikirimkan oleh Perwakilan RI	51
	Jumlah DEI yang telah ditindaklanjuti oleh stakeholders dalam negeri	51
Realisasi		100%
Target		100%
Capaian		100%

Pada tahun 2024, terdapat 51 DEI yang diterima dari Perwakilan RI di wilayah Amerop. Dari total 51 DEI tersebut, seluruhnya telah ditindaklanjuti oleh Ditjen Amerop sehingga realisasi persentase DEI yang ditindaklanjuti oleh *stakeholders* dalam negeri sebesar 100%. Mengingat target pada IK ini adalah sebesar 100%, maka capaian pada IK ini menjadi 100%. Realisasi tersebut diperoleh dari formulasi pembagian antara jumlah data yang ditindaklanjuti Ditjen Amerop atas data yang telah diterima pada tahun 2024.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK B1.3 - Persentase *Data Economic Intelligence* yang ditindaklanjuti Pemangku Kepentingan Dalam Negeri

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
B1.3	Target	91,8%	98%	97,5%	100%	100%
	Realisasi	97,73%	99,32%	100%	100%	100%
	Capaian	106,46%	101,35%	102,56%	100%	100%

Jika dibandingkan selama 5 (lima) tahun terakhir, target yang ditetapkan selalu memuaskan. Meski terdapat sedikit penurunan capaian pada tahun 2023, tercatat bahwa terjadi peningkatan target dari semula 97,5% di tahun 2022 menjadi 100% dengan realisasi 100%.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Pencapaian kinerja Ditjen Amerop dalam merealisasikan IK B1.3 didukung oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Sepanjang tahun 2024, DEI yang telah diterima dijadikan panduan dasar oleh Ditjen Amerop untuk setiap kegiatan diplomasi ekonomi. Informasi mengenai potensi komoditas ekspor serta peraturan terkait tarif dan kepabeanan di negara mitra yang tercantum dalam DEI menjadi rujukan penyelenggaraan kegiatan diplomasi ekonomi di negara mitra.
2. Mengidentifikasi peluang dan potensi produk dari pelaku bisnis Indonesia yang dapat memasuki pasar negara-negara di kawasan Amerika dan Eropa. Informasi ini dimanfaatkan secara optimal untuk diseminasi, termasuk dalam mendukung pelaksanaan berbagai business forum.
3. Pemanfaatan digital platform sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi antara Ditjen Amerop, Perwakilan RI, dan stakeholders dalam negeri mendukung penyelenggaraan kegiatan tindak lanjut DEI yang disampaikan Perwakilan RI dengan lebih optimal.

Kendala dan Tantangan

Beberapa kendala dan tantangan dalam penyediaan DEI antara lain:

1. Intensifikasi koordinasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan di Indonesia baik di sektor publik maupun swasta masih diperlukan agar data tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan dapat ditindaklanjuti dengan hasil-hasil yang konkret.
2. Sulitnya mendapatkan data yang akurat terkait peraturan pembatasan informasi publik dari pemerintah setempat. Hal ini menyulitkan Perwakilan RI mencari data dari sumber terbuka sehingga tidak dapat memberikan rekomendasi DEI untuk ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan terkait di dalam negeri.
3. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan untuk pembuatan DEI di Perwakilan RI menurunkan kemampuan Perwakilan RI untuk menerbitkan dokumen DEI secara komprehensif setiap tahun atas seluruh wilayah negara rangkapannya.
4. Adanya peraturan pemerintah setempat yang kurang terbuka mengenai data sharing dan penyediaan informasi kepada publik, sehingga menurunkan kualitas DEI yang diterbitkan.
5. Belum optimalnya publikasi dan diseminasi DEI ke stakeholders di dalam negeri, khususnya mengenai peluang dan potensi kerja sama yang tematis dengan negara mitra.

Upaya Perbaikan

Upaya untuk mendukung pencapaian target kinerja B1.3 antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun mekanisme komunikasi yang lebih baik dengan Perwakilan RI dan menyelenggarakan briefing dengan Fungsi Ekonomi di Kawasan Amerop dan menyelaraskan program Pusat dan Perwakilan RI kawasan Amerop untuk diplomasi ekonomi.
2. Memperkuat kerja sama dengan pemerintah negara setempat untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan dalam penyusunan DEI.
3. Meningkatkan intensitas sosialisasi dan diseminasi DEI secara berkala kepada pemangku kepentingan terkait di pusat dan daerah untuk memperkuat pemahaman

potensi peluang ekspor komoditas Indonesia di negara-negara mitra di kawasan Amerop.

4. Memanfaatkan teknologi informasi dan media sosial untuk menyalahi kendala-kendala yang dihadapi untuk melakukan kunjungan langsung guna penyusunan DEI yang komprehensif.
5. Memperkuat koordinasi dengan K/L terkait untuk menindaklanjuti rekomendasi DEI menjadi kerja sama konkret, khususnya mengenai peluang pasar dan kerja sama potensial di negara-negara mitra di kawasan Amerop.

Analisis Program Pendukung Capaian

Kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Ditjen Amerop untuk menunjang capaian IK B1.3 adalah sebagai berikut:

1. INALAC Business Forum 2024.

INALAC Business Forum merupakan perhelatan forum bisnis berskala besar pertama yang diselenggarakan oleh Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Republik Indonesia di kawasan Amerika Latin dan Karibia. Selain meningkatkan jumlah transaksi dibandingkan pelaksanaan tahun 2023, INALAC 2024 juga menghasilkan peningkatan komitmen perdagangan antara Indonesia dengan negara-negara yang menjadi wilayah akreditasi.

2. Indonesia - Europe Business Forum 2024.

IEBF 2024 pada tanggal 7 Oktober 2024 sebagai capaian utama. DEI utamanya digunakan untuk menyortir komitmen transaksi bisnis dan peluang kerja sama antara pelaku bisnis di negara mitra dan di Indonesia. DEI juga memberikan pemahaman mengenai kultur, aturan, serta trik untuk melakukan bisnis di dan dengan negara mitra di Eropa.

3. Kegiatan Jaring Masukan Kerja Sama Ketahanan Pangan pada 5-8 Mei 2024.

Kegiatan tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi yakni: 1) Mendorong diterbitkannya Roadmap Kerjasama Ketahanan Pangan; 2) Mendorong inbound investment untuk komoditas jagung, gula, dan kedelai; 3) Roadmap kerjasama sistem logistik pangan, dan 4) Membentuk INA-LAC Food Security Partnership.

4. Kegiatan kajian Data Economic Intelligence terkait Isu Ketahanan Pangan dan Rencana Tindak Lanjut, 13 September 2024.

Laboratorium 2045 (Lab45) telah selesaikan hasil kajian ketahanan pangan di Kawasan Amerika Latin yang berjudul "Strategi Penguatan Kerja Sama Ekonomi Indonesia dengan Brasil dan Chile untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional".

Kajian tersebut berusaha mencapai 2 tujuan: 1) bagaimana mendorong ekspor Indonesia ke Amerika Latin melalui peningkatan skala ekonomi produksi, mengingat ekspor Indonesia ke Amerika Latin menurun dan mengakibatkan defisit setiap tahun; 2) bagaimana mengembangkan kerja sama dengan Amerika Latin untuk mencapai ketahanan pangan nasional.

5. Jaring Masukan Kerja Sama Industri Pertahanan Indonesia dengan Kawasan Amerika dan Eropa yang dilaksanakan di Bandung, pada 17 - 20 Oktober 2024.

Kegiatan melibatkan Direktur Teknologi dan Industri Pertahanan, Kementerian Pertahanan (Kemhan); Direktur Pertahanan dan Keamanan, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas); Direktur Eksekutif Indo Pacific Strategic Intelligence (ISI Indonesia); General Manager PT. Sari Bahari, dan Senior Vice President Engineering & Project Planning PT. Len sebagai pemantik diskusi. Kegiatan dihadiri Perwakilan RI dari unit-unit eselon II terkait kerja sama pertahanan yang ada di Kemlu, Kementerian Perindustrian (Kemenperin), Badan Riset dan Inovasi Nasional, serta berbagai pelaku industri pertahanan (BUMN & BUMS). Kegiatan dibuka oleh Sesditjen Amerop dengan menggarisbawahi peran Kementerian Luar Negeri sebagai bagian dari Komite Kebijakan Industri Pertahanan (KKIP) yang telah tertuang pada UU No. 16 tahun 2012; dan dimoderatori oleh Direktur Eropa II dan Diplomat Madya KSIA Amerop.

Proyeksi Kedepan

Dalam upaya mencapai target IK B1.3, kedepannya Ditjen Amerop akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan dan meningkatkan sosialisasi dan diseminasi guna membantu dan mendukung sinergi Kemenlu dengan K/L teknis dan Pemerintah Daerah terkait guna memperkuat pemahaman wilayah, potensi dan peluang pasar yang dimiliki oleh negara-negara mitra di kawasan Amerop.
2. Meningkatkan kualitas Laporan DEI dan menyajikan data yang lebih komprehensif untuk analisis yang lebih mendalam, serta menetapkan standar yang seragam terkait tingkat komprehensivitas data *economic intelligence*, yang mencakup situasi ekonomi, perdagangan, investasi, pariwisata, dan informasi penting lainnya di negara akreditasi. Standar ini bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan lebih konsisten, relevan, dan dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis.
3. Meningkatkan intensitas promosi, diseminasi informasi, dan *engagement* dengan pemangku kepentingan di Indonesia. Salah satu upaya utama adalah menyajikan data *economic intelligence* secara lebih menarik dan interaktif agar lebih mudah dipahami dan diakses oleh berbagai pihak, termasuk pelaku bisnis dan pemerintah.
4. Memanfaatkan media sosial dan penyelenggaraan acara virtual seperti webinar dan business forum untuk menjangkau audiens yang lebih luas, mengurangi hambatan geografis, dan meningkatkan visibilitas potensi Indonesia di kawasan mitra.
5. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam untuk memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengidentifikasi peluang kerja sama dari data base economic intelligence yang diterima oleh Ditjen Amerop dari perwakilan RI.

Dokumentasi



Dialog Koordinasi Jaringan Masukan Kerja Sama Ketahanan Pangan dengan Kawasan Amerika Latin, yang dilaksanakan di Surakarta pada 5 - 8 Mei 2024.



Kegiatan kajian Data Economic Intelligence terkait Isu Ketahanan Pangan dan Rencana Tindak Lanjut, 13 September 2024.



Jaring Masukan Kerja Sama Industri Pertahanan Indonesia dengan Kawasan Amerika dan Eropa yang dilaksanakan di Bandung, pada 17 - 20 Oktober 2024.



SASARAN STRATEGIS B2 DIPLOMASI MULTILATERAL DI KAWASAN AMERIKA DAN EROPA YANG KUAT

Sasaran strategis ini berfokus pada pengukuran kinerja pelaksanaan kegiatan diplomasi multilateral. Relasi multilateral serta kerja sama regional perlu didorong untuk bersifat mutualistik, yakni di satu sisi dapat memastikan terjaganya kepentingan Indonesia, dan di sisi lain, relasi tersebut mampu memberikan manfaat bagi negara-negara yang terkait dengan kerja sama tersebut.

Hubungan multilateral dan kerja sama regional mencakup sejumlah bidang, yakni ekonomi, sosial, budaya, politik dan keamanan, serta maritim. Dalam dinamika relasi antar negara, kepentingan Indonesia di bidang tersebut diperjuangkan melalui diplomasi multilateral. Pencapaian sasaran strategis ini mencerminkan kapabilitas dari diplomasi dalam melaksanakan politik luar negeri Indonesia (polugri) melalui kerja sama multilateral dan kerjasama regional.

Sasaran strategis ini diukur melalui 2 (dua) IK, yaitu IK “Persentase posisi/prakarsa/rekomendasi yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antar kawasan Amerika dan Eropa di bidang ekonomi, sosial dan budaya” dan IK “Persentase posisi/prakarsa/rekomendasi yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang polkam maritim”

Diplomasi Maritim adalah pelaksanaan polugri yang berhubungan dengan penyelenggaraan hubungan antar negara di bidang kelautan dalam rangka mewujudkan keselamatan pelayaran, keamanan maritim, perlindungan lingkungan laut dan pengelolaan sumber daya kelautan serta pembangunan infrastruktur kemaritiman. Ruang lingkup bidang maritim meliputi: keselamatan pelayaran, keamanan maritim, perlindungan lingkungan laut dan pengelolaan sumber daya kelautan serta pembangunan infrastruktur kemaritiman.

Diplomasi Politik dan Keamanan adalah negosiasi atau perundingan yang dilakukan oleh dua negara atau lebih mengenai hubungan politik antara dua negara atau lebih, juga mengenai keamanan pada masing-masing negara.

Ruang lingkup bidang politik dan keamanan meliputi: hubungan politik antara dua negara atau lebih, juga mengenai keamanan pada masing-masing negara.

Analisis IK B2.1 - Persentase Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Indonesia yang Diterima pada Forum Kerjasama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya

Deskripsi IK

Sasaran strategis ini berfokus pada pengukuran kinerja pelaksanaan kegiatan diplomasi multilateral. Relasi multilateral serta kerja sama regional perlu didorong untuk bersifat mutualistik, yakni di satu sisi dapat memastikan terjaganya kepentingan Indonesia, dan di sisi lain, relasi tersebut mampu memberikan manfaat bagi negara-negara yang terkait dengan kerja sama tersebut.

Informasi Kinerja

Capaian IK Persentase posisi/prakarsa/ rekomendasi yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang ekonomi, sosial dan budaya Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Persentase posisi/prakarsa/ rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang ekonomi, sosial dan budaya	Jumlah posisi/prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum multilateral di bidang ekonomi, sosial dan budaya di kawasan Amerika dan Eropa	7
	Jumlah posisi/prakarsa/rekomendasi Indonesia yang disampaikan pada forum multilateral di bidang ekonomi, sosial dan budaya di kawasan Amerika dan Eropa	7
Realisasi		100%
Target		100%
Capaian		100%

Pencapaian IK presentasi prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerop di bidang ekonomi, sosial dan budaya, yang merupakan salah satu Indikator Kinerja, tercatat sebesar 100%. Capaian tersebut diperoleh dari terlaksananya 7 (tujuh) posisi/prakarsa/rekomendasi yang diterima dari 7 (tujuh) yang disampaikan.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK B2.1 - Persentase posisi/prakarsa/rekomendasi yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang ekonomi, sosial dan budaya

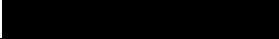
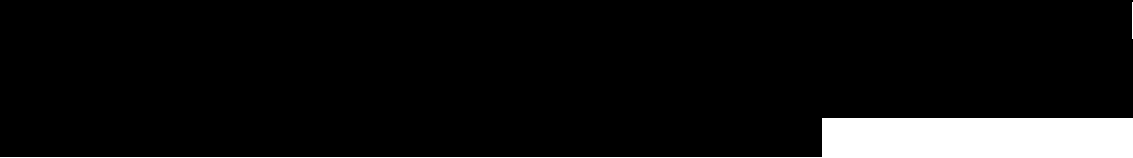
Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
B2.1	Target	-	100%	100%	100%	100%
	Realisasi	-	100%	100%	125%	100%
	Capaian	-	100%	100%	125%	100%

Realisasi dan capaian IK B2.1 periode 2020-2024 berhasil mencapai target 100%. Adapun jumlah prakarsa/rekomendasi Indonesia di bidang ekonomi, sosial dan budaya yang disampaikan selalu diterima dalam forum kerja sama. Hal ini memperlihatkan komitmen diplomasi di bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

Analisis Penyebab Keberhasilan

1. Dukungan berbagai pihak di dalam negeri. Pemerintah Indonesia telah memperoleh dukungan kuat dari berbagai elemen di dalam negeri, termasuk dari kalangan pemerintah, swasta, organisasi, dan tokoh-tokoh kunci.
2. Dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik untuk menghadapi isu-isu kompleks dalam pertemuan internasional.
3. Koordinasi yang baik dengan mitra di luar negeri. Pemerintah Indonesia telah membangun hubungan yang kuat dengan mitra internasional dan organisasi multilateral.

Kendala dan Tantangan

1. Penyesuaian prioritas nasional dan alokasi dana yang ketat mempengaruhi kemampuan untuk menggelar pertemuan fisik berskala besar. 

2. Meskipun Pemri memiliki SDM yang berkualitas, jumlah SDM yang diperlukan untuk memimpin pertemuan internasional yang kompleks masih terbatas.
3. Kebijakan dan prioritas negara atau organisasi mitra bisa berubah seiring waktu, tergantung pada perubahan pemerintahan atau situasi internal sehingga mempersulit koordinasi. Selain itu, perbedaan dalam pendekatan atau pandangan terhadap isu-isu tertentu antara Indonesia dan mitra internasional dapat menimbulkan hambatan.

Upaya Perbaikan

1. Menggunakan format hybrid atau virtual untuk pertemuan yang memungkinkan penghematan biaya tanpa mengorbankan substansi diskusi dan pemanfaatan teknologi untuk mengurangi biaya operasional, seperti digitalisasi dokumen dan koordinasi online untuk menghemat waktu dan biaya logistik.
2. Meningkatkan kolaborasi lintas departemen untuk memaksimalkan pemanfaatan SDM yang tersedia dan Melibatkan pakar atau konsultan dari luar untuk mendukung pelaksanaan tugas-tugas teknis tertentu jika diperlukan.
3. Melakukan pendekatan proaktif dengan mitra internasional melalui dialog berkala untuk mengantisipasi perubahan kebijakan atau prioritas mereka, serta menyusun strategi negosiasi yang adaptif untuk menyesuaikan diri dengan dinamika kebijakan mitra tanpa mengorbankan kepentingan nasional.

Analisis Program Pendukung Capaian

Kegiatan yang telah diselenggarakan oleh Ditjen Amerop untuk menunjang capaian IK B2.1 antara lain sebagai berikut:

1. Perundingan I-EU CEPA di Brussel, Maret-September 2024.

Ditjen Amerop telah berpartisipasi aktif dalam upaya penyelesaian perjanjian I-EU CEPA. Pada tahun 2024 Ditjen Amerop telah berpartisipasi pada 3 (tiga) putaran perundingan (putaran 17, 18, 19). Putaran ke-19 yang dilaksanakan pada 1 -5 Juli 2024 disebutkan merupakan putaran terakhir yang akan dilakukan secara resmi antara RI dan UE.

Selama tahun 2024, Ditjen Amerop berpartisipasi dalam perundingan I-EU CEPA dalam rangka secara aktif menjaga momentum penyelesaian perundingan I-EU CEPA khususnya mendorong positive trajectory perundingan I-EU CEPA dan memastikan komitmen kedua belah pihak untuk penyelesaian perundingan. Selain itu, Ditjen Amerop aktif dalam mendorong narasi yang kolaboratif guna menjaga goodwill kedua belah pihak, menekankan manfaat bersama jika perundingan selesai tepat waktu, serta tekankan kemajuan dan optimisme untuk mengelola dukungan pemangku kepentingan.

Selain itu, Ditjen Amerop juga aktif mendorong kesatuan dukungan stakeholders domestik pada kebijakan luar negeri atas isu-isu strategis dalam I-EUCEPA antara lain pada seminar sektor manufaktur oleh Kemenperin pada 11 Juli 2024 dan sektor energi oleh ESDM, 30-31 Agustus 2024.

2. Dialog Koordinasi dan Sinergi Isu-Isu Diplomasi di Kawasan Amerika dan Eropa Sesi Ekosistem Ekonomi Karbon di Bali, 16 Januari 2024.

Pengembangan ekosistem ekonomi karbon adalah salah satu upaya Indonesia untuk untuk memenuhi target National Determined Contributions (NDCs) Paris Agreement. Untuk itu, Ditjen Amerop berupaya mendorong pengarusutamaan pembahasan potensi, prakarsa dan rekomendasi yang dapat diangkat Indonesia pada berbagai forum dialog ekonomi karbon dengan Uni Eropa yang telah memiliki Carbon Border Adjustment Mechanism (CBAM).

Sebagai tindak lanjut, telah dilakukan kunjungan ke PT. Krakatau Steel pada 3-4 Maret 2024 sebagai upaya memahami lebih lanjut tantangan ekonomi karbon Indonesia dan peluang kerja sama dengan Uni Eropa. Ditjen Amerop juga menghadiri seminar terkait CBAM yang diadakan Delegasi UE di Jakarta pada 30 Mei 2024 sebagai bagian memahami lebih lanjut pandangan awal para pemangku kepentingan domestik menyikapi regulasi tersebut. Selanjutnya, Ditjen Amerop menyelenggarakan Dialog Koordinasi dan Sinergi Isu-Isu Diplomasi di Kawasan Amerika dan Eropa Sesi Ekosistem Ekonomi Karbon, di Bali, 16 Januari 2024. Dialog bertujuan meningkatkan pemahaman ekosistem ekonomi karbon dan kaitannya dengan diplomasi ekonomi.

3. Menyelenggarakan jaring masukan Isu Diplomasi Ekonomi Hijau: Peluang Kerja Sama dan Tantangan Ekonomi Karbon Indonesia dan Uni Eropa di Bandung, 30 Januari 2024.

Sejalan dengan arah kebijakan pengembangan ekosistem ekonomi karbon, pada 30 Januari 2024 Ditjen Amerop telah mengadakan kegiatan Jaring Masukan Peluang Kerja Sama dan Tantangan Ekonomi Karbon Indonesia dan Uni Eropa. Kegiatan telah memfasilitasi diskusi lintas sektor dalam mengidentifikasi compability dan interoperability peraturan pajak karbon Indonesia dan UE untuk pengembangan ekosistem ekonomi karbon di Indonesia.

4. Jaring Masukan Isu Diplomasi Ekonomi Hijau: Tantangan dan Peluang Kerja Sama Peningkatan Keahlian (Upskilling) Green Jobs Indonesia dengan Kawasan Eropa di Cikarang, 21-24 Februari 2024.

Kegiatan ini bertujuan mencari peluang kerja sama internasional dalam meningkatkan sumber daya manusia guna transisi energi. Upskilling dimaksud terkait penguasaan teknologi efisiensi energi dan bahan baku, membatasi emisi gas rumah kaca, meminimalkan limbah dan polusi, melindungi dan memulihkan ekosistem, mendukung adaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Pada praktiknya upskilling Green Jobs mendukung pencapaian target penurunan emisi GRK Indonesia Enhanced NDC (ENDC) serta sejalan dengan pengembangan SDM sesuai Peta Okupansi Nasional Green Jobs dalam Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Kegiatan juga termasuk kunjungan lapangan ke pusat industri Cikarang untuk berdialog dengan pelaku industri akan kebutuhan upskilling SDM sebagai upaya mewujudkan kawasan industri yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan. Selanjutnya, Ditjen Amerop juga menyelenggarakan Seminar “Investing in Education: Opportunity in Green Engineering for Green Transition” di UGM, Yogyakarta, 30 Oktober 2024, berkolaborasi dengan Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Delegasi UE (DeIUE) di Jakarta, di sela-sela “European Higher Education Fair” (EHEF). Kegiatan juga menindaklanjuti inisiatif “1000 Green Engineers” yang khusus membahas pengarusutamaan kerja sama pendidikan dengan UE bagi generasi muda untuk menjadi pakar transisi energi.

5. Rangkaian Indonesia – EU Renewable Energy Investment Forum: 1.5 Track Dialogue di Florence, 3-4 Desember 2024.

Forum ini adalah bagian dari tindak lanjut salah satu hasil pertemuan antara Wakil Menteri Luar Negeri dengan Council of the European Union’s Working Party on Asia-Oceania (COASI) yaitu potensi kolaborasi inovatif untuk “upgrade” kemitraan dalam rantai pasok global melalui kerja sama di bidang sustainability, green transition dan energi terbarukan.

Dalam rangka meningkatkan ekosistem investasi energi terbarukan dan memperluas peluang kemitraan bidang transisi energi, Ditjen Amerop bekerja sama dengan Delegasi Uni Eropa di Jakarta melaksanakan 1.5 Track Dialogue di Florence, Italia, pada 3 - 4 Desember 2024. Dalam sesi khusus forum tersebut “Greening and Blueing Economy”, dibahas transisi energi, ketahanan ekonomi global, serta pengelolaan ekonomi hijau dan biru.

Sepanjang 2024, Ditjen Amerop juga mendorong peningkatan tata kelola ekosistem investasi guna menarik investor dari Uni Eropa melalui dukungan peluncuran Investment Attraction Plan for EU Investment in Indonesia pada 25 April 2024 hasil kolaborasi Kemenko Bidang Investasi/BKPM dengan Delegasi Uni Eropa. Selain itu, Ditjen Amerop memfasilitasi negosiasi peninjauan pendirian European Investment Bank (EIB) di Indonesia yang prosesnya masih bergulir.

Guna mendukung terlaksananya forum ini, sebelumnya Ditjen Amerop telah melaksanakan kegiatan pendukung yaitu Jaring Masukan Isu Diplomasi Ekonomi Hijau: Peluang Kerja Sama dan Tantangan Sustainable Aviation Fuel (SAF) Indonesia dan Uni Eropa, hybrid di Bandung pada 31 Januari 2024. Kegiatan ini membahas tantangan keberterimaan vegetable-based oil untuk SAF dan peluang kerja sama internasional di bidang transisi energi termasuk dengan Uni Eropa.

6. Indonesia-EAEU Digital Technology Dialogue di Bali, 24 September 2024.

Indonesia - EAEU Digital Technology Dialogue telah diselenggarakan di Bali pada 24 September 2024. Kegiatan mempertemukan 7 digital businesses asal EAEU dan 15 digital businesses Indonesia; dan bertujuan untuk menginisiasi kerja sama ekonomi digital antara Indonesia & EAEU. Direktur Jenderal Amerika dan Eropa dan Chief Negotiator I-EAEU FTA Eurasian Economic Council dorong kedua pihak untuk kembangkan kerja sama ekonomi digital dengan memanfaatkan I-EAEU FTA, utamanya Chapter on Economic Cooperation.

Proyeksi Kedepan

Untuk menjaga diplomasi Indonesia yang kuat dan memastikan bahwa prakarsa dan rekomendasi Indonesia diterima oleh mitra di bidang ekonomi, sosial, dan budaya, beberapa langkah proyeksi ke depan yang dapat diambil adalah:

1. Kemitraan ekonomi dan perdagangan. Indonesia dapat memperkuat peran kepemimpinannya dalam forum kerja sama Amerika dan Eropa dengan mengembangkan kemitraan ekonomi dan perdagangan yang kuat, termasuk melibatkan promosi investasi asing dan peningkatan kerja sama dagang dengan negara-negara / organisasi intra kawasan dan antar kawasan Amerika dan Eropa. Selain itu, berperan dalam merumuskan kebijakan global yang mendukung perdagangan bebas dan berkelanjutan dapat meningkatkan citra kepemimpinan Indonesia.
2. Isu perubahan iklim dan lingkungan. Isu-isu lingkungan, khususnya perubahan iklim yang semakin terkait dengan measures perdagangan, semakin menjadi perhatian di seluruh dunia. Indonesia memiliki peluang untuk memimpin dalam isu-isu ini dengan berkontribusi pada upaya mitigasi perubahan iklim, pelestarian hutan, dan berbagai inisiatif lingkungan.
3. Diplomasi kemanusiaan dan kerja sama pembangunan. dalam forum kerja sama Amerika dan Eropa, Indonesia dapat lebih fokus pada diplomasi kemanusiaan dan kerja sama pembangunan di berbagai negara, a.l. memberikan bantuan kemanusiaan

dalam situasi krisis, serta berperan dalam program-program pembangunan berkelanjutan.

Dokumentasi



I-EU CEPA Putaran 17



I-EU CEPA Putaran 18



Peluncuran *Attraction Plan for EU Investment in Indonesia*, Jakarta, 25 April 2024

Analisis IK B2.2 - Persentase Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Indonesia yang Diterima pada Forum Kerjasama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa di Bidang Polkam Maritim

Deskripsi IK

Pengukuran pada IK ini dilakukan dengan membandingkan antara jumlah prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima di bidang polkam maritim dengan jumlah prakarsa/rekomendasi Indonesia yang disampaikan di bidang polkam maritim.

Informasi Kinerja

Capaian IK Persentase Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Indonesia yang Diterima pada Forum Kerjasama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa di Bidang Polkam Maritim Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Persentase posisi/prakarsa/ rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang polkam maritim	Jumlah prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima di bidang kemaritiman dan polkam	6
	Jumlah prakarsa/rekomendasi Indonesia yang disampaikan di bidang kemaritiman dan polkam	6
	Realisasi	100%
	Target	100%
	Capaian	100%

Pencapaian IK persentase posisi/prakarsa/rekomendasi Indonesia yang diterima pada forum intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa di bidang polkam maritim, yang merupakan salah satu Indikator Kinerja, tercatat sebesar 100%. Hasil ini diperoleh dari pencapaian prakarsa/rekomendasi Indonesia di bidang politik dan keamanan yang diterima oleh forum kerja sama intrakawasan dan antar kawasan berjumlah 6 (enam) posisi/prakarsa/rekomendasi dari dari 6 (enam) yang disampaikan.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK B2.2 - Persentase Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Indonesia yang Diterima pada Forum Kerjasama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa di Bidang Polkam Maritim

Kode IK/SUB IK	2020	2021	2022	2023	2024
----------------	------	------	------	------	------

B2.2	Target	100%	100%	100%	100%	100%
	Realisasi	100%	100%	100%	125%	100%
	Capaian	100%	100%	100%	125%	100%

Realisasi dan capaian IK B2.2 periode 2020-2024 berhasil mencapai target 100%. Adapun jumlah prakarsa/rekomendasi Indonesia di bidang polkam maritim yang disampaikan selalu diterima dalam forum kerja sama. Hal ini memperlihatkan komitmen diplomasi di bidang polkam maritim.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Pencapaian kinerja Ditjen Amerop dalam merealisasikan IK B2.2 didukung oleh beberapa hal, di antaranya:

1. Pada tahun 2024, Indonesia terus memperkuat posisinya sebagai negara maritim dan mitra strategis di dunia internasional, didukung oleh sumber daya manusia yang baik dalam bidang kemaritiman dan diplomasi. SDM yang tidak hanya memainkan peran kunci dalam merumuskan dan mempromosikan berbagai prakarsa dan rekomendasi strategis, tetapi juga aktif dalam membangun jaringan kerja sama yang solid dengan mitra di Amerika dan Eropa.
2. Dukungan kuat dari pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan di dalam negeri, termasuk parlemen, masyarakat sipil, dan sektor swasta, telah memberikan legitimasi kepada prakarsa/rekomendasi. Selain itu, diplomasi Indonesia yang aktif dan berkelanjutan juga mendorong keberterimaan terhadap inisiatif Indonesia.
3. Diplomasi Indonesia yang baik mencakup kemampuan untuk memfasilitasi dialog, mencapai konsensus, dan mempromosikan isu-isu yang relevan. Hal ini memudahkan diterimanya prakarsa/rekomendasi Indonesia di kawasan Amerika dan Eropa karena Indonesia dianggap sebagai mitra yang dapat diandalkan dan berperan aktif dalam kerja sama regional dan global.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK B2.2 ini, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan, baik dari segi eksternal maupun internal, di antaranya:

1. Isu-isu kemaritiman dan politik luar negeri seringkali sangat kompleks, melibatkan berbagai aspek ekonomi, politik, sosial, dan budaya, serta melibatkan banyak pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, organisasi internasional, dan sektor swasta. Kompleksitas ini sering memerlukan pendekatan strategis yang inklusif dan kolaboratif.
2. Tantangan logistik dan koordinasi, terutama di kawasan dengan infrastruktur yang belum memadai atau di wilayah yang membutuhkan kerja sama lintas negara yang intensif. Koordinasi antar-lembaga dan antar-negara juga sering terhambat oleh perbedaan prioritas, regulasi, dan kapasitas institusional.
3. Isu-isu politik dan keamanan di kawasan dapat mengganggu upaya diplomasi dan kerja sama, termasuk konflik regional, persaingan kepentingan politik, atau situasi yang tidak stabil.

Upaya Perbaikan

Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Ditjen Amerop untuk menghadapi kendala dan tantangan dalam merealisasikan kinerja IK B2.2, di antaranya:

1. Mengadakan dialog aktif dan konstruktif dengan negara-negara Amerika dan Eropa dalam forum multilateral dan bilateral untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik antara pihak-pihak yang terlibat dan menciptakan kesempatan untuk menyelesaikan perbedaan pandangan.
2. Memfasilitasi kerjasama aktif antara Indonesia, negara-negara Amerika, dan Eropa dalam proyek-proyek konkret untuk membangun kemitraan dan kerja sama yang bermanfaat dan meningkatkan penerimaan prakarsa.
3. Terus memonitor dan memahami konteks keamanan regional yang mungkin mempengaruhi penerimaan prakarsa.

Analisis Program Pendukung Capaian

Program pendukung capaian IK B2.2 antara lain sebagai berikut:

1. **Menyelenggarakan Jaring Masukan Modalitas Pembentukan RI-UE Cyber Dialogue, 24 April 2024.**

Pada 24 April 2024 Kementerian Luar Negeri c.q Ditjen Amerop telah menyelenggarakan jaring Masukan Modalitas Pembentukan RI-UE Cyber Dialogue. Kegiatan ini bertujuan mengumpulkan informasi terkait kerja sama dialog siber yang berjalan atau disetujui antara Indonesia dengan negara maupun organisasi internasional, kesiapan Indonesia, bentuk dialog, serta identifikasi kepentingan Indonesia untuk mengembangkan dialog serupa dengan UE.

2. **The 8th Indonesia - EU Political Dialogue di Bali, 10 Juli 2024.**

Capaian penting dari kehadiran Menteri Luar Negeri pada “The 3rd EU-Indo Pacific Forum” di Brussel, 1-2 Februari 2024, menjadi salah satu agenda pembahasan dinamika geopolitik dan peluang kolaborasi antara Indonesia dan Uni Eropa pada Political Dialogue tahun ini. Ditjen Amerop selain menyusun substansi pertemuan pada EU-Indo Pacific Forum, juga guna menyusun agenda dan posisi Delri bagi pertemuan Political Dialogue.

Sebagai bagian dari persiapan, Ditjen Amerop juga mencatat sejumlah masukan hasil pertemuan antara Wakil Menteri Luar Negeri saat menerima delegasi Council of the European Union’s Working Party on Asia-Oceania (COASI) pada tanggal 22 April 2024. Kemitraan RI-UE “still left much to be desired” baik dari aspek geopolitik maupun geoekonomi. Untuk itu, potensi kolaborasi inovatif untuk “upgrade” kemitraan dalam rantai pasok global melalui potensi kerja sama yaitu i) sustainability and green transition melalui pengembangan ekosistem EV battery, percepatan infrastruktur energi terbarukan, pengembangan pasar karbon (carbon capture utilization and storage); ii) digital economy and high-technology manufacturing melalui pengembangan infrastruktur dan ekosistem berupa industri semi-konduktor, konektivitas, data centre; iii) utilisasi

pembiayaan inovatif pada Indonesia-EU Investment Attraction Plan yang mencakup sektor kesehatan transportasi dan logistik, pertanian dan perikanan.

Direktur Jenderal Amerika dan Eropa telah menjadi Co-Chairs the 8th Indonesia-European Union Political Dialogue (PD) bersama dengan Mr. Enrique Mora, Deputy Secretary General for Political Affairs of the European External Action Service (DSG EEAS) Uni Eropa (UE), di Bali pada tanggal 10 Juli 2024.

Dalam rangka menindaklanjuti salah satu inisiatif Indonesia pada pertemuan tersebut, Ditjen Amerop menjajaki upaya meningkatkan people-to-people connection, salah satunya dengan peninjauan ease of travelling secara resiprokal dari kedua kawasan.

3. RI-UE Security Policy Dialogue di Semarang, 16-19 September 2024.

Indonesia telah menjadi tuan rumah The 8th RI-EU Security Policy Dialogue, Semarang, 18 September 2024. Pertemuan dipimpin bersama oleh Direktur KSIA Amerop dan Dr. Alison Weston, Acting Director Bidang Kebijakan Keamanan dan Pertahanan sekaligus Koordinator Senior Bidang Keamanan Maritim dari European External Action Service (EEAS) Komisi Eropa. Dialog diadakan di Jakarta Centre for Law Enforcement (JCLEC), salah satu bentuk kemitraan internasional penanganan terorisme.

Pertemuan mendiskusikan berbagai isu dan kerja sama keamanan pada tingkat bilateral, regional, dan multilateral. Pertemuan merupakan upaya memperkuat kemitraan RI-UE dalam penanggulangan terorisme, deradikalisasi, pemeliharaan perdamaian, keamanan maritim dan kejahatan transnasional yang terorganisir (penanggulangan penyalahgunaan narkoba, kejahatan siber, keamanan siber, tindak pidana perdagangan orang), serta manajemen bencana. Dalam pertemuan juga saling bertukar pandangan atas berbagai isu strategis multilateral seperti perlucutan senjata, non-proliferasi serta isu keamanan bidang kimia, biologi, radiologi, dan nuklir.

4. Kegiatan Komunikasi Publik Luar Negeri Isu Kedaulatan Uni Eropa berupa Penyusunan Kajian “Tren Penguatan Kemitraan RI-Uni Eropa (UE)” bersama Center for International Relations Studies (CIReS), Mei - Oktober 2024.

Ditjen Amerop, sebagai bagian dari Satgas Komunikasi Publik Kemlu, pada tahun 2024 melakukan serangkaian kegiatan sosialisasi kebijakan luar negeri terkait isu politik-keamanan dan kedaulatan kepada publik Uni Eropa seperti Parlemen Eropa. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjaga saluran komunikasi antar jejaring serta menjaga saling kesepahaman mengenai isu-isu strategis.

Kegiatan antara lain pada kunjungan Council of the European Union's Working Party on Asia-Oceania (COASI), Jakarta, 22-23 April 2024. Selain itu, Ditjen Amerop juga menghadiri diskusi capaian diplomasi RI pada 25 tahun Otsus Papua, 5 Juni 2024 yang memperoleh rekomendasi strategi komunikasi publik khusus untuk pemangku kepentingan di luar negeri.

Sebagai upaya meningkatkan pemahaman Kemlu mengenai persepsi publik isu-isu strategis di bidang politik dan keamanan, Ditjen Amerop bekerjasama dengan lembaga kajian CIReS menyusun sebuah kajian untuk memetakan prakarsa kerja sama “Tren

Penguatan Kemitraan RI-Uni Eropa (UE)” yang dilaksanakan selama Mei-Oktober 2024. Kajian menganalisis tren politik domestik di Eropa pasca Pemilu Parlemen Eropa 2024 dan sejauh mana dapat berpengaruh terhadap dinamika kemitraan Indonesia-UE.

Kegiatan tersebut merekomendasikan Indonesia-Uni Eropa mengembangkan kerja sama konkrit antara lain mengatasi isu-isu keamanan non-tradisional seperti ancaman terorisme dan keamanan siber.

5. FEALAC Cyber Secretariat Workshop di Seoul, 29 - 31 Agustus 2024.

Pada 29-30 Agustus 2024 Indonesia telah berpartisipasi aktif pada Pertemuan FEALAC Cyber Secretariat Workshop and Interim Coordination Meeting di Seoul, Korea Selatan. Pertemuan membahas refleksi dan way forward dari 25 tahun FEALAC sebagai organisasi multilateral yang menghubungkan Kawasan Asia Timur dan Amerika Latin.

Indonesia mendorong FEALAC menjadi salah satu building blocks kerja sama internasional yang mempererat persahabatan, saling pengertian dan mendorong kolaborasi pada berbagai isu strategis seperti ekonomi digital, mitigasi iklim, kepemudaan dan diplomasi budaya. Peran Indonesia sebagai Co-Chair Working Group on Culture, Youth, Gender, and Sports (WG CYGS) pada FEALAC diharapkan semakin menguatkan peran kepemimpinan dan postur diplomasi Indonesia pada organisasi antarkawasan seperti FEALAC.

Proyeksi Kedepan

Untuk mengoptimalkan capaian target IK B2.2, Ditjen Amerop kedepannya akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penguatan diplomasi maritim dengan fokus pada perdagangan dan keamanan maritim. Ini mencakup promosi perdagangan maritim, penyelesaian sengketa perbatasan laut, dan kerja sama dalam penanggulangan perompakan laut dan kejahatan maritim.
2. Meningkatkan peran aktif dalam organisasi regional seperti ASEAN dan memperkuat kerja sama dengan forum kerja sama Kawasan Amerika dan Eropa. Diplomasi regional yang kuat dapat mendukung stabilitas politik dan ekonomi di kawasan.
3. Terus memainkan peran dalam isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim dan pelestarian lingkungan laut. Diplomasi lingkungan yang kuat dapat mempromosikan kerja sama internasional dalam perlindungan sumber daya laut dan pengurangan emisi karbon.
4. Memanfaatkan diplomasi digital dan teknologi informasi untuk mempromosikan inisiatif maritim dan politik luar negeri. Diplomasi online dapat memperluas jangkauan dan dampak diplomasi Indonesia.

Dokumentasi



Jaring Masukan Modalitas Pembentukan RI-UE Cyber Dialogue, 24 April 2024



Wakil Menteri Luar Negeri menerima Delegasi COASI, Jakarta 22 April 2024

Learning & Growth perspective



SASARAN STRATEGIS L1 INFRASTRUKTUR DIPLOMASI DIREKTORAT JENDERAL AMERIKA DAN EROPA YANG KUAT

Keberadaan infrastruktur diplomasi penting untuk mendukung prioritas Indonesia di luar negeri. Infrastruktur diplomasi meliputi reformasi birokrasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur fisik diplomasi, penguatan pemanfaatan teknologi dan informatika, serta transformasi digital.

Pencapaian Sasaran Strategis L1 didukung oleh 5 (lima) Indikator Kinerja, yaitu: Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu; Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa; Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa; Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa; dan Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kemenlu.

Analisis IK L1.1 - Tata Kelola Organisasi Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Baik

Deskripsi IK

Organisasi dan Tata Kelola yang Baik merupakan salah satu area yang perlu diwujudkan dalam kerangka RB. Ditjen Amerop telah berupaya secara terus menerus melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap penyelenggaraan pemerintahan dalam rangka mencapai *good governance*. Ditjen Amerop berkomitmen untuk meningkatkan kualitas tata kelolanya guna menjadi institusi yang kredibel, akuntabel dalam pengelolaan anggaran dan aset negara, bersih dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Pencapaian Sasaran Strategis Tata Kelola Organisasi yang Baik di Ditjen Amerop diukur dengan 2 (dua) IK “Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu” dan “Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa”.

Analisis IK L1.1.1 Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu

Deskripsi Sub IK

Nilai Reformasi Birokrasi adalah nilai yang diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kementerian PANRB) atas upaya suatu organisasi pemerintah dalam melakukan pembaruan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan, guna mencapai tujuan *good governance*.

Evaluasi Reformasi Birokrasi mencakup penilaian terhadap capaian delapan program area perubahan Reformasi Birokrasi (RB), yang mengacu pada komponen proses dan hasil berdasarkan Lembar Kerja Evaluasi Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (LKE PMPRB). Evaluasi ini dilaksanakan dengan merujuk pada Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025 serta Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023.

Pada Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, sebelum dilakukan penajaman, kegiatan yang dilaksanakan diarahkan pada perbaikan berbagai aspek pemerintahan yang dikenal dengan delapan area perubahan. Delapan area perubahan tersebut meliputi: Manajemen Perubahan, Deregulasi Kebijakan, Penataan Organisasi, Penataan Tata Laksana, Penataan SDM Aparatur, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.

Informasi Kinerja

Capaian IK Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Luar Negeri	Nilai Reformasi Birokrasi Kementerian Luar Negeri	
	Realisasi	81,55
	Target	81
	Capaian	100,61%

Pada tahun 2024, capaian IK Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu adalah 100,61%. Nilai tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang mencapai 81,55 (kategori A-) dan target yang ditetapkan sebesar 81 (kategori A).

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK L1.1.1 - Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kemenlu

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
L1.1.1	Target	85	83	81	81	81
	Realisasi	76,81	77,88	79,46	79,46	81,55
	Capaian	90,36%	93,83%	98,1%	98,1%	100,61%

Hasil evaluasi tahun 2023/2024 "tidak dibandingkan" dengan hasil evaluasi tahun sebelumnya, karena berdasarkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024 dan peraturan turunannya, terdapat perubahan kerangka logis, komponen, indikator, bobot dan kriteria penilaian yang signifikan.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Target Nilai Reformasi Birokrasi merupakan target pada level Kemenlu-wide. Dalam upaya pencapaian target nilai Reformasi Birokrasi Kemenlu sesuai *Road Map* Reformasi Birokrasi Kemenlu tahap ke-3 (2020-2024), Ditjen Amerop memiliki komitmen yang tinggi untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, antara lain melalui:

1. Peningkatan kualitas manajemen kepegawaian a.l. melalui penggunaan *dashboard* dan *alert database* kepegawaian untuk proses penyampaian usulan kenaikan

pangkat/gelar/jenjang kepada Biro SDM. Sejak tahun 2021, Ditjen Amerop telah menyusun *database* kepegawaian Ditjen Amerop berisi informasi umum pegawai di Ditjen Amerop, terdiri a.l. atas Nama, NIP, Usia, Masa Kerja, Alamat KTP, Alamat Domisili, No HP, TMT Golongan, TMT Gelar Diplomatik, TMT, Jabatan, Pendidikan Formal dan Kedinasan Terakhir, Tiba dari Perwakilan, Lama di Dalam Negeri, Status Kepegawaian.

Fitur-fitur unggulan yang dimiliki oleh aplikasi *database* kepegawaian sebagai berikut:

- *Alert* kenaikan pangkat (6 bulan sebelumnya), kenaikan jenjang (6 bulan sebelumnya), kenaikan gelar (6 bulan sebelumnya), penempatan luar negeri (telah berada 2 tahun di dalam negeri), Satyalancana Karya PNS (masa kerja 10 tahun, 20 tahun, dan 30 tahun), kenaikan gaji berkala (tiap 2 tahun), dan pensiun (2,5 tahun sebelum memasuki masa pensiun).
 - *Dashboard* yang berisikan rekapitulasi atau *bezetting* pegawai berdasarkan jenjang, gelar diplomatik, status pegawai, unit kerja, dan jabatan.
 - Melakukan pengecekan Data Urutan Kepangkatan (DUK) untuk melakukan pengecekan sekiranya terdapat pemutakhiran data pangkat/golongan, gelar diplomatik, jabatan/unit kerja, dan pendidikan.
2. Melakukan evaluasi terkait pelaksanaan anggaran secara berkala sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam hal alokasi penggunaan anggaran serta target anggaran dapat dicapai lebih efektif dan efisien.
 3. Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 95 Tahun 2018 telah menunjukkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel, diantaranya dengan penerapan aplikasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) yang memanfaatkan layanan Tanda Tangan Elektronik (TTE) sehingga memudahkan dan menyingkat waktu pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan sampai dengan pelaksanaan revisi anggaran keuangan sesuai harapan target Rencana Penarikan Dana (RPD).
 4. Mekanisme pengawasan jumlah SK. [REDACTED] Penyusunan SK di Ditjen Amerop didasarkan kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku dengan mengedepankan asas kewajaran dan efisiensi, serta dikonsultasikan tidak hanya dengan unit pengusul tapi juga dengan Inspektorat Jenderal selaku APIP.
 5. Sebagai salah satu bentuk perwujudan tata laksana dan tertib administrasi terkait penyusunan SK, Ditjen Amerop memiliki mekanisme register SK dan Kartu Kendali SK yang berfungsi untuk memonitor penyusunan SK, utamanya terkait pemberian jumlah honor dan pemetaan pegawai dalam suatu SK yang disusun.
 6. Inovasi berupa pelaksanaan kegiatan “Arsip Day” yang diselenggarakan setiap hari Rabu setiap minggunya oleh para fungsional Arsiparis di lingkungan Ditjen Amerop. Kegiatan ini mulai dilaksanakan sejak bulan Oktober 2024 dan terus berlanjut pada

tahun 2024. Kegiatan Arsip Day difokuskan untuk mengelola arsip inaktif Ditjen Amerop yang jumlahnya cukup besar agar selanjutnya dapat diajukan dalam DAUM.

7. Menyusun Pokja Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Pokja Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, guna mendukung terwujudnya akuntabilitas kinerja.
8. Ditjen Amerop juga secara rutin menyelenggarakan kegiatan monev setiap triwulan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan anggaran. Kegiatan monev ini dilakukan dengan melibatkan seluruh Sub Manajer Kinerja Organisasi (SMKO) di lingkungan Ditjen Amerop.

Kendala dan Tantangan

Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pencapaian IK, antara lain:

1. Pada proses penyampaian usulan kenaikan pangkat/gelar/jenjang, penggunaan *al/ert database* kepegawaian membantu penyampaian usulan kenaikan pangkat/gelar/jenjang pegawai dilakukan tepat waktu. Dalam penerapannya, kendala yang dihadapi yaitu terlambatnya pengumpulan data dan dokumen dukung usulan masing-masing pegawai dari Direktorat ke Setditjen. Oleh karena itu, perlunya koordinasi dan komunikasi yang intensif antara pejabat yang menangani urusan kepegawaian dengan pegawai yang diusulkan.
2. Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) belum sepenuhnya digunakan secara optimal dan terintegrasi dalam mendukung layanan internal antar K/L, diantaranya belum terdapat aplikasi yang mengatur perjalanan dinas, dan terdapat aplikasi Monitoring Evaluasi (Monev) yang dirasa tumpang tindih sehingga memerlukan koordinasi lebih lanjut.
3. Mutasi pegawai yang cukup cepat di Kementerian Luar Negeri yang memerlukan dukungan pendidikan dan pelatihan khusus bagi pejabat pengelola keuangan sehingga diharapkan terdapat kesamaan dalam memahami peraturan di bidang keuangan.
4. Belum terdapat desain tata ruangan dan alat-alat penyimpanan arsip yang dapat memfasilitasi kebutuhan ruang pengolahan, penyimpanan dan layanan mengacu pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (Perka ANRI) yang disesuaikan dengan luas ruangan *Record Center* pada UK II Ditjen Amerop.
5. Pemahaman seluruh pegawai dalam penyusunan naskah dinas untuk mengaplikasikan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 22 Tahun 2020 tentang Tata Naskah Dinas Kementerian Luar Negeri dalam pelaksanaan tugas sehari-hari masih perlu ditingkatkan.

Upaya Perbaikan

1. Memberikan sosialisasi terkait proses pengusulan kenaikan pangkat/gelar/jenjang kepada seluruh pegawai dan menjalin komunikasi yang intensif dengan seluruh

pegawai sehingga penyampaian usulan kenaikan pangkat/gelar/jenjang dapat diselesaikan tepat waktu untuk disampaikan ke Biro SDM.

2. Memberikan dukungan pendidikan dan pelatihan (Diklat) bagi para pegawai yang menduduki jabatan pengelola keuangan bekerjasama dengan Pusat Pendidikan dan Pelatihan sehingga nantinya pengelola keuangan diharapkan dapat memahami peraturan keuangan secara komprehensif dalam rangka pengambilan keputusan yang cepat, tepat efisien dan efektif.
3. Memberikan kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis kepada para pengelola keuangan dan juga pegawai di lingkungan Ditjen Amerop dalam hal penerapan peraturan di bidang keuangan dan barang/jasa pemerintah, seperti pengelolaan Standar Biaya Masukan, Perjalanan Dinas, Perpajakan, pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara, Pengadaan barang/jasa Pemerintah serta peraturan keuangan lainnya.
4. Melakukan koordinasi terkait kebutuhan pembuatan desain tata ruangan dan alat-alat penyimpanan arsip yang dapat memfasilitasi kebutuhan ruang pengolahan, penyimpanan dan layanan mengacu pada Perka ANRI yang disesuaikan dengan luas ruangan *Record Center* pada UK II Ditjen Amerop.
5. Arsiparis memberikan sosialisasi kepada pegawai lainnya baik melalui sebuah kegiatan sosialisasi bersamaan maupun dalam pelaksanaan kerja sehari-hari.

Analisis Program Pendukung Capaian

Selaras dengan pelaksanaan AKIP, upaya Reformasi Birokrasi (RB) juga terus dilakukan oleh Ditjen Amerop. Sesuai amanat Peraturan Presiden Nomor 81 tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025 serta Peraturan Menteri PANRB Nomor 3 tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024, Kemenlu telah memiliki payung hukum Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 5 tahun 2021 tentang Roadmap RB Kemenlu dan Rencana Aksi tahun 200-2024. Untuk itu Ditjen Amerop terus berkomitmen mendukung pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) dalam mencapai tiga sasaran RB dalam RPJMN 2020-2024, yaitu birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang kapabel serta pelayanan publik yang prima.

Sejumlah program yang diselenggarakan pada tahun 2024 di lingkungan Ditjen Amerop, antara lain sebagai berikut:

1. Pengelolaan Persuratan dan Kearsipan

Penggunaan aplikasi persuratan *e-Office* sangat membantu dalam kegiatan persuratan yang meliputi penciptaan dan penerimaan naskah dinas sehari-hari. Pengelolaan persuratan Ditjen Amerop dilaporkan secara periodik bersamaan dengan laporan pengelolaan kearsipan. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengukur capaian kinerja pengelolaan persuratan dan kearsipan termasuk hambatan dan kendalanya serta membahas hal-hal yang berkaitan, antara lain: pengelolaan dan distribusi surat / berita faksimili / dokumen masuk dan keluar;

pengelolaan Arsip Dinamis untuk terciptanya DAA dan DAI yang menjadi dasar untuk dilakukan kegiatan pengelolaan berikutnya yakni kegiatan Penyusutan Arsip berupa Peminjaman dan Pemusnahan arsip yang akan menghasilkan Daftar Arsip yang dipindahkan maupun DAUM; dan DAM.

Sebagai upaya mendukung terciptanya akuntabilitas kinerja yang terukur dan terarah dalam setiap pelaksanaan tugas, Setditjen Amerop telah melakukan sejumlah inovasi dalam bidang kearsipan di tahun 2024, antara lain pelaksanaan kegiatan “*Arsip Day*” yang diselenggarakan setiap hari Rabu setiap minggunya oleh para fungsional Arsiparis di lingkungan Ditjen Amerop. Kegiatan ini mulai dilaksanakan sejak bulan Oktober 2024 dan terus berlanjut pada tahun 2024. Kegiatan *Arsip Day* difokuskan untuk mengelola arsip inaktif Ditjen Amerop yang jumlahnya cukup besar agar selanjutnya dapat diajukan dalam DAUM.

2. Pemanfaatan Sistem Teknologi Informasi

Ditjen Amerop telah menerapkan pemberlakuan sistem *online* pengawasan penggunaan sarana dan prasarana melalui pembuatan *log book online* terhadap: (1) peminjaman kendaraan dinas, (2) pemeliharaan kendaraan dinas, (3) peminjaman peralatan *portable video conference*, dan (4) peminjaman akun *zoom meeting* untuk peserta sebanyak maksimal 500 orang.

3. Pengelolaan Publikasi

Pada tahun 2024, kegiatan publikasi Ditjen Amerop yang sebelumnya melalui penerbitan majalah edisi tahunan (Majalah Peluang dan Majalah Invites) beralih ke konten media sosial memanfaatkan akun Instagram Ditjen Amerop (@ameropkemlu). Kegiatan publikasi difokuskan untuk meningkatkan *exposure* publik utamanya terhadap pelaksanaan tugas diplomasi oleh Ditjen Amerop. Dalam kaitan ini, Ditjen Amerop bekerja sama dengan konsultan sehingga konten dapat tersaji dengan lebih baik. Sejumlah inovasi dan perbaikan yang dilakukan, antara lain analisis dan optimalisasi engagement, peningkatan kualitas konten dan tampilan, serta monitoring dan evaluasi bulanan. Inovasi penyajian konten medsos tersebut tersaji melalui *feeds*, *reels*, *story* dan infografis mengenai potensi dan hubungan bilateral maupun regional RI dengan negara Mitra di wilayah Amerop. Hal tersebut dalam rangka memperkuat upaya diplomasi publik Kemenlu c.q. Ditjen Amerop.

Proyeksi Kedepan

Sebagai langkah ke depan, Ditjen Amerop akan melakukan sejumlah upaya untuk mendukung peningkatan implementasi RB, antara lain:

1. Pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga dilaksanakan secara berkala. Sebagai bagian dari evaluasi kinerja anggaran dan dalam rangka mencapai Nilai IKPA yang tinggi, akan dilakukan, antara lain, penyerapan anggaran yang mengedepankan Rencana Penarikan Dana yang telah ditentukan sebelumnya, serta terus

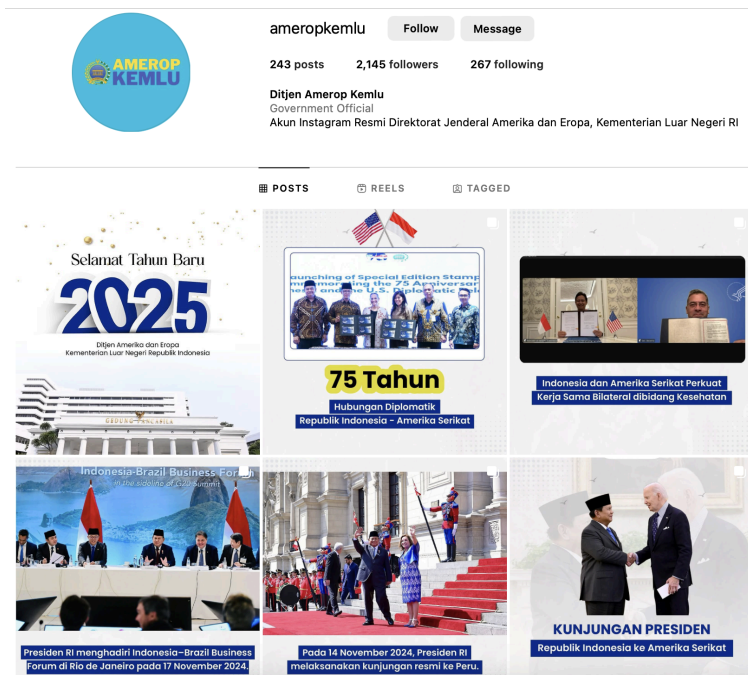
memperhatikan dan mempertahankan deviasi kurang dari 5 persen guna mendukung konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.

2. Pengelolaan persuratan dan kearsipan dengan mengimplementasikan 4 (empat) Pilar Kearsipan yaitu klasifikasi arsip, tata naskah dinas, sistem klasifikasi keamanan dan akses arsip dinamis dan jadwal retensi arsip, dalam kegiatan persuratan dan kearsipan secara lebih maksimal sehingga Naskah Dinas yang disusun sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta pengelolaan kearsipannya tidak hanya mendukung pelaksanaan tugas sehari-hari namun juga mendukung tersedianya bukti akuntabilitas kinerja Ditjen Amerop.
3. Kegiatan publikasi akan tetap difokuskan untuk meningkatkan exposure publik terhadap kegiatan diplomasi yang dilakukan oleh Ditjen Amerop. Bentuk penyajian informasi dalam akun media sosial Ditjen Amerop akan dibuat lebih menarik dan informatif dari sebelumnya.

Dokumentasi

The screenshot shows a web-based database interface titled "Database Pegawai Ditjen Amerop updated". It displays a table with columns for employee ID, name, gender, date of birth, marital status, education level, degree type, graduation year, and various institutional affiliations. The table is color-coded with green, yellow, and red cells, likely representing different status or compliance levels. The interface includes a search bar, menu options, and a footer with navigation links like "Dashboard Amerop", "Data Pegawai", and "Alert".

Dashboard dan alert database kepegawaian Ditjen Amerop



Konten media sosial pada akun Instagram Ditjen Amerop

Analisis IK L1.1.2 Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa

Deskripsi Sub IK

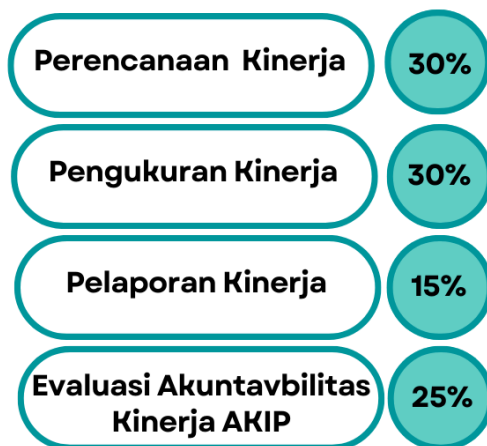
Nilai Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) merupakan nilai perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintahan untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan / kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan dalam rangka mencapai visi dan misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui LKj instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

Evaluasi AKIP mencakup seluruh proses pengelolaan kinerja organisasi yang dilaksanakan secara baik dan akuntabel pada satu siklus kinerja, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, hingga evaluasi. Dalam hal ini, penyusunan dokumen AKIP seperti Renstra, PK dan LKj, merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan pengelolaan kinerja organisasi yang akuntabel.

Informasi Kinerja

Laporan Kinerja (LKj)
Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa 2024

Komponen Penilaian Evaluasi AKIP PermenPAN-RB No. 88 Tahun 2021



Capaian IK Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	
	Realisasi	81
	Target	80,55
	Capaian	100,56%

Pada tahun 2024, Ditjen Amerop memperoleh nilai evaluasi AKIP sebesar 81 (kategori A), melebihi target nilai AKIP sebesar 80,55 (kategori A), sehingga capaian Indeks Kinerja (IK) ini mencapai 100,56%. Prestasi ini sangat berarti karena sejak tahun 2022, Ditjen Amerop berhasil mempertahankan peringkat A, setelah memperoleh peringkat BB pada tahun-tahun sebelumnya.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK L1.1.2 - Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
L1.1.2	Target	78	79	80	80,25	80,55
	Realisasi	78,49	79,98	80,24	80,50	81
	Capaian	100,63%	101,24%	100,39%	100,31%	100,56%

Dibandingkan dengan nilai evaluasi AKIP pada tahun sebelumnya, nilai evaluasi AKIP 2023/2024 mengalami peningkatan dari 80,50 atau dengan kategori penilaian A (Memuaskan) menjadi 81,00 atau dengan kategori penilaian A (Memuaskan). Peningkatan nilai dipengaruhi oleh peningkatan pada komponen Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal dari 12,75 dan 18,25 menjadi 13,05 dan 20,25.

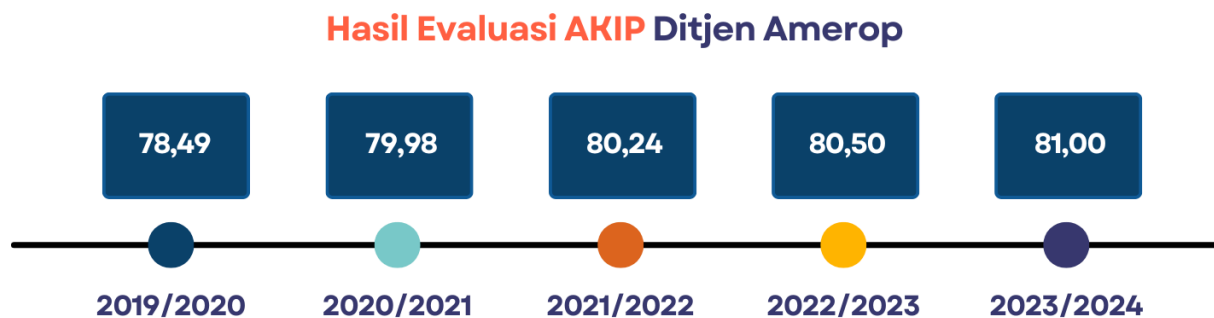
Jika dilihat selama 5 (lima) tahun terakhir, nilai AKIP Ditjen Amerop selalu mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini menunjukkan komitmen Ditjen Amerop yang kuat untuk terus memperbaiki sistem kerja dan menjadi unit kerja yang akuntabel dan transparan.

Selanjutnya, pada tahun 2024, Direktorat Jenderal Amerop juga meraih penghargaan dari Menteri Luar Negeri sebagai **Peringkat Ketiga Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Pusat Kemenlu Tahun 2023/2024 dengan nilai 81 (A)**. Capaian ini mencerminkan kesadaran dan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran di lingkungan Ditjen Amerop atas pentingnya akuntabilitas kinerja dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, serta didukung dengan komitmen kuat untuk senantiasa menindaklanjuti setiap rekomendasi dari Itjen yang tertuang dalam dokumen Hasil Evaluasi AKIP.

Sebagai bentuk apresiasi atas capaian tersebut, Ditjen Amerop telah menerima sertifikat berikut:



Adapun peningkatan hasil evaluasi SAKIP Ditjen Amerop selama 5 (lima) tahun terakhir terlihat dalam infografis sebagai berikut:



Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Dalam rangka terus meningkatkan nilai AKIP Ditjen Amerop agar selalu lebih baik dari tahun sebelumnya, Ditjen Amerop senantiasa mengupayakan terpenuhinya aspek-aspek yang penting dilakukan dalam tiap komponen penilaian AKIP. Keberhasilan dalam meraih penghargaan dari Menteri Luar Negeri sebagai Peringkat Ketiga Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Pusat Kemenlu Tahun 2023/2024 dengan nilai 81 (A) didukung oleh berbagai upaya yang telah dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja

a. Aspek Keberadaan:

- Menyusun dokumen perencanaan kinerja jangka menengah berupa Renstra, tahun 2020-2024 dan jangka pendek (tahunan) berupa Renja 2024, Rencana kinerja tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2024 yang memuat sasaran strategis dan target kinerja yang akan

dicapai pada masing - masing Indikator Kinerja (IK) serta Rencana Aksi yang akan dilakukan dalam mencapai target kinerja yang diperjanjikan.

→ Sebagai bentuk transparansi, dokumen-dokumen perencanaan Ditjen Amerop telah dipublikasikan di laman Portal Kemenlu (www.kemlu.go.id). Hal tersebut dilakukan guna memudahkan publik untuk mengetahui pelaksanaan tugas dan fungsi Kemenlu di kawasan Amerop, meliputi dokumen Renstra, PK, Peta Strategi, dan IK.

b. Aspek Kualitas:

→ Perencanaan kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah memadai sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 27 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI dan memenuhi sebagian besar kriteria penilaian.

c. Aspek Pemanfaatan

→ Perencanaan kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah dimanfaatkan sebagian besar dalam rangka penyusunan rencana kinerja dan anggaran, penyusunan rencana aksi dan penyempurnaan penyusunan dokumen kinerja.

→ Penetapan target-target secara realistis pada perencanaan dilakukan dengan mengedepankan koordinasi dan kolaborasi serta keterlibatan aktif Pimpinan di tingkat Eselon I dan II. Di samping itu, penetapan target juga dilakukan melalui sinkronisasi dengan Perwakilan RI di kawasan Amerop. Sinkronisasi dilaksanakan melalui DKO menghadirkan Dirjen Amerop, seluruh Direktur di Ditjen Amerop, serta melalui serangkaian rapat koordinasi reguler dengan seluruh SMKO di lingkungan Ditjen Amerop.

→ Di samping itu, penetapan target juga dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi capaian pada tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kinerja, dan di saat yang bersamaan menghindari capaian kinerja anomali.

2. Pengukuran Kinerja

Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah melakukan pengukuran kinerja sesuai dengan sasaran strategis dan target kinerja yang akan dicapai. Target kinerja tahunan telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan, sedangkan pengukuran kinerja juga telah dilengkapi dengan manual IK yang di dalamnya juga menjelaskan definisi Indikator Kinerja, formula perhitungan, satuan ukur, pihak yang bertanggungjawab atas IK, pihak penyedia data, sumber data, serta periode pelaporan yang jelas dan dapat diandalkan.

Pengukuran Kinerja juga telah menjadi kebutuhan organisasi dalam mewujudkan pengelolaan kinerja secara efektif dan efisien secara berjenjang dan berkelanjutan. Dalam rangka pengukuran kinerja dan pengambilan keputusan telah dilaksanakan Dialog Kinerja yang dilakukan secara berkala. Di samping itu capaian kinerja telah didukung dengan data kinerja yang juga dilakukan secara berkala setiap triwulan, capaian kinerja organisasi diinput di aplikasi AKSI. Pengukuran kinerja telah dijadikan dasar untuk pemberian tunjangan kinerja pegawai.

Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah melakukan beberapa inisiatif yang dapat dijadikan contoh bagi Satker lain, antara lain:

- a. Dalam rangka kegiatan perencanaan, pemantauan dan evaluasi telah dibentuk Amerop Integrated Drive untuk penyampaian data dukung kinerja.
- b. Pemberian fasilitas/dukungan substansi terkait data *economic intelligence* untuk kawasan Amerika dan Eropa, pengembangan Database Trade, Tourism, Investment (TTI), dan pengembangan *in house training* untuk pengembangan kompetensi bagi pegawai Ditjen Amerika dan Eropa.
- c. Terkait dokumentasi administrasi telah disusun spreadsheet untuk mempermudah tracking persuratan dan pelaksanaan kegiatan “Arsip Day” serta online form untuk pelayanan kebutuhan alat tulis kantor.
- d. Dalam hal kepegawaian telah dimutakhirkan sistem Dashboard dan Alert Database Kepegawaian dan pengembangan program “Coaching Individu” untuk peningkatan kompetensi pegawai.
- e. Terkait administrasi keuangan telah dibuat link melalui Google Sheet untuk pertanggungjawaban keuangan.

3. Pelaporan Kinerja

Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah menyusun Laporan Kinerja tahun 2023. Laporan Kinerja telah ditandatangani oleh Direktur Jenderal Amerika dan Eropa pada tanggal 26 Januari 2023 dan telah disampaikan kepada Sekretaris Jenderal melalui Nota Dinas No. 00303 /PR/01/2024/35/05 tanggal 27 Januari 2024. Dalam rangka keterbukaan informasi kepada publik Laporan Kinerja telah diunggah di website Kementerian Luar Negeri.

Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 27 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI serta panduan Sekretaris Jenderal sebagaimana pada tautan <https://kem.lu/PanduanLKj2023>.

Namun demikian masih terdapat beberapa narasi perlu perbaikan dan Nilai Capaian Kinerja Organisasi disesuaikan dengan aplikasi SAKTI.

Beberapa rekomendasi perbaikan tersebut, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah menindaklanjuti dengan memperbaiki Laporan Kinerja dan mengunggah di website Kementerian Luar Negeri melalui nota dinas Sekretaris Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa No.26814/PR/06/2024/35 tanggal 24 Juni 2024 perihal permohonan bantuan mengunggah dokumen revisi Laporan Kinerja (LKj) Ditjen Amerop tahun 2023.

Laporan Kinerja telah mengungkapkan informasi kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang telah ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Direktur Jenderal Amerika dan Eropa tahun 2023 terdiri 4 Sasaran Strategis, 16 Indikator Kinerja Utama dan 6 sub Indikator Kinerja Utama. Informasi capaian kinerja organisasi, antara lain:

- a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun berjalan.
- b. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan beberapa tahun terakhir.

- c. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target tujuan yang terdapat dalam dokumen Rencana Strategis.
- d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.
- e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Inovasi yang telah dilakukan dalam rangka kegiatan perencanaan, pemantauan dan evaluasi maupun penyusunan Laporan Kinerja telah dibentuk Amerop Integrated Drive untuk penyampaian data dukung kinerja yang akan efektif mulai pada tahun anggaran 2024.

Informasi dalam Laporan Kinerja juga telah dimanfaatkan dalam beberapa hal antara lain perencanaan kinerja dalam penetapan target capaian pada masing-masing Indikator Kinerja Utama, penggunaan anggaran untuk masing-masing Unit Kerja dilingkungan Ditjen Amerika dan Eropa.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Manajer Kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah melakukan pengelolaan kinerja sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Luar Negeri No. 10 Tahun 2023.

Evaluasi akuntabilitas kinerja internal dilaksanakan dengan memperhatikan langkah-langkah monitoring evaluasi terkait pengelolaan kinerja dan telah melibatkan seluruh pimpinan dan sebagian besar staf pada Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa.

Evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah dilaksanakan oleh Manajer Kinerja Organisasi dan Sub Manajer Kinerja Organisasi yang kompeten dan telah mengikuti bimbingan teknis terkait pengelolaan kinerja. Evaluasi kinerja juga telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa dan seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah ditindaklanjuti.

Analisis Program yang mendukung Capaian

Capaian kinerja Ditjen Amerop pada IK S1.1 telah menunjukkan hasil yang signifikan. Upaya yang dilakukan dalam pencapaian nilai AKIP Ditjen Amerop juga telah membawa dampak perubahan positif di lingkungan Ditjen Amerop, termasuk:

1. Semakin terlibatnya unsur pimpinan pada level Eselon I dan II dalam perencanaan kinerja dan penetapan target-target IK dan evaluasinya.
2. Keterlibatan langsung seluruh Pejabat Eselon III/Koordinator Fungsi di lingkungan Ditjen Amerop dalam seluruh kegiatan perencanaan dan evaluasi kinerja Ditjen Amerop.
3. Perbaikan kinerja dilakukan secara terus menerus melalui evaluasi internal secara rutin.
4. Pemahaman menyeluruh di jajaran Ditjen Amerop terkait pentingnya akuntabilitas kinerja dalam pelaksanaan tugas dan fungsi.

Tata kelola organisasi pada Ditjen Amerop di tahun 2024 juga telah memperoleh prestasi kinerja dan anggaran yang membanggakan dengan diperolehnya penghargaan terkait nilai AKIP. Ditjen Amerop pada tahun 2024 mendapat penghargaan dari Menteri Luar Negeri sebagai Peringkat Ketiga Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja Satuan Kerja Pusat Kemenlu Tahun 2023/2024 dengan nilai 81 (A). Capaian ini mencerminkan kesadaran dan komitmen yang tinggi dari seluruh jajaran di lingkungan Ditjen Amerop atas pentingnya akuntabilitas kinerja dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, serta didukung dengan komitmen kuat untuk senantiasa menindaklanjuti setiap rekomendasi dari Itjen yang tertuang dalam dokumen Hasil Evaluasi AKIP.

Di bidang pengelolaan kearsipan, juga diupayakan untuk selalu menjalankan kepatuhan penyelenggaraan kearsipan serta kepatuhan peraturan kearsipan dan memenuhi kualitas pengelolaan arsip. Sebagai upaya mendukung terciptanya akuntabilitas kinerja yang terukur dan terarah dalam setiap pelaksanaan tugas, telah dilaksanakan sejumlah inovasi dalam bidang kearsipan sejak tahun 2023, antara lain pelaksanaan kegiatan “*Arsip Day*” yang diselenggarakan setiap hari Rabu setiap minggunya oleh para fungsional Arsiparis di lingkungan Ditjen Amerop.

Sepanjang tahun 2024, Ditjen Amerop telah berupaya untuk menindaklanjuti rekomendasi Itjen atas Evaluasi AKIP Tahun 2023/2024 yang dikeluarkan pada bulan Juni 2024, antara lain:

1. Menyelaraskan informasi terkait data perencanaan kinerja antara Laporan Kinerja dengan dokumen Perjanjian Kinerja.
2. Memberikan informasi terkait perubahan pagu anggaran.
3. Menginstruksikan kepada seluruh pegawai untuk merumuskan dan menetapkan perencanaan kinerja untuk mendukung visi, misi dan target Sasaran Strategis maupun Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa.
4. Menginstruksikan kepada Manajer Kinerja Organisasi untuk lebih cermat dalam menyusun Laporan Kinerja sesuai dengan panduan dan arahan Sekretaris Jenderal.
5. Mengupayakan peningkatan nilai efisiensi anggaran.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK ini, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, di antaranya:

1. Perencanaan Kinerja.
Perubahan yang cepat dalam periode mutasi pejabat atau staf pengelola kinerja menyebabkan adanya perbedaan tingkat pemahaman bagi pejabat/staf baru mengenai sistem perencanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja.
2. Pengukuran Kinerja.
Perbedaan informasi kinerja pada aplikasi KRISNA Bappenas menjadi kendala saat melakukan pengukuran kinerja untuk pelaporan pada aplikasi pelaporan monev nasional, yaitu SAKTI dan E-Monev Bappenas.
3. Pelaporan Kinerja.

Data kinerja yang dikumpulkan mengacu pada sumber data yang ditetapkan dan dikumpulkan melalui SMKO, namun belum dibuatkan prosedur baku pengumpulan data kinerja.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.
Monitoring dan evaluasi didukung dengan penggunaan aplikasi berbasis TIK seperti SMART (Kemenkeu), E-Monev (Bappenas) dan AKSI (Kemenlu) yang belum sepenuhnya terintegrasi.

Upaya Perbaikan

Upaya yang dilakukan Ditjen Amerop dalam menghadapi kendala dan tantangan tersebut antara lain:

1. Perencanaan Kinerja.
Melaksanakan bimtek, pelatihan dan pendampingan kepada pengelola kinerja bekerja sama dengan BPO, Inspektorat Wilayah II, Kemenkeu dan Bappenas. Di samping itu, pemanfaatan perangkat digital dan digitalisasi alur kerja yang semakin efektif terus dilaksanakan guna mendukung efektivitas koordinasi.
2. Pengukuran Kinerja.
Melakukan revisi informasi kinerja untuk memitigasi perbedaan integrasi data pada aplikasi KRISNA, sekaligus agar dapat bersinergi dengan aplikasi SAKTI dan E-Monev Bappenas. Di samping itu, juga menyelesaikan pengisian di aplikasi pelaporan kinerja sebelum batas waktu untuk memeriksa akurasi data.
3. Pelaporan Kinerja.
Menyusun matriks pencatatan internal untuk melaporkan kinerja secara manual untuk satu triwulan pertama.
4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal.
Memiliki data cadangan untuk mencegah kehilangan data pada aplikasi kinerja.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kedepannya Ditjen Amerop akan melakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja, sebagai berikut:

1. Ditjen Amerop akan berupaya mempertahankan prestasi nilai AKIP yang mencapai kategori A pada tahun 2024. Tentunya, hal ini memerlukan dukungan dari SDM yang memiliki keahlian dalam mengelola kinerja dan anggaran secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan Kelompok Kerja Pengelola Akuntabilitas Kinerja yang memiliki pemahaman mendalam tentang manajemen kinerja dan dibekali dengan pelatihan terkait aplikasi kinerja.
2. Menyusun dokumen Laporan Kinerja sesuai dengan panduan dan arahan Sekretaris Jenderal.
3. Menindaklanjuti seluruh rekomendasi atas hasil evaluasi AKIP oleh Inspektorat Jenderal.

4. Meningkatkan koordinasi tim pengelola kinerja Setditjen Amerop agar target tahunan dapat tercapai sesuai perencanaan, serta melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala.
5. Memastikan integrasi data kinerja dan anggaran antara aplikasi monitoring evaluasi nasional dengan aplikasi manajemen kinerja internal Kemenlu untuk menjaga akurasi data.

Dokumentasi



Dialog Kinerja Organisasi: *Smart Planning & Budgeting* serta Asistensi Penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai dan Konversi Penilaian Angka Kredit Ditjen Amerop, 21-23 Mei 2024



Kegiatan Pra-Monev dan Bimbingan Teknis di Direktorat Jenderal Amerop

Analisis IK L1.2 - Pengelolaan Aset Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Optimal

Deskripsi IK

Sasaran Strategis ini ditetapkan untuk mengakomodir sebagian tugas Ditjen Amerop sebagai fasilitator pelaksanaan diplomasi ekonomi di Ditjen Amerop. Sebagai infrastruktur diplomasi, Ditjen Amerop berperan penting dalam menyukseskan setiap penyelenggaraan kegiatan diplomasi ekonomi. Peran vital ini ditunjukkan dengan terselenggaranya kegiatan diplomasi ekonomi dengan baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dalam format virtual maupun *hybrid*.

Capaian Sasaran Strategis Pengelolaan Aset Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa diukur melalui IK “Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa.”

Analisis IK L1.2.1 Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa

Deskripsi Sub IK

Infrastruktur diplomasi memegang peranan penting dalam mendukung prioritas program Ditjen Amerop. Salah satu elemen utama infrastruktur tersebut adalah pembangunan infrastruktur fisik diplomasi. Untuk melaksanakan tugas dan fungsi Ditjen Amerop secara efektif dan efisien, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, dikelola dengan baik, dan berorientasi pada efisiensi.

Pencapaian Sasaran Strategis “Pengelolaan Aset Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Optimal” diukur dalam IK “Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa”. Indeks Pengelolaan Aset menjadi IK level Kemenlu-*Wide* sejak tahun 2022 dikarenakan IK ini merupakan salah satu elemen yang penting dalam penguatan infrastruktur diplomasi sesuai yang digariskan di dalam Renstra 2020-2024 dan prioritas polugri 4 + 1.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 207/PMK.06/2021 tentang Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara (BMN) pasal 8 ayat 2, bahwa dalam melaksanakan pengawasan dan pengendalian BMN, Pengguna Barang berwenang untuk menetapkan indikator kinerja di bidang pengelolaan BMN pada Pengguna Barang dan/atau Kuasa Pengguna Barang dengan berpedoman pada indikator kinerja yang ditetapkan oleh Pengguna Barang. Indikator kinerja tersebut merupakan parameter pengukuran penilaian kinerja di bidang pengelolaan BMN pada tahun berjalan yang dihitung dalam bentuk indeks dengan mempertimbangkan hasil pelaksanaan pengawasan dan pengendalian BMN. Hasil pengukuran indikator kinerja pengelolaan BMN juga disebut sebagai Indeks Pengelolaan Aset (IPA) yang selanjutnya digunakan dalam perhitungan evaluasi reformasi birokrasi di lingkup K/L.

IPA pada lingkup satuan kerja bertujuan untuk mengukur kualitas dan kinerja satuan kerja dalam melaksanakan pengelolaan BMN sebagai salah satu pendukung tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) sesuai dengan amanat UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.

Menteri Luar Negeri selaku Pengguna Barang telah mengesahkan Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor 21/B/PL/08/2024/01 Tahun 2024 tentang Indikator Kinerja Tahunan Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Satuan Kerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI. IPA ditetapkan dalam bentuk indeks berdasarkan empat sasaran strategis yang masing – masing mencakup beberapa parameter dan sub parameter sebagai berikut:

1. Pengelolaan BMN yang akuntabel dan produktif.
2. Kepatuhan pengelolaan BMN terhadap peraturan perundang-undangan.
3. Pengawasan dan pengendalian BMN yang efektif.
4. Administrasi BMN yang andal.

Informasi Kinerja

Capaian IK Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	
	Realisasi	3,62
	Target	3,10
	Capaian	116,77%

Realisasi IK Indeks Pengelolaan BMN Ditjen Amerika dan Eropa sebesar 3,62 (skala 4) dari target 3,10 (skala 4) berpredikat “Baik” sehingga capaian IK sebesar 116,77%. Data capaian ini diperoleh dari penilaian secara mandiri (*self-assessment*) oleh Ditjen Amerika dan Eropa untuk kemudian diverifikasi oleh Sekretariat Jenderal c.q Biro Umum.

Perbandingan Kinerja

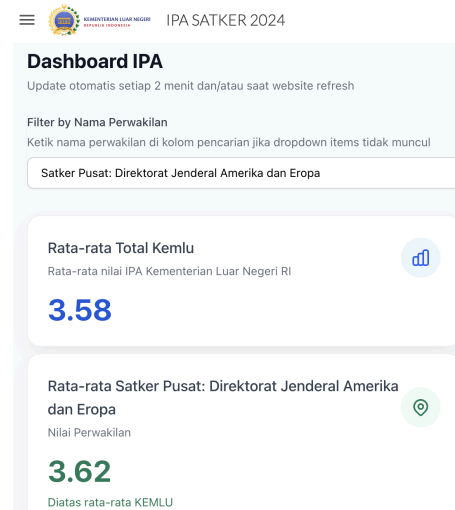
Target, Realisasi dan Capaian IK L1.2.1 - Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
L1.2.1	Target	N/A	N/A	2,70	2,90	3,10
	Realisasi	N/A	N/A	2,86	2,91	3,62
	Capaian	N/A	N/A	105,93%	100,34%	116,77%

IK Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa tidak dapat diperbandingkan dengan capaian tahun sebelumnya mengingat IK ini baru digunakan pada level Kemenlu Two pada tahun 2024. Di tingkat Kemenlu Wide pada tahun 2022 dan 2023 penilaian kinerja pengelolaan aset dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) untuk Tingkat Kementerian/Lembaga (K/L).

Pada tahun 2022 di tingkat Kemenlu Wide, realisasi IKU Indeks Pengelolaan Aset Kemenlu memperoleh nilai 2,86 (skala 4) dari target nilai 2,7 (skala 4) dengan capaian sebesar 105,93%. Pada tahun 2023, dari target nilai 2,90 (skala 4) diperoleh realisasi nilai 2,91 (skala 4) dengan capaian sebesar 100,34%.

Pada tahun 2024, dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor 21/B/PL/08/2024/01 Tahun 2024 tentang Indikator Kinerja Tahunan Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Satuan Kerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan RI, satuan kerja dapat melakukan penilaian IPA secara mandiri (*self-assessment*). Dari target yang telah ditetapkan dengan nilai 3,10 (skala 4) Ditjen Amerika dan Eropa memperoleh realisasi sebesar 3,62 (skala 4) dengan capaian sebesar 116,77%. Realisasi nilai IPA Ditjen Amerika dan Eropa tersebut berada di atas nilai rata – rata nasional penilaian IPA yang dilakukan kepada 82 K/L pada tahun 2023 yaitu sebesar 3,42 (Sumber: Laporan Tahunan Kemenkeu 2023, menggunakan nilai 2023, rata-rata nasional 2024 belum rilis per tanggal 9 Januari 2024).



Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Keberhasilan pencapaian target IK Indeks Pengelolaan BMN Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Tahun 2024 tidak terlepas dari upaya dan kolaborasi seluruh Unit Kerja di lingkungan Ditjen Amerika dan Eropa, dengan keberhasilan yang dapat dianalisis melalui 4 (empat) parameter utama sebagai berikut:

1. Pengelolaan BMN yang akuntabel dan produktif.
Pada tahun 2024 Ditjen Amerika dan Eropa telah melakukan tindak lanjut temuan pada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) atas Laporan Keuangan Kementerian Lembaga (LKKL) terkait BMN yaitu dengan melakukan penetapan status penggunaan terhadap 12 unit BMN serta melakukan penghapusan dan pemindahtanganan BMN sejumlah 178 unit dengan nilai sebesar Rp803.047.025,00 (Delapan ratus tiga juta empat puluh tujuh ribu dua puluh lima Rupiah).
2. Kepatuhan pengelolaan BMN terhadap peraturan perundang-undangan.
Ditjen Amerika dan Eropa telah menyusun dan menyampaikan laporan dan usulan Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN), Laporan Barang Kuasa Pengguna (LBKP), dan Laporan Pengawasan dan Pengendalian (Wasdal) BMN secara tepat waktu.
3. Pengawasan dan pengendalian BMN yang efektif.
Pada tahun 2024, Ditjen Amerika dan Eropa telah melakukan tindak lanjut BMN dalam kondisi rusak berat dengan melakukan pemindahtanganan dan penghapusan

BMN berupa barang inventaris kantor sejumlah 178 unit melalui penjualan secara lelang.

4. Administrasi BMN yang andal.

Di sepanjang tahun 2024 Ditjen Amerika dan Eropa telah melakukan penetapan status penggunaan atas 47 unit BMN serta mengusulkan sejumlah 131 unit BMN yang akan ditetapkan status penggunaannya oleh Pengguna Barang.

Analisis Program yang mendukung Capaian

Keberhasilan pencapaian target IK Indeks Pengelolaan BMN Ditjen Amerika dan Eropa juga didukung oleh sejumlah kegiatan yang telah dilaksanakan seperti:

1. Kegiatan Sosialisasi Peran Penting Kearsipan dan Pengelolaan BMN dalam Diplomasi yang diselenggarakan di Jakarta pada 26 Februari 2024.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan BMN sebagai infrastruktur diplomasi dalam menunjang kegiatan diplomasi di lingkungan Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa.

2. Rangkaian kegiatan inventarisasi BMN rusak berat, pemindahtanganan dan penghapusan BMN Ditjen Amerika dan Eropa melalui penjualan secara Lelang yang diselenggarakan di sepanjang tahun 2024.

Rangkaian kegiatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari inventarisasi barang rusak berat, pemindahan ke gudang BMN, *open house*, sampai dengan penjualan BMN secara lelang.

3. Penugasan staf dalam kegiatan bimbingan teknis terkait pengelolaan BMN.

Kegiatan bimbingan teknis terkait pengelolaan BMN yang diikuti oleh staf pengelola BMN di sepanjang tahun 2024 antara lain kegiatan Bimbingan Teknis Penerapan Aplikasi Sistem Manajemen Aset Negara (SIMAN) v2. Beberapa bimbingan teknis terkait Sistem Manajemen Aset Negara (SIMAN) v2 antara lain persiapan migrasi data SIMAN dan bimbingan teknis lainnya yang difokuskan pada 4 (empat) modul yaitu, Modul Master Aset, Perencanaan, Pengelolaan, dan Pengawasan dan Pengendalian (Wasdal) BMN.

Kendala dan Tantangan

Kendala dan tantangan Ditjen Amerop dalam pencapaian target IK B1.1 untuk tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

1. Ditjen Amerika dan Eropa melakukan pemindahtanganan dan penghapusan BMN melalui penjualan secara Lelang. Proses lelang berpotensi mengalami kegagalan (gagal lelang) karena berbagai faktor eksternal seperti kurangnya peserta lelang, penawaran yang diajukan peserta di bawah harga limit, dan kurangnya minat pasar. Risiko gagal lelang secara langsung menjadi kendala sekaligus tantangan dalam memenuhi parameter pengawasan dan pengendalian BMN yang efektif, untuk sub parameter tindak lanjut BMN rusak berat.

2. Penerapan aplikasi Sistem Manajemen Aset Negara (SIMAN) Versi 2 dalam pengelolaan BMN di Kementerian Luar Negeri sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118 Tahun 2023 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Negara Dengan Menggunakan Sistem Informasi Manajemen Aset Negara yang dimulai pada tahun 2024. Penerapan aplikasi SIMAN V2 berbasis web dengan berbagai pengembangan dan fitur tambahan menjadi tantangan bagi pencapaian IK Indeks Pengelolaan BMN Ditjen Amerika dan Eropa utamanya pada parameter administrasi BMN yang andal.

Upaya Perbaikan

Dalam hal ini Ditjen Amerop telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi kendala dan tantangan dalam pengelolaan BMN meliputi antara lain hal-hal sebagai berikut:

1. Menggalakkan kegiatan monitoring secara periodik terhadap pengelolaan aset, antara lain melalui kegiatan inventarisasi BMN yang sudah tidak memiliki manfaat nilai ekonomis dan Rusak Berat untuk diajukan usul hapus secara reguler.
2. Meningkatkan hubungan koordinasi yang intens dengan Biro Umum, Sekretariat Jenderal Kementerian Luar Negeri dan Kementerian/Lembaga terkait seperti Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan.
3. Menugaskan staf yang menangani pengelolaan BMN untuk mengikuti bimtek pengelolaan BMN dan bimtek pengoperasian sistem informasi BMN secara rutin dan berkesinambungan sebagai upaya peningkatan kapasitas operator SIMAN.

Proyeksi Kedepan

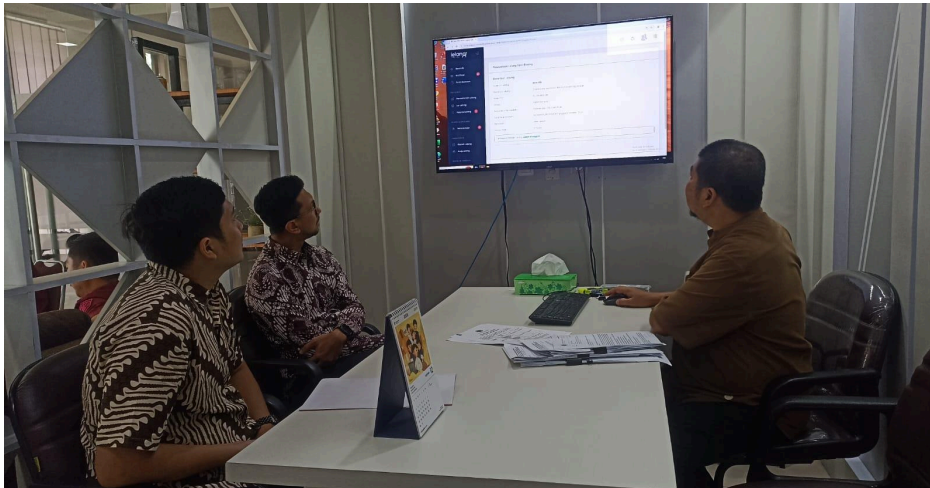
Pengelolaan BMN yang baik berperan penting dalam penilaian IPA. Upaya peningkatan kualitas pengelolaan BMN harus terus dilaksanakan. Beberapa hal yang akan dilaksanakan oleh Ditjen Amerika dan Eropa untuk mencapai nilai IPA yang optimal, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas data yang dibutuhkan dalam penilaian IPA dalam bentuk penguatan database BMN Ditjen Amerika dan Eropa.
2. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan BMN secara tertib, utamanya untuk memenuhi parameter pengawasan dan pengendalian BMN yang efektif serta parameter administrasi BMN yang andal.
3. Renovasi gedung kantor Ditjen Amerika dan Eropa lantai 6 di tahun 2024 memberikan pengaruh yang besar bagi pengelolaan BMN Ditjen Amerika dan Eropa karena jumlah BMN yang akan diterima dan dihapuskan sangat signifikan.

Dokumentasi



Sosialisasi Peran Penting Kearsipan dan Pengelolaan BMN dalam Diplomasi yang diselenggarakan di Jakarta pada 26 Februari 2024



Kegiatan Penghapusan BMN melalui Penjualan secara Lelang di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Tangerang I



Pendataan Barang Rusak Berat di Gudang BMN Pondok Aren

Analisis IK L1.3 - Pengelolaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Optimal dan Akuntabel

Deskripsi IK

Pengelolaan anggaran adalah rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan dan merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif dan dalam satuan moneter untuk jangka waktu tertentu (periode) di masa yang akan datang dari program dan rencana kerja kegiatan yang terukur dan akuntabel. Pengelolaan anggaran yang optimal dapat dicapai melalui pemanfaatan dan penyerapan anggaran yang maksimal dan dapat dipertanggungjawabkan, serta terpenuhinya target-target kinerja yang telah ditetapkan.

Capaian Sasaran Strategis Pengelolaan Anggaran yang Optimal di Ditjen Amerop diukur melalui IK "Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa".

Analisis IK L1.3.1 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa

Deskripsi Sub IK

Penilaian atas kinerja anggaran dalam Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dilakukan oleh pihak di luar Kemenlu yaitu Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan (DJPB Kemenkeu). IKPA terdiri dari 3 indikator pelaksanaan anggaran yaitu (1) Kualitas Perencanaan Anggaran yang diukur dari Revisi DIPA dan Deviasi Halaman III DIPA, (2) Kualitas Pelaksanaan Anggaran yang diukur dari Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, dan Pengelolaan UP dan TUP, serta (3) Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran yang diukur melalui Capaian Output. Adapun Dispensasi SPM untuk tahun ini menjadi komponen pengurang nilai IKPA.

Informasi Kinerja

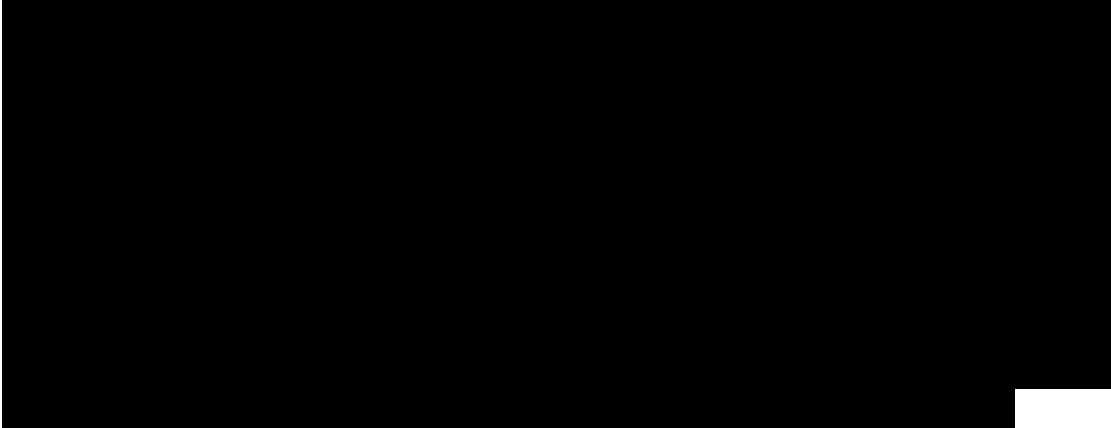
Capaian IK Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	
	Realisasi	95,54
	Target	94,32
	Capaian	101,29%

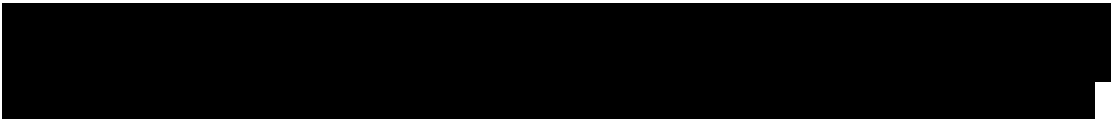
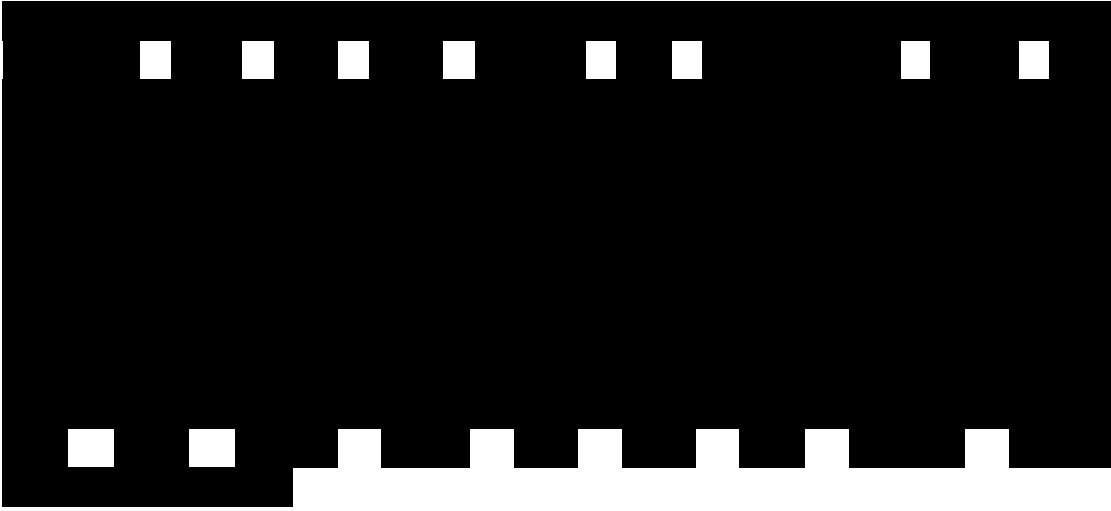
Realisasi IK Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa sebesar 95,54 dari target 94,32 sehingga capaian IK sebesar 101,29%.

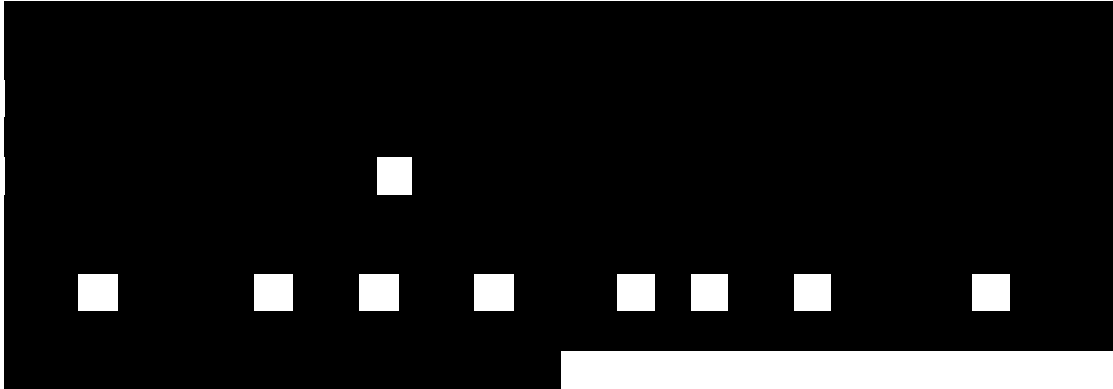
Penjelasan capaian Nilai IKPA Ditjen Amerop TA 2024 adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Perencanaan Anggaran.

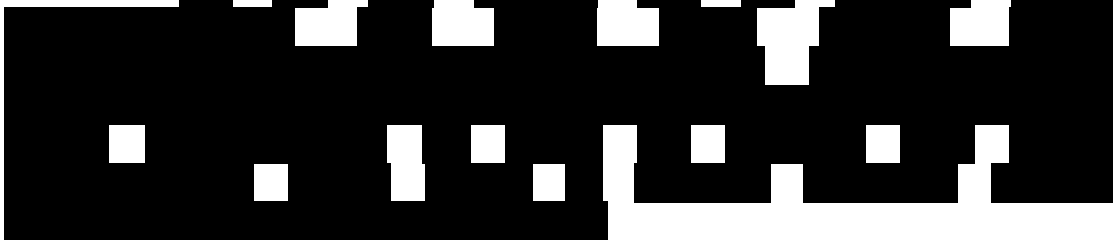


2. Kualitas Pelaksanaan Anggaran.





Dengan berkaca pada tahun-tahun sebelumnya, Ditjen Amerop telah merencanakan target maksimal dalam capaian realisasi anggaran setiap tahunnya, namun dengan adanya kebijakan pemerintah yang terbit pada akhir tahun anggaran beserta rangkaian proses administrasi yang menyertai, mengakibatkan perencanaan anggaran dan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya harus mengalami penyesuaian pada waktu yang sangat singkat. Hal ini mengakibatkan terdapatnya beberapa kegiatan yang harus mengalami penyesuaian dan pembatalan sehingga realisasi anggaran Ditjen Amerop hingga akhir tahun anggaran 2024 menjadi tidak maksimal.



Tahun Anggaran 2024, Ditjen Amerop memiliki belanja kontraktual sbb:

- a. Pengadaan Jasa Professional Conference Organizer (PCO) untuk Penyelenggaraan Kegiatan Indonesian-Latin America and The Caribbean Business Forum 2024 Kementerian Luar Negeri di Lima, Peru, TA 2024, dengan tanggal kontrak 10 Juli 2024;
- b. Pengadaan Jasa Professional Conference Organizer (PCO) untuk Penyelenggaraan Kegiatan Indonesia - Europe Business Forum Kementerian Luar Negeri Tahun 2024, dengan tanggal kontrak 25 September 2024; dan
- c. Pengadaan Jasa Hotel dan Akomodasi Kegiatan Indonesia - Europe Business Forum Kementerian Luar Negeri Tahun Anggaran 2024, dengan tanggal kontrak 24 September 2024.

Seluruh kontrak tersebut telah memenuhi kriteria penilaian dalam distribusi akselerasi kontrak (cut off September 2024) dan kepatuhan pendaftaran kontrak (5 hari kerja) ke KPPN sehingga mendapatkan nilai sempurna dalam penilaian kualitas pelaksanaan anggaran bidang belanja kontraktual (nilai akhir 10 dari bobot 10 dan nilai 100)

Kriteria yang perlu dipenuhi untuk mencapai penilaian kualitas pelaksanaan anggaran bidang penyelesaian tagihan adalah penyelesaian tagihan kontraktual dilakukan selambat-lambatnya 17 hari kerja setelah adanya Berita Acara Serah Terima Pekerjaan dan seluruh pembayaran atas tagihan kontraktual diselesaikan dalam 10 hari kerja. Dalam penilaian kualitas pelaksanaan anggaran bidang pengelolaan UP/TUP dinilai dari ketepatan waktu pertanggungjawaban keuangan, persentase besaran penggantian Uang Persediaan yang dilaksanakan pada setiap bulan, dan persentase setoran sisa UP/TUP selama satu periode tahun anggaran. Ditjen Amerop mendapatkan nilai sempurna untuk ketepatan waktu pertanggungjawaban keuangan dan persentase besaran penggantian Uang Persediaan, namun dengan adanya setoran sisa TUP di akhir tahun menyebabkan nilai kualitas pelaksanaan anggaran bidang pengelolaan UP/TUP menjadi 99.56 dan tidak dapat mencapai nilai sempurna (nilai akhir 9,96).

3. Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran.

Kualitas hasil pelaksanaan anggaran dinilai dari Capaian Output setiap RO secara bulanan dan yang menjadi acuan penilaian adalah nilai target akumulatif bulanan pada Target Progres Capaian RO (TPCRO) dan Target Realisasi Volume RO (TRVRO). Selain dari capaian nilai target akumulatif bulanan, ketepatan waktu pengisian juga menjadi dasar penilaian. Dalam hal ini, Ditjen Amerop telah mencapai target akumulatif bulanan dan memenuhi ketepatan waktu pengisian sehingga memperoleh nilai akhir 25 dari bobot 25 (100%).

4. Dispensasi SPM (Pengurang).

Dispensasi SPM diajukan jika Satker tidak bisa memenuhi tenggat waktu yang ditentukan KPPN untuk jenis SPM-SPM tertentu. Selama tahun 2024 Ditjen Amerop selalu bisa memenuhi tenggat waktu yang ditentukan oleh KPPN sehingga tidak pernah mengajukan dispensasi SPM, oleh karena itu nilai yang diberikan adalah nol (tidak ada nilai yang menjadi pengurang).

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK L1.3.1 - Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
L1.3.1	Target	90	91	92	93	94,32
	Realisasi	94,41	94,06	96,86%	95,99	95.54
	Capaian	104,9%	103,36%	105,28%	103,22%	101.29%

Realisasi IK Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) diperoleh dari Nilai IKPA yang diakses dalam fitur Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran (MONEVPA) dalam OMSPAN, yaitu aplikasi berbasis web yang digunakan untuk memantau transaksi dalam Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN).

Dalam tabel diatas terdapat perbandingan target dan realisasi IKPA Ditjen Amerop sejak tahun 2020 hingga 2024. Dapat dilihat bahwa nilai capaian kinerja anggaran Ditjen Amerop

tertinggi dicapai pada tahun 2022 sebesar 105,28% yang diperoleh dari target IKPA 92 dan realisasi IKPA 96,86%. Capaian kinerja anggaran tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020, dan capaian kinerja anggaran tahun 2023 juga lebih rendah dari tahun 2020 namun hal ini disebabkan karena target IKPA yang senantiasa meningkat setiap tahunnya. Jika dibandingkan dengan tahun 2020, realisasi IKPA Ditjen Amerop sempat menurun pada tahun 2021 namun mengalami peningkatan pada tahun 2022 menjadi sebesar 96,68% dan kembali menurun pada tahun 2023 sebesar 95,99%. Untuk tahun 2024, realisasi IKPA Ditjen Amerop lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sehingga menghasilkan capaian kinerja anggaran 101,29% dengan target IKPA 94,32.

Nilai IKPA Ditjen Amerop pada Aplikasi OMSPAN tahun 2024



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DITJEN AMERIKA DAN EUROPA

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	018	011	637372	DITJEN AMERIKA DAN EUROPA	Nilai	100.00	84.40	89.62	100.00	100.00	99.56	100.00	95.54	100%	0.00	95.54
					Bobot	10	15	20	10	10	25					
					Nilai Akhir	10.00	12.66	17.92	10.00	10.00	9.96	25.00				
					Nilai Aspek	92.20		97.30			100.00					

Capaian dalam IK ini merepresentasikan upaya pembenahan akuntabilitas keuangan untuk mendukung visi dan misi Ditjen Amerop. Pencapaian realisasi kinerja keuangan pada IK ini merupakan prestasi koordinasi internal Ditjen Amerop dengan seluruh satker internal Ditjen Amerop serta koordinasi eksternal dengan satker terkait di Kemenlu dan K/L teknis.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Pada tahun 2024, Ditjen Amerop memiliki anggaran [REDACTED] yang telah disahkan dalam Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA- 011.03.1.637372/2024 tertanggal 24 November 2023. [REDACTED]

[REDACTED] Peningkatan pagu anggaran dimaksud seiring dengan prioritas kebijakan luar negeri untuk pembiayaan program inovatif diplomasi ekonomi yang diampu oleh Ditjen Amerop di tahun 2024, dengan salah satu program unggulan berupa penyelenggaraan Festival Budaya dan Business Forum di Kawasan Amerika Selatan (INALAC-BF) yang diselenggarakan di Lima, Peru. Sebagai informasi, Ditjen Amerop belum pernah mengalami peningkatan anggaran yang tinggi sejak 5 tahun yang lalu.

Serapan anggaran sebesar 91,17% dari pagu semula dan sebesar 99,29% dari pagu anggaran setelah penghematan belanja perjalanan dinas yang baru ditetapkan pada akhir bulan November 2024 menunjukkan kinerja yang efektif dan efisien. Hal ini menjadi pencapaian positif, mengingat peningkatan anggaran yang signifikan sering kali diiringi dengan tantangan dalam pengelolaannya. Keberhasilan ini menandakan bahwa Ditjen Amerop mampu merencanakan dan mengeksekusi program-programnya dengan baik, sesuai target 90% serapan anggaran yang telah ditetapkan oleh Kementerian Keuangan.

Dengan penghematan anggaran perjalanan dinas juga mencerminkan Ditjen Amerop mampu adaptif dan tanggap terhadap perubahan situasi, tanpa mengorbankan pencapaian tujuan utama diplomasi ekonomi yang ditunjukkan dengan capaian RO 100%.

Dalam pelaksanaan teknis, Ditjen Amerop melakukan koordinasi secara berkala dengan seluruh unit kerja terkait perencanaan kegiatan beserta dukungan anggaran yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sisa anggaran yang ada dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga dapat menjaga nilai revisi DIPA dengan baik dan capaian kinerja kegiatan. Deviasi Halaman III DIPA memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaannya karena harus menjaga konsistensi antara jumlah Rencana Penarikan Dana (RPD) di Halaman III DIPA dengan realisasi anggaran setiap bulannya. Konsistensi antara target RPD di Halaman III DIPA dengan realisasi anggaran dirasa cukup sulit, namun Ditjen Amerop senantiasa berupaya untuk mencapai konsistensi RPD secara maksimal.

Dari keseluruhan analisa indikator, pimpinan sangat berperan dalam keberhasilan capaian terutama dari arahan, kebijakan, prioritas, dan solusi terhadap kendala dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Tanpa peran dan keterlibatan pimpinan maka keberhasilan kinerja anggaran akan sulit tercapai.

Analisis Program yang mendukung Capaian

Sejumlah program pendukung Capaian IK B2.1 yang terlaksana selama tahun 2024, antara lain sebagai berikut:

1. Pengajuan Rincian Output (RO) untuk dijadikan Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) .

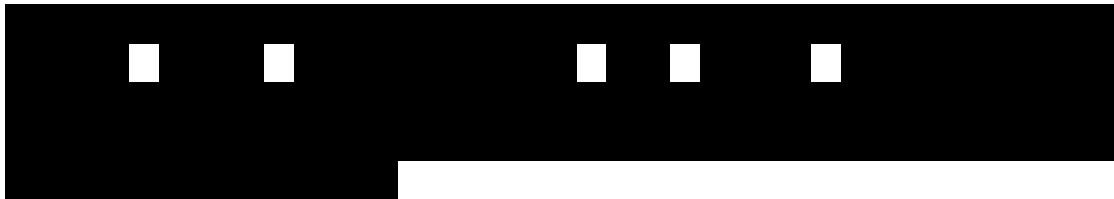
Guna memenuhi amanat KMK 466/2023, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah mengajukan 1 (satu) Rincian Output (RO) untuk dijadikan Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) guna memperoleh penilaian evaluasi kinerja anggaran yang maksimal di TA 2024. Adapun usulan komponen yang ditingkatkan menjadi level RO sebagai SBKU TA 2024 adalah komponen 052 (Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi). Sesuai dengan usulan dimaksud, Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan telah menyetujui tagging RO Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Ditjen Amerop [REDACTED] sebagai SBKU TA 2024. Persetujuan Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan dituangkan dalam DIPA revisi tertanggal 21 Agustus 2024.

Dengan disetujuinya usulan *tagging* RO Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi sebagai SBKU TA 2024 maka Ditjen Amerop telah memenuhi rincian baru bobot penilaian kinerja perencanaan anggaran TA 2024 sebesar 25% efisiensi. Adapun bobot 75% efektivitas akan dipenuhi dari capaian RO.

2. *Indonesia-Latin America and the Caribbean Business Forum (INA-LAC BF)*.

Kegiatan merupakan flagship program yang bertujuan memfasilitasi kesepakatan bisnis antara Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia, untuk mendorong agar para pelaku usaha melakukan diversifikasi target pasar, serta mendorong pembentukan perjanjian perdagangan. Sejak diselenggarakan pada tahun 2019, INA-LAC BF telah mendorong pertumbuhan perdagangan yang positif, dengan

perdagangan Indonesia dengan Amerika Latin dan Karibia meningkat sebesar 8,9% selama lima tahun terakhir, mencapai USD 11,16 miliar pada tahun 2022. Ekspor juga melonjak sebesar 16,5% pada tahun 2022. Berdasarkan capaian dan perkembangan hubungan ekonomi Indonesia-Amerika Latin dan Karibia di atas, serta mendukung rencana program yang telah diumumkan Menteri Luar Negeri pada awal tahun 2024, maka Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa kembali menyelenggarakan INA-LAC BF pada tanggal 9 – 14 September 2024 di Lima, Peru. Adapun pemilihan lokasi kegiatan di Lima, Peru, memanfaatkan momentum Peru sebagai tuan rumah pelaksanaan rangkaian kegiatan Asia Pacific Economic Cooperation (APEC).



Realisasi anggaran Ditjen Amerop tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

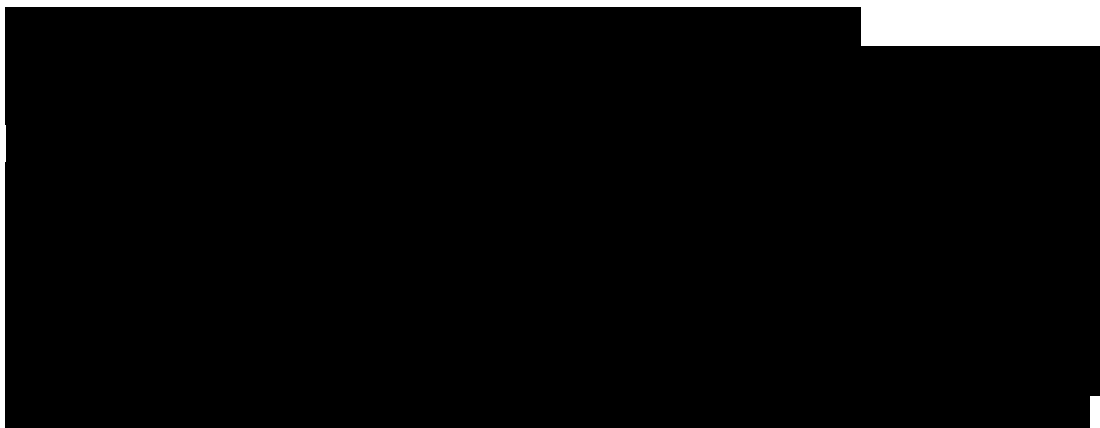
Realisasi Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa Tahun 2024

No.	KEGIATAN/KRO/RO	TAHUN 2024		Capaian
		PAGU ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	
KRO FORUM				
1	Prakarsa/rekomendasi pada forum intra kawasan dan antar kawasan Amerika dan Eropa KSIA			100%
KRO KERJA SAMA				
2	Kesepakatan Kerja Sama yang Dihasilkan dan Ditindaklanjuti dengan negara-negara di Kawasan Amerika I			98,29%
3	Kesepakatan Kerja Sama yang Dihasilkan dan Ditindaklanjuti dengan negara-negara di Kawasan Amerika II			98,75%
4	Kesepakatan Kerja Sama yang Dihasilkan dan Ditindaklanjuti dengan negara-negara di Kawasan Eropa I			99,99%
5	Kesepakatan Kerja Sama yang Dihasilkan dan Ditindaklanjuti dengan negara-negara di Kawasan Eropa II			100%
Program Dukungan Manajemen				
6.	Pengelolaan Keuangan, BMN, Umum dan Organisasi Ditjen Amerika dan Eropa			100%
TOTAL				99,29%

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK B2.1 ini, Setditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, diantaranya:

1.



2. Kebijakan penghematan anggaran.

Kebijakan penghematan sebesar 50% dari sisa anggaran perjalanan dinas yang terbit secara mendadak pada akhir tahun anggaran juga memberikan kendala dan tantangan yang sulit, mengingat putusan kebijakan yang sangat mendadak menyebabkan seluruh rangkaian proses perencanaan yang sudah berjalan harus mengalami penyesuaian dalam waktu singkat. Proses penyesuaian ini tidak hanya terjadi di satuan kerja tingkat teknis namun hingga tingkat pengampu kebijakan di Kementerian Keuangan yang harus melakukan proses revisi anggaran untuk seluruh satuan kerja di skala nasional. Hal ini mengakibatkan proses pengesahan kebijakan anggaran berjalan lambat dan tidak pasti sehingga menghambat proses keputusan pelaksanaan kegiatan yang harus dilaksanakan segera oleh tim teknis. Kondisi ketidakpastian ini berdampak pada sulitnya memberikan komitmen pelaksanaan kegiatan kepada negara mitra.


Upaya Perbaikan

Upaya yang dilakukan Ditjen Amerop dalam menghadapi kendala dan tantangan pada IK ini diantaranya:

1. Perencanaan program dan anggaran yang lebih akurat dan sesuai dengan ketentuan.
2. Pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan pelaksanaan program, pertanggungjawaban anggaran dan kendala-kendala di lapangan yang harus dipecahkan bersama atau diantisipasi kedepan.
3. Ketersediaan pegawai yang kompeten dalam bidang perencanaan, pelaksanaan hingga pertanggungjawaban keuangan.
4. Memperbanyak sosialisasi terkait peraturan keuangan dan capaian kinerja untuk memberikan awareness kepada pihak-pihak terkait.

Proyeksi Kedepan

Untuk memastikan Nilai IKPA Ditjen Amerop mencapai target secara efektif dan efisien, akan dilakukan upaya kedepan sebagai berikut:

 Namun demikian, dalam Halaman IV.A DIPA Ditjen Amerop TA

2025 telah ditentukan blokir anggaran perjalanan dinas sebesar 50%

2. Kinerja anggaran pada Triwulan I akan menjadi landasan tindak lanjut rencana pembukaan blokir anggaran perjalanan dinas pada akhir Triwulan II TA 2025, oleh karena itu Ditjen Amerop agar dapat memenuhi target anggaran yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan program dan kegiatan sesuai dengan ketentuan dan ketersediaan anggaran yang ada.

Dokumentasi



Indonesia-Latin America and the Caribbean Business Forum (INA-LAC BF)



Sosialisasi Peraturan Keuangan tentang SBM Tahun 2024 dan *Sharing Session* Pengadaan Barang dan Jasa TA 2024, Jakarta, 5 Januari 2024

Analisis IK L1.3.2 Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri

Deskripsi Sub IK

Opini Audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan pernyataan profesional pemeriksa mengenai kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam Laporan Keuangan (LK) sesuai empat kriteria, yakni: Kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP); Kecukupan pengungkapan; Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan; dan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI).

Informasi Kinerja

Capaian IK Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri Tahun 2024

Indikator Kinerja	Informasi Kinerja	Nilai
Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri	Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri	
	Realisasi	4 (WTP)
	Target	4 (WTP)
	Capaian	120%

Dengan diperolehnya opini WTP atas Laporan Keuangan Kemenlu, maka capaian kinerja untuk IK ini adalah sebesar 120%. Menurut opini BPK, Laporan Keuangan Kemenlu, menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material (Wajar Tanpa Pengecualian), posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, dan realisasi anggaran, operasional, serta perubahan ekuitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Perbandingan Kinerja

Target, Realisasi dan Capaian IK L1.3.2 - Indeks Opini BPK atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri

Kode IK/SUB IK		2020	2021	2022	2023	2024
L1.3.2	Target	N/A	N/A	N/A	4 (WTP)	4 (WTP)
	Realisasi	N/A	N/A	N/A	4 (WTP)	4 (WTP)
	Capaian	N/A	N/A	N/A	120%	120%

Opini WTP merupakan wujud dari komitmen pimpinan beserta seluruh jajaran di lingkungan Kemenlu untuk selalu menindaklanjuti seluruh rekomendasi pemeriksaan BPK atas LK Kemenlu, sehingga menghasilkan LK yang andal, akuntabel dan transparan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selain itu, opini tersebut juga menunjukkan konsistensi Kemenlu dalam pengelolaan keuangan negara yang memadai.

Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian IK

Pencapaian kinerja Ditjen Amerop dalam merealisasikan IK L1.3.2 didukung oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Secara umum penyelenggaraan dan penyusunan Laporan Keuangan Ditjen Amerop telah mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan PMK No.232/PMK.05/2022 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Instansi.

2. Selain dengan menindaklanjuti rekomendasi hasil pemeriksaan BPK, Ditjen Amerop juga secara konsisten melakukan upaya perbaikan diantaranya melalui peningkatan kapasitas dari APIP serta melakukan evaluasi atas proses perencanaan dan penganggaran.
3. Secara periodik Laporan Keuangan Ditjen Amerop telah dilakukan reviu oleh Inspektorat Jenderal selaku Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP), Biro Keuangan, dan Biro Umum.

Kendala dan Tantangan

Dalam mencapai target IK L1.3.2 ini, Ditjen Amerop dihadapkan dengan beberapa kendala dan tantangan baik dari segi eksternal maupun internal, diantaranya:

1. Rendahnya minat dan komitmen unit/satuan kerja terhadap Pembangunan ZI karena belum sepenuhnya menjadi prioritas kinerja bagi unit kerja.
2. Kurang intensifnya koordinasi kerja Tim Pengelola RB atas perencanaan, monitoring, dan evaluasi RB General dan RB Tematik.
3. Penyerapan anggaran yang tidak optimal akibat perencanaan yang kurang matang atau adanya program yang tumpang tindih.

Upaya Perbaikan

Sebagai bagian dari upaya meraih opini WTP, Ditjen Amerop telah berusaha menetapkan kriteria yang jelas atas kegiatan/program yang menjadi bagian dari program prioritas dan memperbaiki mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban program dalam rangka Laporan Keuangan Pemerintah Pusat sesuai amanat pasal 13 UU Nomor 2 Tahun 2020. Selain itu upaya dalam menghadapi tantangan dalam mencapai target pada IK ini diantaranya:

1. Melakukan bimbingan teknis, sosialisasi dan pendampingan kepada unit kerja yang mengikuti Pendampingan Unit pengusulan WBK/WBBM.
2. Melakukan peningkatan melalui rapat koordinasi Tim Pengelola RB Internal Kemenlu serta penyelenggaraan bimbingan/rapat teknis serta koordinasi terkait pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi RB General dan Tematik.
3. Meningkatkan kualitas perencanaan anggaran melalui analisis kebutuhan yang lebih mendalam, pemetaan program secara komprehensif, serta memperkuat koordinasi antar unit kerja untuk memastikan pelaksanaan program berjalan efektif dan terintegrasi.

Sebagai salah satu bentuk perwujudan tata laksana dan tertib administrasi terkait penyusunan SK, Ditjen Amerop memiliki mekanisme register SK dan Kartu Kendali SK yang berfungsi untuk memonitor penyusunan SK, utamanya terkait pemberian jumlah honor dan pemetaan pegawai dalam suatu SK yang disusun.

Analisis Program Pendukung Capaian

Sebagai bentuk dukungan dan komitmen Ditjen Amerop dalam upaya meraih Opini WTP tersebut, Ditjen Amerop setiap triwulan secara rutin menyampaikan Laporan SPIP yang disertai dengan dokumen Realisasi SPIP. Ditjen Amerop telah menyusun dokumen Manajemen Risiko Tahun 2024 yang terdiri dari Register Risiko (RR), Rencana Penanganan Risiko (RPR) dan Realisasi RPR.

Pada tahun 2024 Ditjen Amerop juga telah menyelenggarakan beberapa kegiatan yang mendukung keberhasilan untuk IK ini, diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan Evaluasi Kinerja Anggaran

Pelaksanaan evaluasi kinerja anggaran di tingkat unit eselon I dan tingkat satuan kerja dengan mengukur variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Capaian output. Variabel ini terdiri atas Capaian Output Program untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat unit eselon I dan capaian RO untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat satuan kerja. Variabel ini diukur dengan membandingkan antara realisasi dengan target Indikator Output Program dan Capaian RO.
- b. Penyerapan anggaran. Variabel ini diukur dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu dalam DIPA terakhir. Penyerapan anggaran tahun 2024 selalu mengedepankan Rencana Penarikan Dana yang telah ditentukan sebelumnya, namun demikian beberapa kali terdapat Anggaran Belanja Tambahan (ABT) yang waktu penetapannya dilakukan di akhir triwulan sehingga sering kali menyebabkan tidak tercapainya target RPD yang direncanakan. Untuk itu, Biro Perencanaan Kementerian Luar Negeri dapat mulai merencanakan pemberian ABT di awal bulan/triwulan berjalan sehingga meminimalisir deviasi RPD di atas 5 persen dan diharapkan tidak mengganggu target RPD yang telah direncanakan.
- c. Efisiensi. Variabel ini terdiri atas efisiensi Output Program untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat unit eselon I dan efisiensi RO untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi Tingkat satuan kerja. Efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat capaian Output Program atau capaian RO yang telah tercapai berdasarkan alokasi per target yang direncanakan. Sedangkan, realisasi anggaran merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian Output Program atau capaian RO.
- d. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. Variabel ini dilakukan dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran

dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) setiap bulan. Ditjen Amerop telah berupaya untuk tetap memperhatikan dan mempertahankan deviasi kurang dari 5 persen sesuai dengan ketentuan.

Proyeksi Kedepan

Dengan mempertimbangkan kondisi saat ini, kedepannya Ditjen Amerop akan melakukan sejumlah langkah guna mencapai target kinerja L1.3.2, kedepannya, diproyeksikan Kemenlu dapat mempertahankan opini WTP atas Laporan Keuangan Kemenlu.

Dokumentasi



Bimbingan Teknis Pengisian Aplikasi AKSI dan e-Monev Bappenas, 2 April 2024



Dialog Kinerja Organisasi: *Smart Planning & Budgeting*

III.2 REALISASI ANGGARAN

Berdasarkan metode pengelolaan anggaran berbasis kinerja dan sesuai dengan Renja Ditjen Amerika dan Eropa TA 2024, ditetapkan untuk mendukung penggunaan anggaran atas 6 (enam) Sasaran Strategis dan 16 (enam belas) IK Ditjen Amerika dan Eropa.

Pada tahun 2024, Ditjen Amerop menerapkan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP), yang menuntut adanya sinkronisasi perencanaan dan penganggaran dengan memastikan penerapan prinsip “*value for money*”. Dalam hal ini, penerapan RSPP di Ditjen Amerop yaitu berupa cakupan dalam Program Diplomasi dan Kerja Sama Internasional untuk satuan kerja Eselon II Direktorat dan Program Dukungan Manajemen untuk satuan kerja Eselon II Sekretariat.

Pencapaian realisasi tersebut mengindikasikan, bahwa Ditjen Amerop telah berhasil melakukan inovasi dan mengeluarkan kebijakan yang responsif dan adaptif sehingga kegiatan-kegiatan dapat tetap terlaksana, anggaran digunakan secara maksimal, dan tercapainya target kinerja. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan adanya efisiensi dalam penggunaan anggaran dikaitkan dengan pencapaian target kinerja.

[REDAKSI]. Hingga Triwulan IV tahun anggaran berjalan, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah melakukan 9 (sembilan) kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang antara lain berupa Revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) dan Pemutakhiran Petunjuk Operasional Kegiatan (POK) yang dilakukan di setiap awal triwulan.

Adapun rincian dari revisi anggaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Revisi ke-1 yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB pada tanggal 7 Februari 2024 berupa revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA serta pemutakhiran POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) yang telah disetujui KPA.
2. Revisi ke-2 yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB pada tanggal 22 April 2024 berupa revisi Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA serta pemutakhiran POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) yang telah disetujui KPA.
3. Revisi ke-3 yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB pada tanggal 4 Juni 2024 berupa Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA serta pemutakhiran POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) yang telah disetujui KPA.
4. Revisi ke-4 yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB pada tanggal 5 Juli 2024 berupa Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA, pemutakhiran POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) yang telah disetujui KPA, serta pergeseran anggaran antar KRO.
5. Revisi ke-5 yang ditetapkan oleh Ditjen Anggaran pada tanggal 21 Agustus 2024 berupa Revisi Informasi Kinerja *tagging* SBKU RO Layanan Pemantauan dan Evaluasi pada Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa TA 2024.
6. Revisi ke-6 yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB pada tanggal 7 Oktober 2024 berupa Rencana Penarikan Dana (RPD) pada Halaman III DIPA serta pemutakhiran POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) yang telah disetujui KPA.
7. Revisi ke-7 yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB pada tanggal 19 November 2024 merupakan revisi pengesahan target penghematan belanja perjalanan dinas yang

harus dipenuhi oleh masing-masing satuan kerja Kementerian/Lembaga pada Tingkat Eselon I *vide* Surat Menteri Keuangan Nomor: S-1023/MK.02/204 tanggal 7 November 2024 perihal Langkah-langkah Penghematan Anggaran Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024 dan Surat Direktur Pelaksanaan Anggaran Nomor S-446/PB.2/2024 tanggal 10 November 2024 perihal Penyampaian Rincian Target Penghematan Belanja Perjalanan Dinas Kementerian/Lembaga TA 2024.

→ Ditjen Amerop menerima target penghematan [REDACTED] yang didasarkan pada 50% sisa pagu belanja perjalanan dinas pada DIPA TA 2024. Dengan berdasar pada target penghematan belanja perjalanan dinas, maka anggaran yang masih dapat digunakan pada Ditjen Amerop hingga akhir tahun 2024 menurun [REDACTED]

8. Revisi ke-8 yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB pada tanggal 9 Desember 2024 berupa revisi pengesahan dispensasi penghematan belanja perjalanan dinas *vide* Surat Menteri Keuangan Nomor: S-98/MK.5/2024 tanggal 26 November 2024 perihal Persetujuan Penggunaan Anggaran Penghematan Belanja Perjalanan Dinas pada Kementerian Luar Negeri.

→ [REDACTED]

9. Revisi ke-9 yang ditetapkan oleh Kanwil DJPB pada tanggal 30 Desember 2024 berupa pemutakhiran POK (Petunjuk Operasional Kegiatan) yang telah disetujui KPA.

Pagu dan Realisasi Anggaran Ditjen Amerop TA 2024 per Jenis Belanja

Jenis Belanja	Pagu Anggaran Awal	Pagu Anggaran Setelah Revisi	Realisasi Anggaran	Persentase
Belanja Pegawai	N/A	N/A	N/A	N/A
Belanja Barang	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	99,29%
Belanja Modal	N/A	N/A	N/A	N/A
Total	[REDACTED]	[REDACTED]	[REDACTED]	99,29%

Ditjen Amerop telah mengoptimalkan penggunaan anggaran tahun 2024 dengan realisasi mencapai 99,29% ██████████. Persentase realisasi tersebut menurun sebesar 0,71% dibandingkan dengan realisasi anggaran tahun 2023 yang mencapai 100%.

Pagu dan Realisasi Anggaran Ditjen Amerop TA 2024 per Program

No.	Program	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
1.	Program Diplomasi dan Kerja sama Internasional (KRO Forum)	██████████	██████████	100%
2.	Program Diplomasi dan Kerja sama Internasional (KRO Kerjasama - Kesepakatan, Dokumen, Kegiatan)	██████████	██████████	99,12%
3.	Program Dukungan Manajemen (KRO Layanan Dukungan Manajemen Internal)	██████████	██████████	100%
Total		██████████	██████████	99,29%

III.3 ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Penggunaan sumber daya dalam rangka mendukung pelaksanaan program/kegiatan terdiri atas dua yaitu efisiensi sumber daya biaya dan SDM. Persentase efisiensi sumber daya biaya dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase efisiensi Biaya} = 100\% - \left[\frac{\text{Realisasi Biaya}}{\text{Target Biaya}} \times 100\% \right]$$

Dengan rumus efisiensi di atas, maka diperoleh persentase efisiensi biaya sebesar 0%, karena seluruh anggaran telah berhasil direalisasikan sebesar 100%. Dengan menerapkan sistem efisiensi SDM dan anggaran, Ditjen Amerop telah menghasilkan prestasi keberhasilan capaian yang cukup signifikan di semua sasaran strategis, mencapai target-target IK yang telah ditetapkan pada awal tahun anggaran, dengan tetap menjaga kualitas kinerja.

Berdasarkan Renja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa TA 2024 dan metode pengelolaan anggaran berbasis kinerja, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa menetapkan 2 (dua) Kegiatan untuk mendukung 6 (enam) Sasaran Program dan 16 (enam belas) Indikator Kinerja. Capaian kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa pada tahun 2024 telah didukung oleh serapan anggaran sebesar 99,29%. Rincian anggaran per Kegiatan dan Indikator Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Pagu dan Realisasi Anggaran Kegiatan atas Indikator Kinerja yang Didukung

Sasaran Program	Indikator Kinerja (IK)	Capaian IK	Kegiatan	Pagu	Realisasi	%
Nilai Manfaat diplomasi ekonomi yang optimal di Kawasan Amerika dan Eropa	Tingkat Efektivitas	120,00	6025 Pemantapan Diplomas			99,23
	Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan di Kawasan Amerika dan Eropa		dan Kerja Sama Internasional di Kawasan Amerika dan Eropa			
	Tingkat Efektivitas	111,04				
	Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi di Kawasan Amerika dan Eropa					
Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang Berpengaruh di Kawasan Amerika dan Eropa	Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa	100,00				
	Dukungan dan komitmen nasional yang tinggi atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan internasional di Kawasan Amerika dan Eropa	100,00				
	Persentase kesepakatan kerja sama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	100,00				
Diplomasi Bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang Kuat	Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa	120,00				
	Jumlah Kesepakatan di Bidang Politik, Keamanan, dan Maritim di Kawasan Amerika dan Eropa	108,11				
	Persentase <i>Data Economic Intelligence</i> dari Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dalam negeri	100,00				

Diplomasi Multilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang Kuat	Persentase	100,00						
	Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Indonesia yang Diterima pada Forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya							
	Persentase	100,00						
	Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Indonesia yang Diterima pada Forum Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa di Polkam Maritim							
Infrastruktur Direktorat Amerika dan Eropa yang Kuat	Diplomasi Jenderal Amerika dan Eropa yang Kuat	Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kementerian Luar Negeri	100,68	1318	Pengelolaan Keuangan, BMN, Umum dan Organisasi Ditjen Amerika dan Eropa			100,00
		Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	100,56					
		Indeks Pengelolaan BMN Kementerian Luar Negeri	116,77					
		Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	101,29					
		Indeks Opini BPK Atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri	4 (WTP)					
NCKO 2024			105,83%	TOTAL				99,29

Berdasarkan Renja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa TA 2024 dan metode pengelolaan anggaran berbasis kinerja, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa menetapkan 8 (delapan) Rincian Output untuk mendukung 2 (dua) Sasaran Kegiatan dan 16 (enam belas) Indikator Kinerja. Capaian kinerja Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa pada tahun 2024 telah didukung oleh serapan anggaran sebesar 99,29%. Rincian anggaran per RO dan Indikator Kinerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Pagu dan Realisasi Anggaran Rincian Output atas Indikator Kinerja yang Didukung

Sasaran Program	Indikator Kinerja (IK)	Capaian IK	Rincian Output (RO)	Pagu	Realisasi	%
Nilai Manfaat diplomasi ekonomi yang optimal di Kawasan Amerika dan Eropa	Tingkat Efektivitas	120,00	6025.AEC.001.054/6025.AEC.002.054/6025.AEC.003.054/6025.AEC.004.054.			100.00
	Diplomasi Ekonomi di Sektor Perdagangan di Kawasan Amerika dan Eropa		Menyelenggarakan Promosi dan Diplomasi Ekonomi			
	Tingkat Efektivitas	111,04				
	Diplomasi Ekonomi di Sektor Investasi di Kawasan Amerika dan Eropa					
	Tingkat Efektivitas	107,86				
	Diplomasi Ekonomi di Sektor Pariwisata di Kawasan Amerika dan Eropa					
Kepemimpinan dan Peran Indonesia yang Berpengaruh di Kawasan Amerika dan Eropa	Persentase kepemimpinan Indonesia pada forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa	100,00	6025.AEB.001.052			100.00
			Menyelenggarakan Sosialisasi Kebijakan dan Pemantauan Hasil Kerja Sama			
Dukungan dan komitmen nasional yang tinggi atas kebijakan luar negeri dan kesepakatan internasional di Kawasan Amerika dan Eropa	Persentase kesepakatan kerja sama bilateral di Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	100,00	6025.AEC.055			98.92
			Menyelenggarakan Sosialisasi Kebijakan dan Hasil Kerja Sama			
	Persentase prakarsa/rekomendasi pada forum kerja sama intrakawasan dan antarkawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan dalam negeri	100,00	6025.AEB.001.052			100.00
			Menyelenggarakan Sosialisasi Kebijakan dan Pemantauan Hasil Kerja Sama			
Diplomasi Bilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang Kuat	Jumlah Kesepakatan di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kawasan Amerika dan Eropa	120,00	6025.AEC.051			100.00
			Menyelenggarakan/Menghadiri Forum Bilateral/Forum Konsultasi Bilateral			
	Jumlah Kesepakatan di Bidang Politik, Keamanan, dan Maritim di Kawasan Amerika dan Eropa	108,11	6025.AEC.052			
			Menyiapkan dan Memfasilitasi Saling Kunjung Kepala Negara/Pemerintah/Pejabat Tinggi			

	Persentase <i>Data Economic Intelligence</i> dari Kawasan Amerika dan Eropa yang ditindaklanjuti pemangku kepentingan dalam negeri	100,00	6025.AEC.053	Menganalisa <i>Data Market Intelligence</i>			86.59
Diplomasi Multilateral di kawasan Amerika dan Eropa yang Kuat	Persentase Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Indonesia yang Diterima pada Forum Kerja Sama Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa di Bidang Ekonomi, Sosial dan Budaya	100,00	6025.AEB.001.051	Menyelenggarakan/Menghadiri Pertemuan/Sidang			100.00
	Persentase Posisi/Prakarsa/Rekomendasi Indonesia yang Diterima pada Forum Intrakawasan dan Antarkawasan Amerika dan Eropa di Polkam Maritim	100,00					
Infrastruktur Diplomasi di Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa yang Kuat	Nilai Evaluasi Reformasi Birokrasi Kementerian Luar Negeri	100,68					
	Nilai Evaluasi AKIP Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	100,56	1318.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			100.00
			1318.EBA.994	Layanan Perkantoran			100.00
	Indeks Pengelolaan BMN Kementerian Luar Negeri	116,77	1318.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			100.00
	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa	101,29	1318.EBA.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi			100.00
			1318.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal			100.00
	Indeks Opini BPK Atas Laporan Keuangan Kementerian Luar Negeri	4 (WTP)					
NCKO 2024		105,83%	TOTAL				99,29

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kinerja dan anggaran Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa pada **tabel di atas digunakan secara efisien**. Hal ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan anggaran untuk mencapai target kinerja.

Faktor-faktor utama yang mendukung tercapainya efisiensi penggunaan anggaran Kemenlu antara lain adalah:

1. Optimalisasi Penggunaan Anggaran

Salah satu faktor yang mendukung efisiensi penggunaan anggaran adalah pemanfaatan anggaran secara optimal untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi. Kegiatan Pemantapan Diplomasi dan Kerja Sama Internasional di Kawasan Amerika dan Eropa yang mendukung 11 (sebelas) IK yang diampu oleh Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa dan kegiatan Program Dukungan Manajemen yang mendukung 5 (lima) IK lainnya. Dengan pengelolaan anggaran yang efisien, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa dapat mencapai tujuan strategis tanpa adanya pemborosan sumber daya.

Salah satu optimalisasi penggunaan anggaran yaitu pada Penyelenggaraan INA-LAC Business Forum. Pada awal perencanaan, kegiatan ini direncanakan akan memerlukan dukungan anggaran ██████████ yang dipenuhi melalui optimalisasi anggaran Ditjen Amerop tahun 2024. Seiring dengan optimalisasi pada proses persiapan, pelaksanaan hingga kegiatan berakhir, kebutuhan anggaran penyelenggaraan INA-LAC BF turun ██████████

INA-LAC BF 2024 diikuti 56 perusahaan Indonesia, memfasilitasi lebih dari 192 *business matching on-site*, 22 *business pitchings*, dan menghasilkan total kesepakatan bisnis senilai USD 1,05 juta. INA-LAC juga menghasilkan penandatanganan 17 kesepakatan di bidang kedirgantaraan, energi, *fuel treatment*, *spareparts* dan ban, produk kayu, FMCG, dan rempah, serta 11 kesepakatan sejak pelaksanaan INA-LAC BF 2023. Kegiatan dihadiri sebanyak 1.154 orang terdiri dari delegasi bisnis, *exhibitor*, media, pejabat pemerintah, asosiasi bisnis, universitas dan think-tank, dan masyarakat umum. Tercatat lebih dari 70 pemberitaan media nasional dan internasional yang semuanya bersifat positif netral, di luar pemberitaan pasca *press briefing*.

Optimalisasi anggaran tidak hanya mencapai efisiensi namun juga memperkuat dampak kegiatan, serta menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran yang tepat mampu mendukung pencapaian kinerja dan berkontribusi terhadap prioritas Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa.

2. Koordinasi dan Sinergi Antar Unit Kerja

Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa senantiasa melakukan koordinasi secara berkala dengan seluruh unit kerja terkait perencanaan kegiatan beserta dukungan anggaran yang diperlukan, termasuk melalui Dialog Kinerja Organisasi (DKO) dan komunikasi intensif dengan seluruh SMKO di lingkup Direktorat Jenderal. Hal ini bertujuan untuk memonitor sisa anggaran yang ada dengan kebutuhan yang diperlukan sehingga dapat menjaga nilai revisi DIPA dengan baik dan capaian kinerja kegiatan. Terdapat tantangan dalam pengelolaan Deviasi Halaman III DIPA karena harus menjaga konsistensi antara jumlah Rencana Penarikan Dana (RPD) di

Halaman III DIPA dengan realisasi anggaran setiap bulannya. Ditjen Amerop senantiasa berupaya untuk mencapai konsistensi RPD secara maksimal.

Dari keseluruhan analisa indikator, keterlibatan pimpinan sangat berperan dalam keberhasilan capaian terutama dari arahan, kebijakan, prioritas, dan solusi terhadap kendala dan tantangan yang dihadapi di lapangan.

3. Tagging SBKU RO Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

Guna memenuhi amanat KMK 466/2023, Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah mengajukan 1 (satu) Rincian Output (RO) untuk dijadikan Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) guna memperoleh penilaian evaluasi kinerja anggaran yang maksimal di TA 2024. Komponen yang ditingkatkan menjadi level RO sebagai SBKU TA 2024 adalah komponen 052 (Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi). Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan selanjutnya telah menyetujui tagging RO Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi Ditjen Amerop ██████████ 000,00 sebagai SBKU TA 2024. Persetujuan Ditjen Anggaran Kementerian Keuangan dituangkan dalam DIPA revisi tertanggal 21 Agustus 2024.

Dengan disetujuinya usulan *tagging* RO Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi sebagai SBKU TA 2024 maka Ditjen Amerop telah memenuhi rincian baru bobot penilaian kinerja perencanaan anggaran TA 2024 sebesar 25% efisiensi. Adapun bobot 75% efektivitas akan dipenuhi dari capaian RO.

Analisis Efisiensi Sumber Daya Manusia

Belum terpenuhinya Formasi Pegawai (*Bezetting*) masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan tugas di tahun 2023. Kendala ini tidak hanya dirasakan pada level Setditjen, tetapi juga di level Ditjen dimana dari total formasi 307 pegawai baik jabatan struktural maupun fungsional, baru terisi 158 pegawai atau sebesar 51,46% dari total formasi. Oleh karena itu, kebijakan pendistribusian pegawai menjadi sangat penting di tengah – tengah deficit ketersediaan pegawai.

Formasi dan *Bezetting* Pegawai Ditjen Amerop Tahun 2024

	Setditjen		Amerika I		Amerika II		Eropa I		Eropa II		KSIA AMEROP		Total	
	Bezetting	Formasi	Bezetting	Formasi	Bezetting	Formasi	Bezetting	Formasi	Bezetting	Formasi	Bezetting	Formasi	Bezetting	Formasi
Eselon I	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Eselon II	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6
Eselon III	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5
Eselon IV	6	13	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	18
Diplomat Utama	0	0	0	1	0	1	0	3	0	3	0	2	0	10
Diplomat Madya	0	0	8	8	9	10	8	12	12	12	7	8	44	50
Diplomat Muda	0	3	5	12	4	13	8	15	6	16	4	9	27	68
Diplomat Pertama	3	4	7	8	5	13	8	15	6	16	6	9	35	65

Penata Karselera Madya	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
Penata Karselera Muda	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4
Penata Karselera Pertama	4	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	5
PID Muda	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
PID Pertama	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Arsiparis Madya	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Arsiparis Muda	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	6	7
Arsiparis Pertama	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	6	6
Arsiparis Penyelia	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	3
Arsiparis Mahir	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2
Arsiparis Terampil	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	3	4
Perencana Muda	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Perencana Pertama	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2
Analisis SDM Aparatur Pertama	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1
Administrasi lainnya	4	16	0	6	0	4	1	6	1	6	0	5	6	43	43
Total	32	67	23	39	22	45	29	56	30	58	21	41	158	307	307

Guna menjawab keperluan tersebut, pada tahun 2024 telah dilaksanakan 3 (tiga) rangkaian kegiatan pengembangan kapasitas, diantaranya:

[REDACTED]

[REDACTED]

2. Sosialisasi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan Konversi Penilaian Angka Kredit.

Kegiatan ini merupakan rangkaian penyelenggaraan Dialog Kinerja Organisasi yang dilaksanakan pada 21 – 23 Mei 2024 di Jawa Barat. Kegiatan diselenggarakan secara *hybrid* dan diikuti oleh seluruh ASN Ditjen Amerop. Penyelenggaraan kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pegawai di lingkungan Ditjen Amerop dalam pengisian SKP dan Penilaian Angka Kredit (PAK) secara benar berdasarkan ketentuan.

3. Pemanjapan Substansi.

Kegiatan pemanjapan substansi diselenggarakan pada 4 November 2024 secara daring dan diikuti oleh seluruh pejabat yang akan ditugaskan pada Perwakilan RI wilayah Amerop. Kegiatan ini ditujukan untuk menambah pemahaman isu – isu prioritas diplomasi Indonesia di Kawasan Amerop.

Sarana dan Prasarana yang Mendukung

Pengelolaan BMN yang baik berperan penting dalam penilaian IPA. Upaya peningkatan kualitas pengelolaan BMN harus dilaksanakan secara terukur dan berkelanjutan, salah satunya melalui sarana dan prasarana yang mendukung. Pemanfaatan sarana dan prasarana yang tepat guna dapat mendukung pencapaian nilai Indeks Pengelolaan BMN atau IPA. Beberapa hal yang akan dilaksanakan oleh Ditjen Amerika dan Eropa untuk mencapai nilai IPA yang optimal, antara lain:

1. Meningkatkan kualitas data yang dibutuhkan dalam penilaian IPA dalam bentuk penguatan database BMN Ditjen Amerika dan Eropa.

Pada tahun 2024, dengan ditetapkannya Keputusan Menteri Luar Negeri Nomor 21/B/PL/08/2024/01 Tahun 2024 tentang Indikator Kinerja Tahunan Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Satuan Kerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan Republik Indonesia, satuan kerja dapat melakukan penilaian IPA secara mandiri (self-assessment). Dari target IKU yang telah ditetapkan dengan nilai 3,10 (skala 4) Ditjen Amerika dan Eropa memperoleh realisasi sebesar 3,62 (skala 4) dengan capaian sebesar 116,77%. Realisasi nilai IPA Ditjen Amerika dan Eropa tersebut berada di atas nilai rata – rata nasional penilaian IPA yang dilakukan kepada 82 (delapan puluh dua) K/L pada tahun 2023 yang hanya sebesar 3,42.

Guna mendukung penguatan database BMN Ditjen Amerika dan Eropa, pelaksanaan kegiatan monitoring secara periodik terhadap pengelolaan aset akan terus ditingkatkan, antara lain melalui kegiatan inventarisasi BMN yang sudah tidak memiliki manfaat nilai ekonomis dan Rusak Berat untuk diajukan usul hapus secara reguler. Tentunya hal ini dilakukan agar siklus pengelolaan BMN dapat terjaga dengan baik. Selain itu, membina hubungan melalui koordinasi secara intens dengan Biro Umum, Sekretariat Jenderal Kementerian Luar Negeri dan Kementerian/Lembaga terkait seperti Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan.

2. Menyelenggarakan kegiatan pengelolaan BMN secara tertib, utamanya untuk memenuhi parameter pengawasan dan pengendalian BMN yang efektif serta parameter administrasi BMN yang andal.

Di sepanjang tahun 2024 Ditjen Amerika dan Eropa telah melakukan penetapan status penggunaan atas 47 (empat puluh tujuh) unit BMN serta mengusulkan sejumlah 131 (seratus tiga puluh satu) unit BMN yang akan ditetapkan status penggunaannya oleh Pengguna Barang. Berdasarkan data pada Sistem Informasi Manajemen Aset Negara (SIMAN), jumlah BMN yang telah ditetapkan Penetapan Status Penggunaan (PSP) sebesar 2.218 (dua ribu dua ratus delapan belas) unit. Ditargetkan seluruh BMN yang

tercatat pada Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa telah dilakukan Penetapan Status Penggunaan (PSP) pada tahun 2025.

Lebih lanjut, Ditjen Amerika dan Eropa telah melakukan tindak lanjut BMN dalam kondisi rusak berat dengan melakukan pemindahtanganan dan penghapusan BMN berupa barang inventaris kantor sejumlah 178 (seratus tujuh puluh delapan) unit melalui penjualan secara lelang.

Hal ini sejalan dengan pencapaian nilai IPA Ditjen Amerika dan Eropa yang telah melebihi target IKU dan nilai rata-rata nasional penilaian IPA pada K/L di tahun 2023. Dengan demikian, Ditjen Amerika dan Eropa telah mewujudkan pengelolaan BMN yang efektif dan efisien demi mendukung pencapaian tujuan organisasi serta optimalisasi penggunaan sumber daya.

Laporan Barang Pengguna Gabungan Intrakomptabel dan Ekstrakomptabel Tahun Anggaran 2024

Kelompok Barang	Saldo 1 Januari 2024		Saldo 31 Desember 2024	
	Kuantitas	Nilai	Kuantitas	Nilai
Tanah	0	0	0	0
Peralatan dan Mesin	2.040	██████████	1.971	██████████
Gedung dan Bangunan	0	0	0	0
Aset Tetap Renovasi	0	0	0	0
Aset Tetap Lainnya	268	██████████	268	██████████
Software	7	██████████	66	██████████
Lisensi	0	0	0	0
Aset Tak Berwujud Lainnya	0	0	0	0
Total	2.315	██████████	2.305	██████████

Sebagai bentuk dukungan atas penggunaan sumber daya secara optimal, pada tahun 2024 Ditjen Amerop telah menyediakan sarana dan prasarana dengan mengedepankan pemanfaatan teknologi secara terintegrasi, seperti penggunaan form online terhadap: (1) peminjaman kendaraan dinas, (2) peminjaman ruang rapat, dan (3) peminjaman peralatan portable video conference. Selain itu, penggunaan dashboard untuk pemeliharaan kendaraan dinas mulai diterapkan di periode Triwulan IV tahun 2024 sebagai bentuk pengawasan dan pengendalian BMN. Pada tahun 2025, Ditjen Amerika dan Eropa akan memanfaatkan dashboard untuk kebutuhan rumah tangga demi terciptanya pengelolaan BMN yang baik.

BAB IV

PENUTUP



PENUTUP

IV.1 Simpulan Umum Capaian Kinerja

Pada tahun 2024, nilai capaian kinerja Ditjen Amerop sebesar 105,83. Nilai tersebut diperoleh dari capaian kinerja masing-masing perspektif sesuai bobotnya, berdasarkan aplikasi AKSI yang dikelola menggunakan Sistem Manajemen Kinerja (SMK) berbasis BSC. Berdasarkan Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 27 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Kinerja Kementerian Luar Negeri dan Perwakilan Republik Indonesia, perspektif tersebut antara lain Stakeholders Perspective, Customer Perspective, Internal Business Process Perspective, dan Learning and Growth Perspective. Capaian kinerja Ditjen Amerop tahun 2024 adalah sebagaimana tabel berikut:

Capaian Kinerja Organisasi Ditjen Amerop Tahun 2024

Perspektif	Bobot Perspektif	Skor Perspektif
<i>Stakeholder Perspective</i>	25%	106,48
<i>Customer Perspective</i>	15%	100
<i>Internal Business Process Perspective</i>	30%	104,68
<i>Learning and Growth Perspective</i>	30%	109,35
Total NCKO		105,83

Memperhatikan capaian tersebut, nilai capaian kinerja Ditjen Amerop mendapatkan predikat Istimewa. Hal ini menunjukkan peran optimal Ditjen Amerop dalam melaksanakan diplomasi sesuai yang ditugaskan dalam Rencana Strategis Ditjen Amerop periode 2020-2024.

Dari segi pengelolaan kinerja dan anggaran, Ditjen Amerop berhasil meraih sejumlah prestasi penting di lingkungan Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa. Salah satu pencapaian besar tersebut adalah perolehan Peringkat Ketiga dalam Pengelolaan Akuntabilitas Kinerja Unit Organisasi Pusat Kementerian Luar Negeri (Kemenlu) Tahun 2023, dengan nilai 81,00 (A). Selain itu, Ditjen Amerop juga mencatatkan realisasi anggaran sebesar 99,29% untuk Tahun Anggaran 2024.

Prestasi tersebut tentunya membawa dampak positif pada tujuan organisasi, antara lain:

1. Semakin terlibatnya unsur pimpinan pada level Eselon I dan II dalam perencanaan kinerja dan penetapan target-target IK dan evaluasinya;
2. Keterlibatan langsung seluruh Pejabat Eselon III/Koordinator Fungsi di lingkungan Ditjen Amerop dalam seluruh kegiatan perencanaan dan evaluasi kinerja Ditjen Amerop;
3. Pemahaman menyeluruh di jajaran Ditjen Amerop terkait pentingnya akuntabilitas kerja dalam pelaksanaan tugas dan fungsi;
4. Perbaikan kinerja dilakukan secara terus menerus melalui evaluasi internal secara rutin; dan

5. Peningkatan kualitas perencanaan, peningkatan pemantauan kinerja secara berkala dan pemantauan rencana aksi yang digunakan untuk penetapan target di tahun berikutnya.

Keberhasilan tersebut merupakan cerminan dari telah berjalannya sistem kerja yang berlaku dan didukung oleh suasana kerja yang dinamis serta mengedepankan kolaborasi dan kebersamaan.

IV.2 Kendala dan Tantangan

Secara umum, selama tahun 2024, Ditjen Amerop telah melaksanakan dengan baik berbagai program dan kegiatan sebagaimana tertuang dalam Peta Strategi yang tercantum dalam PK Ditjen Amerop.

Adapun **tantangan** dalam pencapaian target IK untuk tahun 2024 secara umum adalah dinamika mutasi SDM Kemenlu yang tinggi, yang sedikit banyak akan mempengaruhi proses rutin yang sedang terjadi sehingga memerlukan penyesuaian kembali dari berbagai sisi. Selain itu, belum terpenuhinya Formasi Pegawai (*Bezetting*) juga masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan tugas di tahun 2024. Dari total formasi 305 pegawai baik jabatan struktural maupun fungsional, baru terisi 158 pegawai atau sebesar 51,80% dari total formasi. Oleh karena itu, kebijakan pendistribusian pegawai menjadi sangat penting di tengah-tengah defisit ketersediaan pegawai.

Di samping itu, sejumlah tantangan global yang dihadapi, seperti konflik geopolitik yang berdampak terhadap sektor ekonomi turut mengubah prioritas pemerintah negara/organisasi mitra dan berpengaruh terhadap angka perdagangan (ekspor) yang relatif rendah. Konstelasi global juga diwarnai dengan kendala pada lalu lintas barang dan orang. Selain itu, diseminasi informasi terkait peluang kerja sama, koordinasi dan komunikasi dengan para pemangku kepentingan di Indonesia baik di sektor publik maupun swasta masih perlu dioptimalkan.

Berbagai faktor penentu dalam pencapaian target kinerja pada tahun 2024 adalah terlaksananya berbagai kunjungan dan pertemuan tingkat Kepala Negara dan Menteri. Kunjungan dan pertemuan telah menghasilkan kesepakatan di berbagai bidang yang bernilai strategis bagi peningkatan kerja sama kedua negara, antara lain pertahanan, politik, maritim, kesehatan, energi terbarukan, industri kreatif, transportasi, ketenagakerjaan, pendidikan, dan sosial budaya. Selain itu, kepemimpinan dan dedikasi dari seluruh jajaran Ditjen Amerop menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada capaian kinerja. Penguatan *institutional memory* dan dokumentasi yang komprehensif terhadap hasil perundingan yang telah terlaksana dan berbagai kesepakatan yang telah ditandatangani, serta *transfer of knowledge* dilakukan secara rutin untuk menyiasati dinamika mutasi SDM Kemenlu yang tinggi.

IV.3 Proyeksi Ke Depan

Ke depannya, rencana kerja Ditjen Amerop akan difokuskan pada pencapaian Asta Cita dan meningkatkan kontribusi diplomasi Indonesia di kawasan Amerika dan Eropa. Pendekatan proaktif dan kolaboratif akan menjadi landasan dalam pelaksanaan program kerja.

Pertama, memanfaatkan perubahan dalam rantai pasok global untuk mendorong kemandirian energi dan pangan. Indonesia harus memosisikan diri sebagai produsen komponen bernilai tinggi, seperti baterai kendaraan listrik, sekaligus memastikan bahwa regulasi domestik sejalan dengan standar global untuk mempertahankan daya saing. Dukungan transisi energi yang inklusif melalui kerja sama seperti *Just Energy Transition Partnership* (JETP) akan menjadi prioritas, terutama untuk menarik investasi hijau dan mendorong pengembangan energi terbarukan.

Kedua, di sektor perdagangan, diversifikasi mitra dagang dan penguatan kerja sama ekonomi dengan kawasan non-tradisional seperti Amerika Latin dan Eropa Timur akan terus diupayakan, untuk mengurangi ketergantungan pada pasar tradisional dan membuka peluang baru bagi produk unggulan Indonesia. Penguatan promosi perdagangan dan investasi, seperti melalui forum INA-LAC dan IEBF, juga akan dilanjutkan untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh.

Ketiga, di bidang pertahanan dan keamanan, dukungan modernisasi sistem pertahanan melalui kerja sama dengan negara-negara mitra akan menjadi prioritas. Transfer teknologi dan pembangunan kapasitas akan diintegrasikan untuk mendorong kemandirian industri pertahanan nasional. Dialog bilateral di bidang pertahanan dan keamanan akan diperkuat untuk memastikan keberlanjutan kerja sama yang mendukung stabilitas kawasan.

Keempat, di bidang ketahanan pangan, pemanfaatan teknologi baru seperti *precision agriculture* dan kerja sama riset dengan lembaga internasional akan difokuskan untuk modernisasi sektor pertanian. Diversifikasi impor pangan dan penguatan substitusi domestik juga dijajaki untuk mengurangi ketergantungan pada impor, sehingga menciptakan ketahanan pangan yang lebih berkelanjutan.

Kelima, di sektor ekonomi hijau dan biru, Ditjen Amerop akan mendorong penguatan kerja sama dengan mitra internasional untuk memanfaatkan peluang pendanaan dan teknologi. Program-program yang mendukung konservasi lingkungan, transisi energi hijau, dan modernisasi perikanan akan terus dikembangkan untuk mendukung peran Indonesia dalam upaya global melawan perubahan iklim.

Keenam, di bidang pendidikan, akan dilakukan penguatan kerja sama vokasi dan riset terapan di sektor strategis seperti teknologi hijau, maritim, dan semikonduktor, antara lain dengan memanfaatkan skema pendanaan bersama dan beasiswa internasional.



DIREKTORAT JENDERAL
AMERIKA DAN EROPA